

P-ISSN 2655 - 2922
E-ISSN 2656 - 632X



Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021

Pengaruh BI Rate, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah
Annisa Maulidya dan Gusganda Suria Manda

Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019
Aprilia Nur Azizah dan Gusganda Suria Manda

Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Pasaman Barat
Ira Wahyuni Syarfi, Rafnel Azhari dan Wulan Bedi Pratama

Peran Kebijakan Raskin Terhadap Alokasi Pengeluaran Keluarga Petani Dalam Mendukung Ketahanan Pangan
Amir Hamzah dan Hesti Umiyati

Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan *Price To Book Value* Terhadap *Return Saham Top 10 Market Capt* 2010-2019
Tahmat, Fitria Lilyana dan Anggi Mulyani

Pengaruh Persepsi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Saham di Pasar Modal
Jaenudin dan Hadi Ahmad Sukardi

Analisis Implementasi Teknologi Informasi Terhadap Audit Internal dan Pengendalian Internal Bank Sulutgo
Mukarromah Maulidah RJ, Indira Rizqi Ardhiani Widodo dan Sheryl Amanda Surjono



JEMPER
(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP BANDUNG
Jalan PHH Mustofa No.68 Bandung 40124
Telp.022-7275489,7202841
Fax 022-7201756
E-mail : jemper@usbykp.ac.id or jurnal.m3p@gmail.com
www.jurnal.usbykp.ac.id/index.php/jemper



9 772655 292000



9 772656 632003

JEMPER	Volume 3	Nomor 2	Halaman 70 - 142	Bandung Juli 2021	P-ISSN 2655 - 2922 E-ISSN 2656 - 632X
--------	----------	---------	------------------	----------------------	--

JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)

<http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper>



EDITOR IN CHIEF

R. Aryanti Ratnawati

MANAGING EDITOR

Hadi Ahmad Sukardi

EDITOR BOARD

Bambang Susanto

Fitria Lilyana

Rusmin Nuryadin

Tahmat

Eva Rachmawati

REVIEWER

Prof.Dr.Muhardi,SE.,M.Si

Universitas Islam Bandung, Indonesia

Dr.Duddi Rudianto,SE.,M.Si

Universitas Bakrie, Indonesia

Dr.Hj.Erna Garnia,SE.,M.Si

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, Indonesia

Dr.Nenny Hendajany,S.Si.,SE.,MT

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, Indonesia

PRELIMINARY

JEMPER merupakan suatu jurnal yang menjadi kumpulan artikel ilmiah yang fokus pada bidang ekonomi, manajemen dan perbankan.

Volume ketiga nomor dua diterbitkan pada bulan Juli Tahun 2021. Tim Redaksi **JEMPER** telah menerima belasan artikel ilmiah dari para *author*, baik dari akademisi maupun praktisi.

Namun dalam proses review tidak semua artikel bisa dimuat sehingga pada edisi Vol.3 No.2 ini, hanya beberapa artikel yang bisa kami (Tim Redaksi) terbitkan yakni sebanyak 7 artikel ilmiah.



JEMPER (Jurnal Ekonomi
Manajemen Perbankan)
Volume 3
Nomor 2
Halaman 70 - 142
Bandung, Juli 2021

p-ISSN : 2655 - 2922
e-ISSN : 2656 - 632X

ALAMAT REDAKSI

Program Studi S1 Manajemen & D3 Keuangan dan Perbankan

Fakultas Ekonomi

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Gedung B Lantai 2

Jl.PHH Mustopa 68 Bandung 40125

DAFTAR ISI

Pengaruh BI Rate, Risiko Kredit dan Risiko Operasional
Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

(70 - 78) Annisa Maulidya dan Gusganda Suria Manda

Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap *Return On Assets*
Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019

(79 - 79) Aprilia Nur Azizah dan Gusganda Suria Manda

Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Pasaman Barat

(89 - 102) Ira Wahyuni Syarfi, Rafnel Azhari dan Wulan Bedi Pratama

Peran Kebijakan Raskin Terhadap Alokasi Pengeluaran Keluarga Petani
Dalam Mendukung Ketahanan Pangan

(103 - 115) Amir Hamzah dan Hesti Umiyati

Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan *Price To Book Value*

Terhadap *Return Saham Top 10 Market Capt* 2010-2019

(116 - 124) Tahmat, Fitria Lilyana dan Anggi Mulyani

Pengaruh Persepsi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi
Saham di Pasar Modal

(125 - 133) Jaenudin dan Hadi Ahmad Sukardi

Analisis Implementasi Teknologi Informasi Terhadap Audit Internal
dan Pengendalian Internal Bank Sulutgo

**(134 - 142) Mukarromah Maulidah RJ, Indira Rizqi Ardhiani Widodo
dan Sheryl Amanda Surjono**



PENGARUH BI RATE, RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH

Annisa Maulidya¹

Universitas Singaperbangsa Karawang
maulidyanss27@gmail.com

Gusganda Suria Manda²

Universitas Singaperbangsa Karawang
gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id

Abstract

This research aims to examine the effect of BI Rate, Credit Risk and Operational Risk to Return on Assets (ROA) of Sharia Banks in Indonesia in the year of 2015 until 2019. The independent variabel in this study are BI rate, NPF, BOPO and ROA is the dependent variable. The analysis method in this study used in this research is descriptive verification with IBM SPSS 21. The population are 14 Sharia Bank and the sample are 10 Sharia Bank. The result showed that BI Rate had no effect on ROA, NPF and BOPO had a negative effect on ROA. Futhermore, BI Rate, NPF and BOPO simultaneously have a significant effect on ROA. Overall, the independent variable affect to ROA of 88,4% while 11,6% is influenced by other variable.

Keywords: ROA, BI Rate, NPF, BOPO.

Abstrak

Tujuan penelitian guna mengetahui pengaruh BI Rate, Risiko kredit serta Risiko operasional terhadap ROA Bank Syariah tahun 2015-2019. Variabel independen penelitian ini yakni BI Rate, NPF, BOPO serta ROA sebagai variabel dependen. Metode penelitian menggunakan deskriptif verifikatif dengan menggunakan IBM SPSS 21. Dengan populasi sebanyak 14 Bank Syariah dan sampel sejumlah 10 Bank Umum Syariah. Penelitian memperoleh hasil bahwa BI Rate memengaruhi ROA bank syariah sedangkan NPF dan BOPO memengaruhi ROA secara negatif. Lalu dengan simultan BI Rate, NPF serta BOPO memengaruhi ROA. Secara keseluruhan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap ROA sebesar 88,4% yang mana 11,6% dipengaruhi variabel lainnya.

Kata kunci: ROA, BI Rate, NPF, BOPO.



JEMPER (Jurnal Ekonomi
Manajemen Perbankan)
Volume 3
Nomor 2
Halaman 70-78
Bandung, Juli 2021

p-ISSN : 2655 - 2922
e-ISSN : 2656 - 632X

Tanggal Masuk :
9 Maret 2021
Tanggal Revisi :
8 Juni 2021
Tanggal Diterima :
11 Juni 2021

PENDAHULUAN

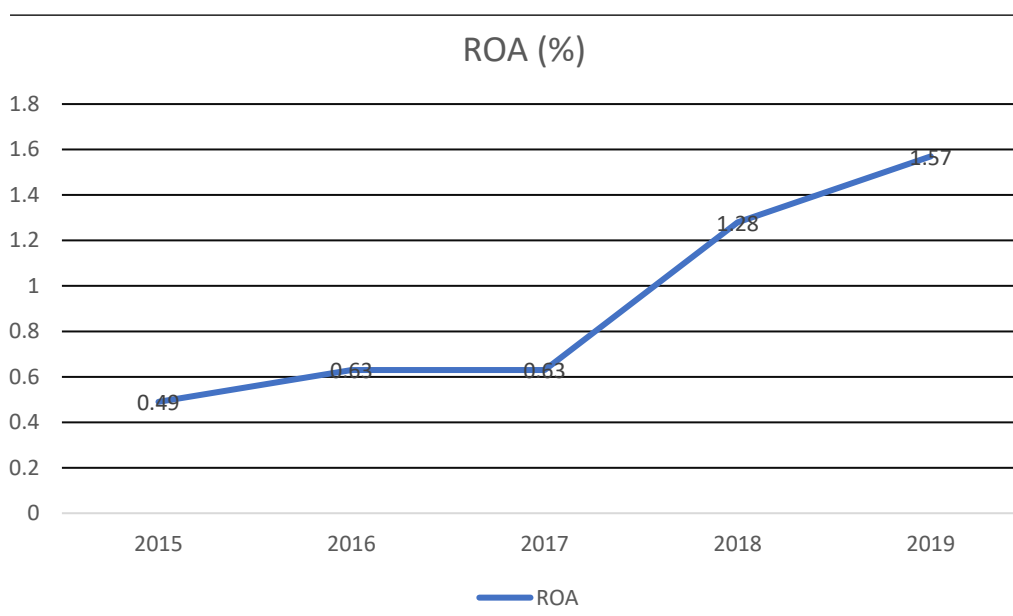
Kemajuan ekonomi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh peran lembaga keuangan seperti perbankan. Dunia perbankan merupakan industri penting dalam suatu negara dan memiliki peranan penting dalam perekonomian negara, dimana seluruh aspek kehidupan sangat dipengaruhi oleh lembaga keuangan. Industri perbankan dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha dan bisnis yang dilakukan oleh masyarakat baik aktivitas dalam negeri maupun luar negeri. Peran bank sebagai lembaga keuangan adalah menyediakan dan menyelenggarakan layanan serta jasa di bidang keuangan. Dengan maraknya perusahaan perbankan yang ada di Indonesia membuat timbulnya persaingan bisnis antara perusahaan tersebut. Seiring berjalannya waktu, kini bank hadir dengan prinsip syariah yaitu bank syariah.

Dengan terus berkembangnya perbankan syariah di Indonesia diharapkan bank syariah dapat mempertahankan kinerja keuangannya agar dapat terus berkembang dalam dunia perbankan. Untuk melihat apakah bank memiliki kinerja yang baik adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Dengan adanya laporan keuangan, kita dapat menganalisis apakah kinerja keuangan bank tersebut sudah baik dan dapat mengelola sumber dananya dengan optimal. Salah satu cara mengukur performa bank dalam menghasilkan keuntungan yaitu melihat rasio profitabilitas yakni *Return on Assets*. ROA dinilai paling efektif dalam menilai performa bank dalam menghasilkan laba (Gitman, 2015). (Siamat, 2005) ROA diutamakan dalam mengukur kinerja perbankan sedangkan perusahaan menggunakan ROE guna mengukur profitabilitasnya. Selain itu, peran Bank Indonesia sebagai pembina serta pengawas industri memprioritaskan profitabilitas yang berasal dari aset yang diperoleh dari dana masyarakat (Widokartiko et al., 2016).

Guna meningkatkan kinerja keuangan, bank harus mampu mendeteksi risiko-risiko yang nantinya akan terjadi. Ketika bank menyalurkan kredit maka bank akan dihadapkan dengan risiko kredit yang diukur dengan NPF dengan meningkatnya persentase NPF suatu bank, maka kinerja keuangan bank tersebut dapat terganggu. Kinerja perbankan dalam mengelola risiko pembiayaan juga ditunjukkan dengan rasio NPF (Munir, 2018). Adapun risiko operasional yang diukur dengan BOPO yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengefisienkan beban usaha (Sirait, 2017). Semakin tinggi persentase BOPO maka semakin buruk bagi suatu perusahaan.

Faktor eksternal, BI Rate diduga mempengaruhi profitabilitas bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut (Pohan, 2008) investor akan merasa tertarik berinvestasi apabila tingkat suku bunga besar. Ketika tingkat suku bunga meningkat maka nasabah akan melakukan pola saving dengan menyimpan dananya di bank konvensional. Kondisi ini menurunkan DPK pada bank syariah. Ketika DPK bank syariah menurun maka tingkat profitabilitas juga ikut menurun. Berikut perkembangan BI Rate, NPF serta BOPO terhadap ROA tahun 2015-2019:

Gambar 1
Perkembangan ROA Perbankan Syariah Periode 2015-2019



Sumber: *Statistik Perbankan Syariah*, OJK.

Pada grafik diatas, ROA bank syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan, tahun 2018 ROA bank syariah meningkat menjadi 1,28% namun meski begitu, ROA bank syariah belum dapat dikatakan sehat, karena menurut ketentuan Bank Indonesia kesehatan bank yang dinilai dari ROA harus melebihi 1,5%. Pada tahun 2019 ROA bank syariah meningkat menjadi 1,57% sehingga dapat dikatakan bank syariah memiliki kinerja yang sehat apabila dilihat dari rasio *Return on Asset*. Lalu, ketika NPF meningkat di tahun 2017 menjadi 4,76%, ROA bank syariah juga mengalami kenaikan menjadi 0,63%. Kemudian pada tahun 2019 ketika NPF meningkat 0,20% menjadi 3,46% ROA juga mengalami kenaikan menjadi 1,57%. Dari penjelasan grafik tersebut diketahui adanya gap dengan teori yang berisi bahwa dengan meningkatnya NPF menyebabkan menurunnya tingkat ROA. Hal ini karena pengaruh negatif NPF terhadap *return on asset*. (Nahar et al., 2020). Sedangkan penurunan BOPO pada bank syariah diiringi dengan peningkatan ROA. Berdasarkan penelitian (Ubaidillah, 2016) BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Perkembangan suku bunga di tahun 2015-2017 yang mana terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu dari 7,50 menjadi 4,25%. Lalu pada tahun 2019 meningkat menjadi 7,50%. Berdasarkan teori, ketika suku bunga peningkatan maka ROA bank akan mengalami penurunan, sesuai penelitian (Nadzifah & Sriyana, 2020) BI Rate memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Namun pada kenyataan yang ada pada tahun 2018 ROA bank juga terus meningkat menjadi 1.28%. Juga pada tahun 2019 ketika BI Rate dan NPF meningkat menjadi 7,50% dan 3,46% diikuti dengan ROA bank yang meningkat menjadi 1,57%.

LITERATUR

BI Rate

Menurut Bank Indonesia, BI Rate definisi dari suku bunga diumumkan ke publik dan menggambarkan kebijakan moneter. Fungsinya mencapai target operasional dari kebijakan moneter dengan mengelola likuiditas suatu pasar. Dalam rapat dewan gubernur bulanan, BI Rate diumumkan untuk diimplementasikan melalui pengelolaan likuiditas pada operasi moneter oleh Dewan Gubernur BI (Syah, 2018). (Sukmaningrum et al., 2020) suku bunga dapat digunakan untuk mengatur jumlah uang beredar dan mengendalikan inflasi disuatu negara. BI Rate akan ditingkatkan oleh Bank Indonesia apabila inflasi berada diatas target perkiraan, begitu juga sebaliknya, BI Rate akan diturunkan persentasenya oleh Bank Indonesia jika inflasi berada dibawah target (Kemu & Ika, 2016). Adapun rumus dalam menghitung BI Rate:

$$BI\ Rate = \frac{12}{\Sigma\ Suku\ Bunga\ SBI\ (bulanan)\ selama\ 1\ Tahun}$$

Non Performing Financing (NPF)

Dalam (Kasmir, 2011) NPF didefinisikan sebagai risiko yang mengukur dan menggambarkan kegagalan debitur dalam melunasi kewajibannya atau bisa disebut juga risiko dimana debitur tidak dapat mengembalikan dana yang telah dipinjamnya. Bank syariah menyebut risiko kredit Non Performing Financing (NPF) karena prinsip pembiayaan yang digunakan bank syariah. Tinggi NPF akan membuat kualitas pembiayaan suatu bank dikatakan buruk dan akan terganggu. Adapun peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia NPF suatu bank maksimum sebesar 5%. Berikut rumus dalam menghitung NPF:

$$NPF = \frac{Jumlah\ pembiayaan\ bermasalah}{Total\ pembiayaan} \times 100\%$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut (Sirait, 2017) BOPO menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mengelola beban usaha. Dalam dunia perbankan rasio ini disebut dengan beban operasi terhadap penghasilan operasi (BOPO). Rasio ini diketahui dengan membandingkan beban usaha terhadap penghasilan operasional. Semakin meningkatnya BOPO akan semakin buruk bagi perusahaan, tingkat ideal rasio BOPO adalah < 50%. Berikut rumus menghitung BOPO:

$$Rasio\ Beban\ Operasi = \frac{Beban\ Operasi}{Total\ Penjualan\ Bersih}$$

Return On Assets (ROA)

ROA menilai kinerja perbankan dalam memperoleh keuntungan serta menggambarkan bank dalam menghasilkan laba keseluruhan melalui produktivitas bank dalam mengelola dana (Gitman, 2015). tingginya tingkat ROA suatu bank menunjukkan

kemampuan bank dalam kinerja keuangannya untuk memperoleh keuntungan, ROA yang tinggi menggambarkan posisi bank tersebut dalam kategori baik, dan juga sebaliknya jika ROA bank kecil maka akan memperlihatkan bahwa tingkat kemampuan bank rendah dalam mengelola keuangannya. Menurut Ketentuan Bank Indonesia tingkat kesehatan bank yang dilihat dari rasio ROA ini harus > 1,5%. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Hipotesis

H₁ : BI Rate, NPF serta BOPO mempengaruhi ROA.

H₂ : BI Rate, NPF serta BOPO berpengaruh terhadap secara simultan ROA.

METODE PENELITIAN

Analisis data menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian berupa angka dan menggunakan spss dalam menganalisisnya (Sugiyono, 2013). BI Rate, Risiko Kredit dan Risiko Operasional ialah variabel independen dan ROA variabel dependen. Jenis data sekunder berasal dari laporan tahunan. Data ROA bank syariah yang didapatkan dari website www.ojk.id dalam laporan Statistik Perbankan Syariah serta data suku bunga (BI Rate) yang didapatkan dari situs www.bps.go.id.

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi yaitu dengan mendownload *annual report* di situs resmi masing-masing bank syariah, serta melakukan studi pustaka dari berbagai sumber seperti jurnal nasional, skripsi dan mengutip dari buku-buku yang membahas mengenai judul penelitian. Sampel penelitian sejumlah 10 bank, dengan teknik *purposive sampling* dari 14 populasi yang digunakan dengan periode penelitian selama 5 tahun yakni 2015-2019. Pengambilan hipotesis menggunakan pengujian satu arah (*one tailed*). Analisis data dengan regresi linear berganda serta uji hipotesis.

Regresi Linier Berganda

Menurut (Sujarweni, 2016) teknik analisis yang dirancang guna meneliti variabel-variabel bebas yang berpengaruh pada variabel terikat yang berisi satu variabel terikat serta variabel bebas yang lebih dari satu. Berikut model dalam pengujian regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Return on Assets

a = konstanta

b₁ – b₃ = koefisien regresi dari tiap variabel independen

- X1 = BI Rate
- X2 = Risiko Kredit
- X3 = Risiko Operasional
- e = eror

Uji Normalitas

Menurut (Sujarweni, 2016) uji normalitas berguna mengolah data berdasarkan model-model dalam penelitian. Tujuannya mengetahui dan memastikan data penelitian berdistribusi secara normal menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria nilai signifikan $>0,05$.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Sujarweni, 2016) untuk memastikan tidak adanya multikolinearitas ialah dengan mengamati nilai *tolerance* serta nilai VIF pada tabel output uji multikolinearitas, yakni dengan nilai ketentuan $>0,10$ untuk *tolerance* dan <10 untuk VIF.

Uji Heterokedastisitas

Menurut (Sujarweni, 2016) adanya heterokedastisitas diprediksi dengan melihat pola *Scatterplot* yang menyebar disekitar angka 0 dan tidak ada pola dalam penyebaran titik-titik serta dapat memastikannya salah satunya dengan uji *park* dengan ketentuan nilai signifikan $>0,05$.

Uji Autokorelasi

Menurut (Sujarweni, 2016) uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adakah korelasi antara variabel pengganggu. Uji Durbin Watson dilakukan agar dapat diketahui adanya korelasi diantara variabel periode tertentu dengan periode sebelumnya dengan ketentuan nilai DW diantara -2 dan +2 artinya tidak terdapat autokorelasi.

Uji t

Menurut (Sujarweni, 2016) uji t bertujuan guna melihat pengaruh variabel independen pada variabel dependen yang mengarah pada nilai signifikansi t masing-masing variabel.

Uji F

Menurut (Sujarweni, 2016) uji F dirancang guna melihat adakah pengaruh secara bersamaan diantara variabel-variabel independen pada variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2013), uji ini dirancang guna melihat kapasitas model dalam menjelaskan perubahan variabel terikat.

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas, nilai *Kolmogrov-Smirnov Test* yang dihasilkan 0,308 dengan tingkat signifikansi $1,000 > 0,05$, artinya data berdistribusi normal. Dalam uji multikolinearitas diketahui besar nilai *Tolerance* seluruh variabel memiliki nilai $> 0,1$ dimana untuk nilai VIF dari seluruh variabel memiliki nilai < 10 , sehingga dapat diketahui tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil output dari uji heterokedastisitas dilihat dari penyebaran *scatter plot* di sekitar angka 0. Tidak adanya titik-titik yang terlalu berdempetan dan penyebaran tidak berpola dan nilai signifikansi menggunakan *uji park* $> 0,05$. Disimpulkan tidak terdapat heterokedastisitas. Dalam uji autokorelasi diketahui nilai DW 1,553 yakni diantara -2 dan +2, artinya tidak terdeteksi autokorelasi positif atau negatif.

Uji Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesis variabel BI Rate nilai *sig.* $0,061 > 0,05$, artinya BI Rate tidak memengaruhi ROA bank syariah tahun 2015-2019. H_0 diterima.

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel NPF nilai *sig.* $0,000 < 0,05$. Maka NPF memengaruhi ROA bank syariah tahun 2015-2019. Pengaruhnya negatif sebesar -0,596. H_1 diterima.

Hasil pengujian pada variabel BOPO, nilai *sig.* $0,000 < 0,05$ maka BOPO memengaruhi ROA bank syariah secara negatif sebesar -0,433. H_1 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil pengujian diatas dengan tingkat signifikansi 5%, nilai *sig.* $0,000$ atau $< 0,05$. BI Rate, NPF serta BOPO berpengaruh simultan pada *Return on Asset* Bank Syariah.

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai output menghasilkan nilai *Adjusted R Square* 0,884 yang memperlihatkan BI Rate, NPF serta BOPO pengaruhnya sebesar 88,4% terhadap ROA. 11,6% diperoleh dari faktor lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh BI Rate, NPF dan BOPO terhadap *Return on Asset*

Penelitian menghasilkan dengan simultan BI Rate, NPF serta BOPO mengalami pengaruh pada ROA bank syariah. Sejalan dengan penelitian (Syah, 2018), BI Rate, NPF serta BOPO mempengaruhi ROA bank syariah secara simultan.

Pengaruh BI Rate terhadap *Return on Asset*

Penelitian memperoleh hasil bahwa BI Rate tidak memengaruhi *Return on Asset* Bank Syariah. Maka besarnya BI Rate tidak akan mempengaruhi tingkat ROA perbankan syariah.

Sesuai dengan penelitian (Revalma, 2019) karena suku bunga tidak berperan dalam kegiatan usaha bank syariah. Jadi ketika suku bunga meningkat, profitabilitas tidak akan

terpengaruhi secara langsung. Hal ini juga disebabkan karena para nasabah bank syariah cukup loyal terhadap bank syariah, juga para nasabah sangat mengedepankan prinsip syariah dimana menjauhi kegiatan ribawi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Wardhani & Amanah, 2019).

Pengaruh NPF terhadap *Return on Assets*

Penelitian memperoleh hasil NPF memengaruhi ROA secara negatif terhadap ROA Bank Syariah pada periode 2015-2019. Maka besarnya tingkat NPF takan mempengaruhi tingkat ROA perbankan syariah.

Sejalan dengan penelitian (Almunawwaroh, 2018) dan NPF berpengaruh negatif pada ROA. Semakin tinggi tingkat NPF suatu bank akan menyebabkan turunnya ROA. Sehingga pihak bank perlu berhati-hati dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena kesulitan dalam pengembalian dana oleh nasabah dengan nominal yang besar dapat berpengaruh pada kinerja keuangan bank. Tingginya tingkat NPF juga menjadi penyebab terhambatnya saluran pembiayaan pada bank, tingginya pembiayaan bermasalah ini juga dapat memperbesar cadangan pembiayaan bermasalah yang dapat menimbulkan kerugian dan meurunkan tingkat laba. Turunnya keuntungan pada suatu bank akan berdampak pada total aset bank tersebut.

Pengaruh BOPO terhadap *Return on Assets*

Penelitian memperoleh hasil BOPO memengaruhi secara negatif ROA Bank Syariah pada periode 2015-2019. Sejalan dengan penelitian (Wibowo & Syaichu, 2013), (Capriani & Dana, 2016) dan (Syah, 2018) bahwa adanya pengaruh negatif dari BOPO terhadap profitabilitas, dimana meningkatnya BOPO akan menurunkan ROA sehingga mempengaruhi performa keuangan perusahaan perbankan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian diperoleh kesimpulan secara signifikan tidak ada pengaruh BI Rate pada ROA bank syariah. NPF dan BOPO memiliki pengaruh negatif pada ROA bank syariah, namun secara simultan BI Rate, NPF serta BOPO memengaruhi ROA bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna, Vol. 2 No.1*, 1–18.
- Capriani, N. W. W., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.3*, 1487–1512.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2015). *Principle of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo.
- Kemu, S. Z., & Ika, S. (2016). Transmisi BI Rate sebagai Instrumen untuk Mencapai Sasaran Kebijakan Moneter. *Kajian Ekonomi & Keuangan, Vol. 20, No.3*, 262–283.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *IHTIFAZ, Vol.1, No 1 & 2*, 89–98.

- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, Vol. 6 No.1, 79–87.
- Nahar, F. H., Faza, C., & Azizurrohman, M. (2020). Macroeconomic Analysis and Financial Ratios on Sharia Commercial Bank Profitability: A Case Study of Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, Vol. 3, No. 1, 37–49.
- Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah. Diakses 2 Maret 2021.
- Pohan, A. (2008). *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia* (4th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Revalma, A. P. (2019). *Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan BI Rate Terhadap Profitabilitas*. IAIN Purwokerto.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pertama). EKUILIBRIA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). CV ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Pustaka Baru Press.
- Sukmaningrum, P. S., Pirzada, K., Rusmita, S. A., & Hasib, F. F. (2020). Determinants of Islamic Bank Profitability: Evidence from Indonesia. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 01–13.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *El-JIZYA*, Vol. 6 No. 1, 133–153.
- Ubaidillah. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *El-JIZYA*, Vol. 4, No. 1, 151–187.
- Wardhani, R. E., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 8, Nomor 5, 2–20.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 2, Nomor 2, 2–10.
- Widokartiko, B., Achsani, N. A., & Beik, I. S. (2016). Dampak Kinerja Internal dan Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 2 No. 2, 161–171.

**PENGARUH CAR DAN BOPO TERHADAP RETURN
ON ASSETS BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015-
2019**

Aprilia Nur Azizah¹

Universitas Singaperbangsa Karawang

Apriliaa.nurazizah@gmail.com

Gusganda Suria Manda²

Universitas Singaperbangsa Karawang

Gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id

Abstract

This research is needed to examine the effect of CAR and BOPO on the Return on Assets of Islamic banks. CAR and BOPO as the independent variable and ROA as the dependent variable. Data collection for the population of Islamic Commercial Banks as many as 14 banks with a sample to be selected for this study were 7 banks in 2015-2019 observed for 5 years. In the analysis method, it was found that there were no deviations from the classical assumptions and this research test was normally distributed, so it states that the multiple linear regression equation meets the requirements. And on the results of the CAR t test there is no significant effect on ROA and BOPO, there is a significant and negative effect on ROA. The results of the F test prove that CAR and BOPO have a significant effect on ROA. This predicts the ability of the two variables that affect the Return On Assets of 76% and which is influenced by other variables of 24%.

Keywords: ROA, BOPO, CAR

Abstrak

Penelitian ini diperlukan untuk mengkaji pengaruh CAR dan BOPO terhadap Return On Assets bank syariah. CAR dan BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Pengambilan data populasi Bank Umum Syariah sebanyak 14 Bank dengan sampel yang akan di pilih untuk penelitian ini sebanyak 7 Bank pada tahun 2015-2019 diamati sebanyak 5 tahun. Di uji dengan metode analisis ditemukan tidak adanya penyimpangan dari asumsi klasik dan uji penelitian ini berdistribusi normal maka hal tersebut menyatakan jika persamaan regresi linier berganda memenuhi persyaratan. Serta pada hasil dari uji t CAR secara signifikan tidak terdapat pengaruh terhadap ROA dan BOPO adanya pengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil dari uji F membuktikan CAR dan BOPO saling memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA. hal ini memprediksikan kemampuan dari dua variabel yang mempengaruhi Return On Assets sebesar 76% dan yang di pengaruhi oleh variabel lain sebesar 24%.

Kata kunci: ROA, BOPO, CAR



PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan dalam bidang jasa dimana kegiatan usahanya menyalurkan dana dan bentuk simpanan berbentuk kredit melalui cara penghimpunan dana maupun dalam bentuk lain dari masyarakat untuk menaikkan tingkat kehidupan bagi masyarakat. Dimana aktifitas bank berfungsi sebagai penghubung keuangan baik pihak penyimpan kelebihan dana maupun pemimjam yang mengalami kekurangan dana. Fungsi utama bank pada lembaga inertmediasi yaitu menjadi penunjang strategis pada sistem pembayaran, alat pendapatan bagi kestabilan keuangan maupun pelaksanaan kebijakan moneter, maka perbankan dalam keadaan sehat, dapat dipertanggungjawabkan dan transparan (Nanda et al., 2019). Perbankan yang ada di Indonesia dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut memahami dual banking sistem yakni kegiatan usaha bank menjalankan berdasarkan prinsip syariah atau secara konvensional. Perbedaan bank konvensional dan bank syariah dilihat dari keuntungan yang diperoleh dimana pihak bank konvensional menggunakan sistem bunga yang merupakan larangan bagi masyarakat muslim. Maka sistem yang digunakan oleh pihak bank syariah dengan sistem prinsip bagi hasil saat mengoperasikan aktivitas pada bank syariah (Suryani, 2011).

Indonesia di dukung oleh banyaknya sumber kekayaan SDA dan SDM yang melimpah di dunia. Banyaknya penduduk muslim menjadi potensi besar untuk perbankan pasar syariah dan hal ini menjadi kabar baik bagi sistem keuangan syariah karna pertumbuhan industri perbankan Syariah terus berkembang tiap tahunnya. Hal tersebut terjadi karena masyarakat muslim meyakini apabila bank konvensional yang ada di Indonesia mengandung adanya sistem riba dimana hal tersebut sangat di larang dalam agama Islam. Maka alternatif bagi masyarakat umat muslim agar terhindar dari permasalahan riba ialah dengan menggunakan Bank Syariah. Dengan adanya perbankan syariah ini pada bukti statistik yang di publikasikan OJK perbankan syariah atau BUS di Indonesia berjumlah 14 unit, BPRS atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah mencapai jumlah 167 unit, dan UUS atau Unit Usaha Syariah sebanyak 34 unit yang tercatat secara resmi (Hakiim, 2018).

Perkembangan Bank Umum Syariah mengalami pertumbuhan dengan baik tiap tahunnya baik dalam jumlah penambahan bank umum syariah maupun baik dalam pertumbuhan aset pada bank tersebut. Tahun 1991 berdirinya Bank Muamalat Indonesia yang di bangun menjadi bank berbasis sistem syariah pertama dan resmi melakukan operasi dengan sistem bagi hasil.

Peningkatan keuntungan dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang ada pada bank syariah tersebut, apabila aset meningkat maka perbankan syariah dapat menaikkan besaran dana yang dapat diberikah untuk pihak peminjam, maka hal ini dapat memberikan keuntungan kepada bank. Tolak ukur kinerja perusahaan tersebut dilihat dari profitabilitas suatu perbankan. Apabila profitabilitas semakin tinggi maka kinerja perusahaan tersebut keuangan semakin baik (Yusuf & Wahyuni, 2017).

Capital Adequacy Ration (CAR) yaitu tingkat rasio kecukupan modal yang mana untuk menutupi adanya resiko kerugian yang bisa terjadi akibat penanaman aktiva beresiko maka di perlukan jumlah modal sendiri. Meningkatnya rasio suatu modal mampu menjaga depositan dan efek tersebut memberikan tingkat keyakinan terhadap raket sehingga ROA dapat meningkat. Nilai CAR pada bank harus sesuai dengan ketentuan 8% Bank Indonesia. Karena manajemen bank dapat leluasa memindahkan dananya ke dalam kegiatan peningkatan profitabilitas jika memiliki modal yang besar (Niode & Chabachib, 2016). Dalam penelitian Leminaya mengatakan adanya pengaruh dan signifikan pada CAR terhadap ROA (Lemiyana & Litriani, 2016). Sebaliknya hasil riset yang di uji oleh hanafia menunjukkan CAR memiliki pengaruh positif pada profitabilitas. Maka diperlukan penelitian lanjutan mengenai CAR terhadap ROA (Hanafia & Karim, 2020)

BOPO atau Biaya Operasional Pendapatan Operasional yaitu tingkat rasio dalam menimbang kinerja kegiatan bank saat beroperasi dan taraf efisiensi pada bank. Untuk mengetahui kegiatan operasi pokok bank sesuai dengan harapan manajemen berjalan dengan benar dan dengan tepat menggunakan faktor produksi maka diperlukannya efisiensi operasi (Moorcy et al., 2020). Jika nilai BOPO meningkat maka ROA pada bank menurun. Penelitian lain menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada ROA. Namun teori Simatupang menyatakan jika BOPO signifikan dan memiliki pengaruh negatif pada ROA. Maka hal tersebut diperlukan untuk penelitian selanjutnya mengenai BOPO terhadap ROA(Simatupang & Franzlay, 2016)

Tabel 1.
Statistik Perbankan Syariah CAR, BOPO dan ROA 2015-2019

Tahun	CAR	BOPO	ROA
2015	14.65	96.41	0.58
2016	15.21	96.02	0.65
2017	16.77	92.89	0.96
2018	19.81	90.10	1.18
2019	20.10	86.26	1.57

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2021)

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 1 membuktikan CAR dari 2015-2019 mengalami peningkatan, BOPO di tiap tahunnya terjadi penurunan sedangkan ROA meningkat di setiap tahunnya sedangkan standar terbaik ROA menurut BI ialah 1,5%.

LITERATUR

Rasio Profitabilitas (Return On Assets)

Return On Assets yaitu rasio yang diperlukan untuk memperkirakan hasil laba dari aktivitas perusahaan secara normal. Rasio ini mampu menunjukkan tingkat kemampuan manajemen pada saat melakukan kegiatan perusahaan serta mengetahui kinerja suatu perusahaan untuk membuahkan laba pada periode tertentu. Keberhasilan manajemen dengan melakukan kinerja yang baik maka akan laba yang dihasilkan akan maksimal bagi suatu perusahaan (Kasmir, 2017) Dengan meningkat nya ROA maka keuntungan yang diperoleh lebih besar sehingga penggunaan asset pada posisi bank menjadi lebih baik(Simatupang & Franzlay, 2016). Apabila profitabilitas bank semakin baik maka nilai ROA semakin mendekati 1, hal tersebut terjadi karna aktiva menghasilkan keuntungan laba (Alifah, 2014).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio

Rasio CAR diperlukan untuk memperkirakan kemampuan bank terhadap pengadaaan minimum modal dari total aktiva tertimbang sebagai suatu rasio tertentu. jika nilai rasio CAR pada bank tinggi maka kondisi suatu bank semakin baik terhadap aktivitas kegiatan usahanya. Nilai ATMR menjadi tolak ukur persentasi bagi CAR, dimana minimum modal harus sesuai dengan ketentuan Bank of International Settlements (BIS) senilai 8% (Dini & Manda, 2020)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Rasio BOPO diperlukan untuk memperkirakan kualitas kemampuan pada bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Prinsip bank bertindak sebagai lembaga keuangan untuk masyarakat, dan kesehatan suatu bank menjadi salah satu kriteria sektor perbankan (Yusuf, 2017) jika rasio BOPO pada bank kecil maka pengeluaran biaya lebih efisien dan apabila pendapatan operasi meningkat maka berakibat laba sebelum pajak berkurang dan menurun (Putra, 2020) Ketetapan Bank Indonesia menyatakan apabila nilai BOPO berkisar 94%-96% maka ini termasuk normal, hal ini dapat meningkatkan efisiensi bank dan meningkatkan keuntungan pada bank (Buchori dan Muhammad Yusuf, 2017)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban)Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis

Pengaruh CAR terhadap ROA

Rasio CAR diperlukan untuk menunjukkan kelayakan modal agar dapat menghentikan kerugian dampak dari aktiva yang berisiko pada bank. Dalam ketentuan peraturan Bank Indonesia menyatakan jika minimum modal yang disediakan ATMR berjumlah 8%. Bank akan semakin kuat dalam menanggung resiko baik dari aktiva berisiko atau pembiayaan apabila nilai CAR yang merupakan kondisi yang dimiliki bank tinggi, sehingga dalam memberikan pembiayaan pada pihak bank akan semakin tinggi dan meningkatkan ROA jika peningkatan bank memberikan pembiayaan kepada pihak ketiga tinggi. Maka menunjukkan pengaruh positif pada CAR dengan ROA (Aninda & Diansyah, 2020)

H1 : adanya pengaruh positif CAR dengan ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO diperlukan untuk memperkirakan efektivitas pada bank terutama tingkat efisiensi saat menjalankan operasi kegiatan. Mengukur kemampuan pendekatan operasional di perlukan rasio BOPO untuk menutup biaya operasional, kondisi kinerja bank dapat dilihat dari nilai BOPO pada bank. Kerugian yang mungkin terjadi atas kegagalan produk yang ditawarkan dan jasa menyebabkan adanya resiko operasional. Apabila rasio bopo kecil maka ROA pada bank menjadi rendah begitupun sebaliknya jika nilai rasio besar sehingga mengakibatkan pendapatan masuk berkurang dan biaya yang dikeluarkan semakin besar. Maka hal tersebut membuktikan pengaruh BOPO pada ROA terjadi adanya interaksi yang tidak satu arah, dalam penelitiannya ditemukan pengaruh BOPO negatif terhadap ROA (Syakhrun et al., 2019)

H2 : terdapat pengaruh negatif BOPO pada ROA

Penilaian profitabilitas dinilai baik apabila tingkat pada Return On Assets tersebut tinggi. Maka dalam menggunakan aset bank umum syariah cukup baik karena mendapatkan bagi hasil dari pengembalian dana. Dengan aset yang telat dimiliki tersebutlah hal ini menjadikan bank umum syariah harus menjalankan kegiatannya dengan baik. tingginya rasio CAR pada bank maka kemampuan bank semakin meningkat dan mampu menanggung segala resiko setiap kredit/aktiva dan sebaliknya. Apabila BOPO tingkat rasio pada bank semakin tinggi maka hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian karena

rendahnya kinerja untuk menekan dana operasional dan mengelola kegiatan usahanya kurang efisien (Hanafia & Karim, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan ialah dengan data kuantitatif bank umum syariah berupa angka-angka yang akan di olah dengan program spss dan untuk menguji hipotesis ini diperlukan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda (Sugiyono, 2015). Perbankan syariah menjadi populasi dan teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel melalui situs masing masing bank syariah pada www.ojk.id pada statistik laporan perbankan syariah, dimana penelitian ini menetapkan ciri-ciri khusus dan kriteria tertentu pada teknik penelitian sampel. Pemilihan sampel bertujuan memperoleh sampel yang telah ditentukan kriteria nya oleh peneliti. Kriteria-kriteria penelitian sebagai berikut :

1. Laporan keuangan teraudit pada BI dan menggunakan mata uang rupiah.
2. Sampel data laporan keuangan perbankan syariah pada tahun 2015-2019
3. Di setiap tahun nya ada data ROA, CAR, ROA pada laporan keuangan perbankan syariah

Tabel 2.

Daftar Sampel Penelitian Bank Syariah 2015-2019

No	Bank Syariah
1	BCA Syariah
2	BNI Syariah
3	BRI Syariah
4	Bukopin Syariah
5	Mandiri Syariah
6	Mega Syariah Indonesia
7	Muamalat Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memastikan hasil pada data ini berdistribusi secara normal, Bersumber pada uji tersebut residual yang diperoleh 0,053 maka ini $>0,05$ dan distribusi pada uji ini normal.

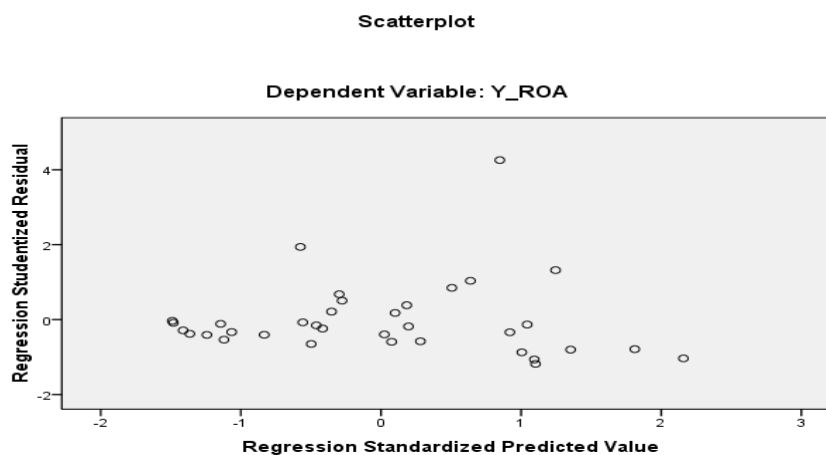
Uji Multikorelasi

Penelitian ini di uji agar dapat diketahui ada tidak nya korelasi. Jika hasil nya normal maka tidak ada korelasi. Dengan bantuan SPSS maka dapat diketahui hasil uji tersebut. Jika nilai VIF besar dan Tolerance nilai nya kecil keputusan yang di ambil ialah terjadi multikolinieritas, namun jika VIF kurang dari angka 10 dan Tolerance nilai nya melebihi angka 0,1 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas pada uji ini.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan variabel CAR memperoleh VIF senilai 1,079 maka nilainya kurang dari 10, sedangkan yang diperoleh pada nilai Tolerance senilai 0,927 artinya lebih besar dari nilai 0,1, sehingga yang di dapat dari uji ini tidak terdapat multikorelasi. Dan nilai VIF pada variabel BOPO memperoleh 1,079 maka lebih kecil dari nilai 10 , sedangkan nilai Tolerance adalah 0,927 menunjukkan nilai kedua variabel lebih besar dari angka 0,1 ini menyatakan tidak adanya gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar yang diperoleh menyatakan titik-titik pada pola gambar menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas karena tidak adanya pola yang berbentuk jelas.



Gambar 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas.
Sumber : Hasil SPSS16 (2021)

Uji Autokorelasi

Durbin Watson digunakan untuk mendapati adanya suatu korelasi pada variabel yang telah ditentukan atau tidak. Nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,321 berarti tidak ada korelasi karena masih berada diantara -2 dan +2.

Regresi Linier Berganda

Tabel 4.
Hasil Uji Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	10.944	1.058
	X1_CAR	.006	.008
	X2_BOPO	-.110	.011

a. Y_ROA

Sumber Tabel 4 : Hasil SPSS16 (2021)

$$Y = 10,944 + 0,006 X_1 - 0,110 X_2 + e$$

Uji diatas menyatakan nilai konstanta senilai 10,944 maka nilai ROA sebesar 10,944 dan CAR dan BOPO sebagai variabel independen tidak terjadi konstan atau perubahan. CAR mendapati nilai koefisien senilai 0,006 maka disetiap 1 nilai CAR turun

maka sebesar 0,006 pada ROA meningkat karna bertanda positif. Nilai BOPO sebesar -0,110 berarti nilai tersebut negatif, jika nilai BOPO meningkat 1 maka sebesar 0,110 pada nilai ROA akan menurun.

Uji Hipotesis

Untuk memperkirakan fungsi regresi dalam mengukur nilai sesungguhnya diperlukan uji hipotesis. Maka digunakan uji t maupun uji F untuk penjelasannya sebagai berikut :

Uji t

Tabel 5.
Statistik uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	10.944	1.058			10.346	.000
X1_CAR	.006	.008	.059		.691	.494
X2_BOPO	-.110	.011	-.867		-10.130	.000

a. Dependent Variable:
Y_ROA

Sumber Tabel 5 : Hasil SPSS16 (2021)

Nilai konstanta diperoleh senilai 10,944 maka sebelum adanya perubahan variabel CAR dan BOPO maka ROA tetap sebesar 10,944.

Variabel CAR menunjukkan bahwa yang didapat pada nilai signifikan senilai 0,494 dan lebih dari 0,05 dengan ini menyatakan pengaruh CAR tidak signifikan pada ROA, dimana H0 diterima dan H1 ditolak. Untuk pernyataan ini H1 diterima.

Variabel BOPO yang telah di uji menghasilkan nilai 0,000 maka lebih kecil dari nilai 0,05 dengan ini menunjukkan adanya pengaruh BOPO secara signifikan terhadap ROA secara individual, pernyataan H2 diterima karna H0 ditolak dan H1 diterima.

Uji F

Tabel 6.
Output Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.669	2	5.334	57.676	.000 ^a
Residual	2.960	32	.092		
Total	13.628	34			

Sumber : Hasil SPSS16 (2021)

Hasil ini menunjukkan signifikan senilai karna $0,000 < 0,05$, keputusan diambil dari uji ini adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima maka adanya pengaruh secara simultan antara BOPO dan CAR pada ROA.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7.
Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 ^a	.783	.769	.30412

Sumber Tabel 7 : Hasil SPSS16 (2021)

Dilihat dari uji koefisien determinasi pada tabel untuk hasil yang di dapat diperoleh senilai 0,769 maka kesimpulan yang didapat ialah pada bank syariah BOPO dan CAR berpengaruh 76% dan 24% dipengaruhi variabel yang belum di uji.

PEMBAHASAN

Pembahasan uji hipotesis yang akan dijelaskan ialah :

Pengaruh CAR terhadap Return On Assets

Dengan meningkatnya CAR maka kesempatan menghasilkan laba akan semakin besar karna modal yang dimiliki perusahaan besar, dan dalam menempatkan dana yang akan di operasikan pada investasi akan semakin menguntungkan karena keleluasaan manajemen terhadap bank (Indrawati et al., 2018)

Namun hasil uji hipotesis 1 menyatakan CAR tidak berpengaruh dan negatif pada ROA karna nilai yang diperoleh $>0,05$ yaitu 0,691. Maka hal tersebut bertolak belakang pada penelitian Nunung menyatakan adanya pengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.

Besar kecilnya kecukupan modal tidak menentukan besar kecil nya laba yang dihasilkan, namun jika bank tidak memanfaatkan modal dengan efektif dalam memperoleh laba dampaknya tidak terjadi pengaruh signifikan antar modal pada ROA. Oleh sebab itu bank pun tidak mudah mengeluarkan dana yang akan menimbulkan risiko yang besar (Warsa & Mustanda, 2016)

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Rasio BOPO mampu memperlihatkan tingkat kinerja pada kegiatan operasi bank, karna pendapatan terbesar bank diperoleh dari bunga kredit maka pengelolaan pembiayaan yang baik sangat dibutuhkan agar bank syariah memperoleh pendapatan yang besar . Meningkatnya nilai BOPO lebih dari 1 nilai nya maka hal ini menunjukkan bank kurang sehat begitu pun sebaliknya jika nilai BOPO semakin kecil dan kurang dari 1 maka aktivitas usahanya efisien dan baik, semakin rendah biaya pendapatan operasional bank maka pendapatannya semakin tinggi dan efisien.

Hasil uji dari hipotesis 2 menyatakan nilai BOPO satu arah signifikan dan berpengaruh negatif pada ROA. Karna dari hasil BOPO yang menunjukan signifikan senilai 0,000 nilai tersebut $<0,05$. Maka adanya pengaruh negatif dan signifikan antar BOPO pada 0, ROA. penelitian lain menunjukkan tingkat efisiensi dalam operasi kegiatan bank dapat berpengaruh pada tingkat hasil pendapatan bank. Rendahnya nilai BOPO akan

meningkatkan efisiensi kegiatan usaha dan nilai BOPO yang besar mengakibatkan pendapatan yang rendah (Susilowibowo, 2014)

Secara simultan pengaruh CAR dan BOPO terhadap Bank Umum Syariah

Profitabilitas menjadi tolak ukur kemampuan dalam menghasilkan laba pada suatu entitas usaha. Oleh karena itu tujuan entitas usaha dalam menjalankan kegiatannya agar menghasilkan profitabilitas yang maksimal. CAR diperlukan untuk memperkirakan kemampuan tingkat modal pada bank dan mengawasi risiko apabila terjadi pengaruh pada besarnya modal. BOPO untuk menaksir kinerja bank agar menjalankan operasi usaha dengan efektif.

Hasil uji hipotesis ini secara simultan mengalami pengaruh CAR dan BOPO signifikan pada ROA, hal ini karena nilai signifikan <0,05 senilai 0,000.

SIMPULAN

1. Pengkajian di lakukan pada bank syariah membuktikan secara signifikan tidak berpengaruh pada CAR dengan ROA dan hasil pengujian di tolak. Hasil uji t menyatakan nilai signifikan CAR lebih dari 0,05 yaitu senilai 0,494.
2. Terdapat pengaruh antara BOPO dengan ROA yang memperlihatkan hasil uji di atas diterima pada BUS 2015-2019, dan BOPO berpengaruh tidak signifikan pada ROA karna nilai kurang dari 0,05. uji t menghasilkan nilai signifikan pada BOPO yang memperoleh angka 0,000 .
3. Pada bank syariah adanya pengaruh simultan antara CAR dan BOPO terhadap ROA periode 2015-2019, terdapat pengaruh saling signifikan terhadap ROA. Statistik uji F menyatakan nilai lebih kecil dari 0,05 karna nilai signifikan yang di peroleh sebesar 0,000 antara CAR dan BOPO.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Y. B. (2014). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Aninda, A., & Diansyah. (2020). Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Administrasi Dan Perkantoran Modern*.
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank Bumn Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.V09.I09.P05>
- Hakiim, N. (2018). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.32833/Majem.V7i1.55>
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis Car, Bopo, Npf, Fdr, Nom, Dan Dpk Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*. <https://doi.org/10.30812/Target.V2i1.697>
- Indrawati, N., Wardiningsih, S. S., & Wibowo, E. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. Cetakan Kedelapan. In *Pt Raja Grafindo Persada*.

- Lemiyana, & Litriani, E. (2016). Pengaruh Npf, Fdr, Bopo Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005 –2010). *I-Economic Journal*.
- Moorcy, H. N., Sukimin, & Juwari. (2020). Pengaruh Fdr, Bopo, Npf, Dan Car Terhadap Roa Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal Geo Ekonomi*.
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh Car Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank Syariah Pada Tahun 2011-2018 (The Effect Of Car And Bopo Against Roa In Islamic Banking In 2011-2018). *Perisai: Islamic Banking And Finance Journal*. <https://doi.org/10.21070/Perisai.V3i1.2160>
- Niode, N. N., & Chabachib. (2016). Pengaruh Car, Pembiayaan, Npf, Dan Bopo Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *Diponegoro Journal Of Management*.
- Putra, H. M. (2020). Pengaruh Car, Npf, Bopo Dan Ldr Terhadap Roa Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jimmu)*. <https://doi.org/10.33474/Jimmu.V5i1.6724>
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio(Car), Non Performing Financing (Npf), Efisiensi Operasional (Bopo) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Administrasi Kantor*.
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Suryani, S. (2011). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. <https://doi.org/10.21580/Ws.19.1.212>
- Susilowibowo, J. Dan F. Z. (2014). Fitri Zulifiah Dan Joni Susilowibowo; Pengaruh Inflasi, Bi ... *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal For Research In Management (Bjrm)*. <https://doi.org/10.37888/Bjrm.V2i1.102>
- Warsa, M., & Mustanda, I. (2016). Pengaruh Car, Ldr Dan Npl Terhadap Roa Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan : Issn 1829-9865*.
- Yusuf, M. Dan, & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Car, Npf, Bopo, Fdr, Terhadap Roa Yang Dimediasi Oleh Nom. *Journal Bisnis Dan Manajemen*.

**PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

Ira Wahyuni Syarfi¹

Universitas Andalas
irakenedi@yahoo.com

Rafnel Azhari²

Universitas Andalas
rafnelazhari@yahoo.com

Wulan Bedi Pratama³

Universitas Andalas
wulanbedipratama@gmail.com

Abstract

The strategic role of the village government in governance and development is guaranteed by law. Analyzing management of village financial and identifying aspects that affect village financial management are the objectives of this research. Data were obtained from respondents by in-depth interviews with respondents. Data analysis was performed using descriptive analysis method of respondents' perceptions by giving scores (1 and 2). There are several indicators in village financial management that must be of concern, especially in terms of timeliness in managing village finances. In the three nagari categories, especially in the developing category of nagari, there were delays in village financial management, such as late submission of the Raperdes, late bookkeeping and late submission of accountability reports. This resulted in delayed implementation. Effective and efficient village financial management in West Pasaman District is affected by the human resources' quality, compliance with performance procedures and the facilities and infrastructure available.

Keywords: Management, Village finances, Transparency, Accountability

Abstrak

Peran strategis pemerintahan desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dijamin oleh undang-undang. Menganalisis pengelolaan keuangan desa dan mengidentifikasi aspek-aspek yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan keuangan desa merupakan tujuan dari penelitian ini. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam terhadap responden. Data dianalisis dengan metode analisis deskriptif berdasarkan persepsi responden dengan memberi skor (1 dan 2). Terdapat beberapa indikator dalam pengelolaan keuangan desa yang harus menjadi perhatian terutama dalam ketepatan waktu dalam pengelolaan keuangan desa. Pada tiga kategori nagari terutama pada nagari kategori berkembang ditemukan adanya keterlambatan dalam pengelolaan keuangan desa seperti keterlambatan penyampaian Raperdes, keterlambatan tutup buku serta keterlambatan dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban. Hal ini mengakibatkan terlambatnya dalam melaksanakan pembangunan yang menggunakan uang desa. Dalam hal mengelola uang desa secara efektif dan efisien di Kabupaten Pasaman Barat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, kepatuhan terhadap kinerja prosedur dan ketersediaan sarana dan prasarana.

Kata kunci: Pengelolaan, Uang Desa, Transparan, Akuntabel



PENDAHULUAN

Desa atau nagari adalah sebuah wilayah kesatuan hukum yang mempunyai batas serta mempunyai wewenang untuk dalam urusan tata pemerintahan dan keuangannya secara mandiri. Peran dan tanggungjawab yang besar seluruh kegiatan penyelenggara pemerintahan desa harus dilakukan dengan mempedomani ketentuan peraturan perundangan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa.

Landasan hukum dalam mengelola uang desa adalah Peraturan Menteri dalam Negeri (Permendagri) Nomor 20 tahun 2018. Sesuai dengan Permendagri no 20 tahun 2018, terdapat empat kegiatan mengelola uang desa, yang dimulai dengan kegiatan menyusun rencana (perencanaan), melaksanakan rencana, kelakuan penatausahaan, menyusun laporan, dan menyampaikan pertanggungjawaban. Setiap kegiatan tersebut dilaksanakan dengan asas transparansi dan akuntabilitas. Pemerintah desa khususnya melalui aparatur desa mempunyai tanggungjawab dalam mengelola uang desa secara efektif agar pembangunan yang dilaksanakan mencapai sasaran dan tujuan.

Selanjutnya, proses dan praktek, tatacara pemerintahan dan mengatur penggunaan sumber daya alam dan sumber daya manusia serta memecahkan permasalahan-permasalahan publik secara umum diartikan sebagai *governance*. Menurut Sufiana (2016) *good governance* dalam kata lain merupakan pemerintahan yang baik, yaitu yaitu pemerintah yang meikutsertakan setiap unsur yang ada pada pemerintahan maupun non-pemerintahan (masyarakat) dalam kegiatan pembangunan (sosial, budaya, lingkungan dan fisik). Berdasarkan penelitian Ebrilianti (2020) dalam lingkup pembangunan dibutuhkan kerjasama antara pemimpin formal dan pemimpin informal. Pemimpin informal dapat menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan keluhan atau permasalahan masyarakat dan rancangan pembaharuan juga disampaikan kepada masyarakatnya untuk tercapainya kehidupan demokratis dan harmonis. Pemimpin formal diharapkan dapat bekerjasama dengan pemimpin informal dalam proses pembangunan desa secara menyeluruh. Hutapea (2017) berpandangan bahwa pemerintahan yang baik bisa tercapai pada saat kedua kekuatan tersebut (pimpinan formal dan pimpinan informal) saling mendukung untuk kepentingan masyarakat. Untuk mewujudkan *good governance*, dibutuhkan perubahan interaksi sosial yang menuntut terbangunnya *pathnership*, yaitu relasi kerja sama atas dasar kesetaraan, kepercayaan, dan kemandirian diantara stakeholder didalam lokalitas, untuk mencapai tujuan bersama yaitu kesejahteraan.

Penyelenggaraan pemerintah yang baik akan terlihat pada tahap perencanaan, Perencanaan digunakan sebagai dasar yang penting untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan program pembangunan. Langkah awal suatu program kegiatan adalah melaksanakan penyusunan rencana yang sempurna, untuk penentuan prioritas program dan kegiatan utama. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembangunan yang telah disepakati dan ditetapkan bisa sepenuhnya tercapai (Hulu, 2018). Dalam hal pengelolaan uang nagari, pemerintah nagari harus membuat perencanaan dan pelaporan realisasi pelaksanaan APBNagari. Laporan tanggungjawab pelaksanaan APBNagari melalui kepala daerah kecamatan, Badan Permusyawaratan Nagari (BPN) dan masyarakat dalam permusyawaratan nagari, diserahkan kepada Kepala daerah Kabupaten/Kota, pada akhir tahun anggaran.

Kabupaten Pasaman Barat adalah Kabupaten yang terbentuk dari pemekaran daerah Kabupaten Pasaman di Provinsi Sumatera Barat, didasarkan Undang-Undang No. 38 Tahun 2003. Kabupaten Pasaman Barat pada awalnya termasuk satu daerah pemekaran dengan kategori sebagai daerah tertinggal. Enam kriteria terkait penetapan daerah tertinggal, dijelaskan pada Pasal 2 Peraturan Presiden yaitu: perekonomian masyarakat; sumber daya manusia; sarana dan prasarana; kemampuan keuangan daerah; dan aksesibilitas; serta karakteristik daerah. Namun demikain, berdasarkan KepMenDes PDTT

RI No 79 Tahun 2019, Kabupaten Pasaman Barat telah terlepas dari daerah tertinggal. Hal ini menandakan bahwa enam kriteria dalam kriteria daerah tertinggal yang salah satunya adalah pada kemampuan keuangan daerah di Pasaman Barat telah lebih baik.

Pada tahun 2019 Kabupaten Pasaman Barat telah menerima senilai Rp115 miliar yang berasal dari Alokasi Dana Nagari (ADN) dan Dana Desa (DD). Anggaran ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, dimana pada 2018 lalu ADN dan DD yang diterima oleh Kabupaten Pasaman Barat adalah sebesar Rp102,6 miliar. ADN adalah alokasi dana yang bersumber dari APBD sedangkan Dana Desa adalah alokasi dana yang bersumber dari APBN yang merupakan bagian dari dana transfer dari pemerintah ke pemerintahan kabupaten. Dengan adanya sumber pendapatan yang besar tersebut, pemerintahan nagari dituntut untuk mampu mengelola secara optimal untuk tujuan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah nagari pada masa sekarang mengelola uang desa yang semakin besar dengan tanggungjawab pemerintah nagari yang semakin berat dalam mengelola uang desa tersebut. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Pasaman Barat. Untuk itu, telah dilakukan penelitian dengan tujuan penelitian adalah; 1.) menganalisis pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Pasaman Barat dan 2.) mengidentifikasi hal-hal yang berpengaruh terhadap pengelolaan uang desa di Kabupaten Pasaman Barat.

LITERATUR

Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan

Pembangunan wilayah bertujuan untuk peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Membangun wilayah dengan membangun masyarakat berdasarkan pada sumberdaya yang ada dan kebutuhan utama masyarakat pada daerah tersebut, salah satunya adalah dengan melakukan pembangunan pedesaan.

Demi tercapainya tujuan membangun tersebut maka banyak aspek yang harus dipertimbangkan. Terutama pada tahap menyusun rencana yang merupakan tahap yang paling penting dalam proses membangun. Langkah awal untuk semua program yang akan dilaksanakan yaitu menyusun rencana yang utuh pada semua kegiatan secara bersama dalam sebuah lembaga. Dengan adanya perencanaan pembangunan diharapkan tujuan yang disepakati secara maksimum dapat dicapai nantinya (Hulu, 2018).

Pengelolaan Keuangan Desa

Menurut Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 mengelola keuangan desa adalah serangkaian kegiatan yang diawali dengan menyusun rencana, melaksanakan, penatausahaan, melaporkan hingga mempertanggung-jawabkan yang pelaksanaan pada setiap tahun anggaran, mulai Januari sampai dengan Desember.

Praktik-praktik pemerintahan hendaknya mengelolaa keuangan desa secara benar. Pengelolaan keuangan desa sesuai aturan yang ada disasarkan pada asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilaksanakan secara tertib dan disiplin anggaran dengan uraian sebagai berikut:

1. Transparan adalah asas keterbukaan, yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengetahui secara luas informasi keuangan desa seluas-luasnya.
2. Akuntabel adalah asas dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, realisasi kewajiban untuk bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan.

3. Partisipatif adalah melaksanakan pemerintahan desa dengan melibatkan kelembagaan desa beserta masyarakat desa. Setiap tindakan dicapai melalui partisipasi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui lembaga perwakilan yang dapat menyampaikan aspirasinya.
4. Tertib dan disiplin anggaran adalah pengelolaan keuangan desa yang harus mengacu pada aturan atau pedoman yang ada.

Dalam Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa pasal 29 menyatakan pengelolaan keuangan desa meliputi sebagai berikut:

1. Perencanaan, merupakan rencana pendapatan dan pengeluaran pemerintah desa pada tahun anggaran yang bersangkutan, yang dianggarkan dalam Anggaran Rencana Kerja Pemerintah (APBDesa). Perencanaan keuangan merupakan kegiatan untuk memperkirakan pendapatan dan pengeluaran untuk waktu tertentu di masa yang akan datang.
2. Pelaksanaan, merupakan rangkaian kegiatan untuk melaksanakan rencana dan anggaran yang telah ditetapkan dalam anggaran desa atau APBDesa. Kegiatan pokok dari tahap pelaksanaan ini pada dasarnya adalah pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan pengeluaran dan kegiatan lapangan.
3. Penatausahaan, merupakan pencatatan semua transaksi uang, termasuk pemasukan dan pemanfaatan dana dalam satu tahun anggaran, oleh pelaksana fungsi bendahara yaitu kaur keuangan.
4. Pelaporan, merupakan suatu cara dalam mencapai dan memastikan adanya akuntabilitas dalam mengelola uang desa. Laporan APBDesa telah dilaksanakan pertengahan tahun disampaikan Kepala Desa pada semester pertama kepada Kepala Daerah Kabupaten melalui Kecamatan. Laporan tersebut meliputi laporan pelaksanaan anggaran desa beserta laporan pelaksanaan kegiatan.
5. Pertanggungjawaban merupakan pelaporan realisasi pelaksanaan APBDesa yang disampaikan Pemerintahan Desa pada Kepala Daerah Kabupaten melalui Kecamatan pada tiap tahun anggaran berakhir dan selambat lambatnya tiga bulan setelah itu.

Good Governance

Penyelenggaraan pemerintahan desa dihendaki dapat juga meningkatkan berbagai bentuk keterlibatan masyarakat desa untuk pemanfaatan sumber daya demi terciptanya kesejahteraan rakyat. Implementasinya adalah dalam bentuk sistem pemerintahan yang menyusun perencanaan pembangunan berjangka panjang, arah kebijakan dan peraturan desa, dan sumber dana pembangunan. Untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan, pemerintah desa perlu melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan yang baik atau *good governance* (Yatminiwati, 2019).

Pemerintahan yang baik akan tercapai pada saat kekuatan masyarakat dan pemerintahan saling mendukung. Artinya masyarakat aktif dan sadar serta bertanggungjawab mendukung pemerintah yang mau mendengar dan melibatkan masyarakat serta terbuka dan responsif, saling mendukung. Untuk mewujudkan pemerintahan yang baik dibutuhkan perubahan kepemimpinan pada semua pihak dalam rangka membangun kemitraan antar pemangku kepentingan didalam lokalitas tersebut.

Kemitraan yang dihendaki adalah hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang didasari atas dasar kesetaraan serta kemandirian dan kepercayaan (Hutapea, 2017).

Good governance atau tata pemerintahan yang baik merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh suatu pemerintahan untuk mencapai tujuan. Ciri-ciri *good governance* dalam mengelola uang desa adalah pemerintah desa yang dalam bekerja memiliki kewajiban untuk mengutamakan prinsip-prinsip transparansi, akuntabiliti, dan kerja partisipasi (Wahyudi, 2018).

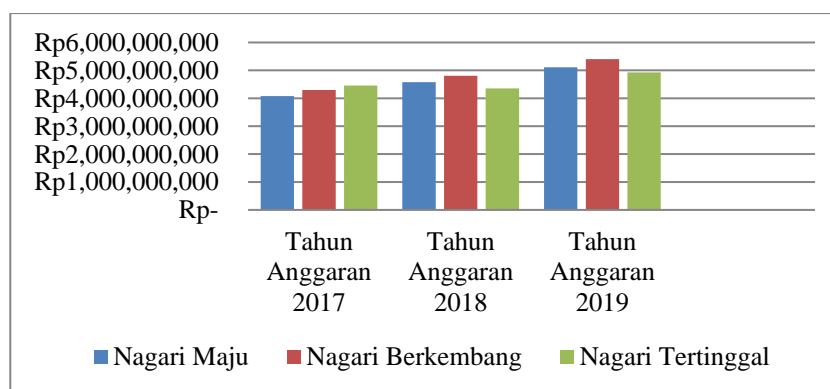
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di nagari pada kategori nagari maju, nagari berkembang dan nagari tertinggal di Kabupaten Pasaman Barat, pada bulan Juni – November 2020. Metode penelitian yang menggunakan adalah metode campuran deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu multi kasus pada nagari maju, berkembang dan tertinggal. Pengambilan informan untuk responden dilakukan secara sengaja atau dengan *purposive*, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam mengelola uang desa. Responden pada penelitian ini adalah Wali Nagari sebagai Pemegang kuasa dalam mengelola Keuangan Desa (PKPKD) dan mempunyai kewenangan menyelenggarakan keseluruhan pengelolaan keuangan nagari, Sekretaris Nagari sebagai Koordinator Pelaksana yang mengelola uang Desa (PPKD), Kaur atau Kepala Seksi (Kasi) yang menjalankan tugas PPKD, Kaur Keuangan yang menjalankan fungsi kebidaharaan, serta Operator Sistem Keuangan Desa (SISKUEDES) dari masing-masing nagari. Teknik pengumpulan data dari responden menggunakan kuesioner dan pedoman wawancara mendalam pada 15 responden.

Data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu metode analisis dengan menganalisis dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan berdasarkan persepsi responden terhadap kuisioner yang disebarkan dan membandingkannya dengan aturan atau prosedur, sehingga mendapat kesimpulan. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan memberikan penilaian pada jawaban responden pada kuesioner. Skala yang digunakan dalam pengukuran adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Jawaban responden terhadap kesesuaian pengelolaan keuangan dengan peraturan yang ada, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu Baik (76-100%); Cukup Baik (50-75%); dan Kurang Baik (<50%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pasaman Barat dengan wilayah seluas 3.887,77 km² memiliki 435.612 jiwa jumlah penduduk. Pusat pemerintahannya terletak di Simpang Ampek dan secara administrasi pemerintahan Pasaman Barat terdiri dari 11 (sebelas) kecamatan. Berdasarkan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, pendapatan nagari ini berasal dari Pendapatan Asli Desa (PAD), Dana Desa (DD), Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah (BHP), Alokasi Dana Desa (ADD), Bantuan keuangan dari APBD Provinsi dan APBD Kabupaten atau Kota (BKP), dan Lain-lain pendapatan desa yang sah (PLL). Pendapatan nagari atau keuangan desa pada nagari kategori maju, berkembang dan tertinggal di Kabupaten Pasaman Barat memberikan gambaran tren yang positif dengan mengalami kenaikan.



Gambar 1. Keuangan Nagari di Kabupaten Pasaman Barat

Sumber: Sistem Informasi Pembangunan Desa Kabupaten Pasaman Barat, 2020

Pendapatan nagari yang diperoleh oleh pemerintah nagari tersebut tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik sehingga bermanfaat untuk mencapai tujuan bersama dan tidak terjadi penyalahgunaan. Dalam mewujudkannya perlu peran perangkat nagari untuk membantu wali nagari dalam mengelola keuangan desa guna menghindari adanya risiko kesalahan administratif maupun substantif.

Pengelolaan Keuangan Desa

Pengelolaan uang desa adalah pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dimulai dengan tahapan penyusunan rencana, implementasi, penata-usahaan, laporan dan pertanggungjawaban. Semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas (Permendagri Nomor 20 Tahun 2018). Keseluruhan kegiatan mengelola uang Nagari di Kabupaten Pasaman Barat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1

Analisis Pengelolaan Keuangan Desa/Nagari di Kabupaten Pasaman Barat

Variabel	Nagari Maju	Nagari Berkembang	Nagari Tertinggal
Perencanaan	89%	71%	60%
Pelaksanaan	97%	100%	87%
Penatausahaan	84%	68%	100%
Pelaporan	90%	100%	90%
Pertanggungjawaban	90%	60%	100%
Transparansi	100%	100%	100%
Akuntabilitas	93%	100%	87%
Rata-rata	92%	86%	89%

Sumber : Data diolah (2020)

Secara keseluruhan pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Pasaman Barat sudah dilakukan dengan baik yaitu telah dilaksanakan berdasarkan peraturan yang berlaku dengan rata-rata lebih dari 85% sesuai dengan Permendagri No 20/2018. Artinya, pengelolaan yang dilaksanakan oleh ketiga kategori nagari mulai dari menyusun rencana hingga pertanggungjawaban telah dilaksanakan berdasarkan asas transparansi dan akuntabilitas sudah baik, dimana nagari maju dengan 92%, nagari berkembang 86%, dan nagari tertinggal 89% (Tabel 1). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kategori suatu desa atau nagari (maju, berkembang dan tertinggal) tidak berhubungan dengan kinerja wali nagari beserta aparatur nagari dalam melaksanakan pengelolaan uang desa. Namun demikian aspek perencanaan terlihat masih merupakan hal utama yang harus ditingkatkan karena pada nagari kategori berkembang dan tertinggal baru mencapai 71% dan 60%. Perencanaan yang ideal bersifat umum namun mempunyai indikator, mengarahkan peningkatan peran swasta dan masyarakat, melibatkan masyarakat dalam proses

penyusunannya untuk kemajuan masyarakat. Tabel 1 juga memperlihatkan pertanggungjawaban untuk nagari berkembang hanya mencapai 60%, dengan demikian juga menjadi aspek yang perlu perbaikan dimasa datang. Berikut analisis setiap aspek pengelolaan uang desa di Kabupaten Pasaman Barat.

Perencanaan Keuangan Desa

Penentuan tujuan yang ingin dicapai di masa depan serta strategi untuk mencapai tujuan tersebut melalui proses yang disebut dengan perencanaan, yang merupakan suatu indikator keberhasilan dari suatu kegiatan (Shuha, 2018). Pengelolaan uang Nagari terkait dengan rencana pendapatan dan belanja pemerintah nagari untuk tahun anggaran dalam APBNagari (Rencana Keuangan Nagari). Dalam proses penyusunan APBNagari, Sekretaris Nagari mengoordinasikan penyusunan rancangan APBNagari berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah Nagari (RKPNagari) dan pedoman menyusun APBNagari yang didasarkan Peraturan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota.

Pada Tabel 1 dalam perencanaan keuangan desa terlihat bahwa pada tiga kategori nagari belum dilakukan dengan maksimal (100%). Namun demikian nagari maju sudah melakukannya dengan baik (89%), bila dibandingkan dengan nagari berkembang (71%) dan nagari tertinggal (60%) yang melakukannya dengan cukup baik. Salah satu penyebab rendahnya kesesuaian perencanaan keuangan desa dengan aturan yang ada adalah pada ketepatan waktu dalam penyampaian Raperdes dari wali nagari kepada BPD atau BAMUS. Berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 penyampaian Raperdes paling lambat adalah pada bulan Oktober tahun berjalan. Baik pada nagari kategori maju, kategori berkembang dan kategori tertinggal ditemukan adanya keterlambatan pada penyampaian Raperdes kepada BPD atau BAMUS. Namun, dalam tahapan perencanaan pengelolaan keuangan desa pada tiga kategori nagari telah dilakukan dengan berpedoman pada Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 31 yaitu perencanaan dimulai dari penyusunan APBNagari yang disusun berdasarkan RKPNagari dan RPJMNagari.

Pelaksanaan Keuangan Desa

Pelaksanaan mengelola uang desa merupakan serangkaian kegiatan dalam melaksanakan perencanaan dan anggaran yang ada dalam APBNagari. Kegiatan utama dari tahap pelaksanaan ini adalah pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan pengeluaran dan pelaksanaan kegiatan lapangan. Berdasarkan Tabel 1 pelaksanaan pengelolaan keuangan desa pada nagari kategori maju, kategori berkembang dan kategori tertinggal di Kabupaten Pasaman Barat sudah dilakukan dengan baik (87%) sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 43. Semua pendapatan dan belanja nagari dilakukan dengan rekening kas nagari.

Pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari keuangan desa dilakukan dengan mengajukan pendanaan pada dokumen Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan pencairan anggaran akan dilakukan dengan menyampaikan Surat Permohonan Pembayaran (SPP) yang memuat laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan, serta anggaran yang telah diverifikasi oleh sekretaris nagari dan di sahkan oleh wali nagari. Pada setiap kegiatan kaur keuangan selaku bendahara membayarkan kebutuhan dan mencatat pengeluaran anggaran pada buku kas umum dan pembantu panjar.

Penatausahaan Keuangan Desa

Seluruh transaksi keuangan yang dicatat dalam satu tahun anggaran, baik penerimaan maupun pengeluaran merupakan penatausahaan dalam pengelolaan uang desa yang dilaksanakan oleh pelaksana fungsi kebhendahaan (Kaur Nagari). Dalam melakukan penatausahaan, dokumen yang digunakan oleh kaur keuangan adalah buku kas umum dan buku pembantu kas umum.

Pengeluaran atas beban APBNagari dilakukan dengan berpedoman pada RAKNagari yang sudah ada persetujuan oleh wali nagari. Catatan penerimaan dan

pengeluaran pada buku kas umum di setiap akhir bulan dilaporkan pada sekretaris nagari. Kemudian akan diverifikasi, dievaluasi dan dilakukan analisis atas laporan tersebut yang dilakukan oleh sekretaris nagari untuk selanjutnya mendapatkan persetujuan dari wali nagari.

Namun hal tersebut tidak sepenuhnya dilakukan oleh ketiga kategori nagari. Hanya nagari kategori tertinggal yang melakukan tahapan tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Sedangkan pada nagari kategori maju dan berkembang ditemukan adanya keterlambatan dalam melakukan tutup buku yang dilakukan kaur keuangan desa pada setiap bulannya yang juga berdampak pada keterlambatan pelaporannya kepada sekretaris nagari pada bulan berikutnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kategori desa atau nagari tidak ada hubungannya dengan pelaksanaan penatausahaan keuangan desa.

Pelaporan Keuangan Desa

Pelaporan dalam pengelolaan uang desa adalah salah satu proses untuk mencapai dan menjamin akuntabilitas dalam mengelola uang desa serta sebagai instrumen untuk tata kelola keuangan yang baik. Kepala desa-wali nagari akan menyampaikan pelaporan pelaksanaan APBDesa pada pemerintahan daerah kabupaten melalui kecamatan. Laporan yang disampaikan adalah laporan penggunaan APBNagari dan laporan pelaksanaan kegiatannya.

Pada Tabel 1 dalam pelaporan keuangan desa terlihat bahwa pada tiga kategori nagari dilakukan dengan baik yaitu lebih dari 90%. Ketiga kategori nagari telah menyampaikan laporan pelaksanaan APBNagari kepada kepala pemerintahan Kabupaten melalui kecamatan yang dilaporkan pada tahun berjalan. Laporan tersebut terdiri dari pelaporan pelaksanaan APBNagari dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pertanggungjawaban Keuangan Desa

Pertanggungjawaban penggunaan keuangan desa terintegrasi dalam APBDesa, sehingga pemerintah nagari harus membuat pelaporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBNagari yang diberikan wali nagari kepada camat yang kemudian akan disampaikan kepada pimpinan daerah kabupaten pada akhir tahun anggaran. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban dilakukan dalam waktu paling lambat tiga bulan pada setiap akhir tahun anggaran sesuai dengan peraturan nagari yang telah ditetapkan, sebagaimana ditentukan dalam Pasal 70 Permendagri Nomor 20 Tahun 2018. Laporan meliputi laporan keuangan, dan daftar program-program sektoral, program daerah dan program lain yang berjalan di nagari. Pada Tabel 1 terlihat bahwa pertanggungjawaban keuangan desa nagari kategori maju (90%) dan tertinggal (100%) telah melakukan dengan baik dan tepat waktu. Namun Nagari dengan kategori nagari berkembang belum melakukan hal tersebut dengan tepat waktu (60%). Hal ini disebabkan rendahnya tingkat penatausahaan dan perencanaan. Aparatur nagari perlu peningkatan kapasitas melalui pendampingan dan pelatihan.

Transparansi dalam Mengelola Keuangan Desa

Transparansi adalah asas keterbukaan, yang memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan dan memperoleh informasi keuangan desa secara luas. Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangannya, beberapa hal yang berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran anggaran nagari harus diperhatikan. Kesesuaian antara pengelolaan keuangan nagari mengikuti aturan yang berlaku merupakan indikator apakah keuangan desa dilakukan sesuai dengan aturan yang ada.

Menurut Wahyudi (2018) dalam konteks transparansi untuk mengelola uang desa, pemerintah desa diwajibkan transparan dalam melaksanakan pekerjaan yaitu dari tahap merencanakan hingga mempertanggungjawabkannya. Dengan demikian, mulai dari penyusunan rancangan APBDes hingga disampaikannya laporan pertanggungjawaban haruslah menggambarkan keadaan yang sebenar-sebenarnya. Dalam melaksanakan

transparansi tersebut pemerintahan desa wajib bersedia memberi informasi pada masyarakat secara tepat waktu dan mempertimbangkan kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi. Disamping itu informasi yang disampaikan mudah dipahami, benar adanya, dan lengkap, akurat, serta memadai. Selain itu pengelolaan keuangan desa menjadi perhatian khusus dalam masyarakat, sehingga transparansi pengelolaan keuangan desa menjadi penting. Adanya transparansi akan mendorong masyarakat ikut serta dalam mengawasi pengelolaan uang desa untuk menghindari terdapatnya penyalahgunaan kewenangan maupun anggaran. Transparansi juga memberi kesempatan bagi masyarakat dalam memahami serta mengambil kesempatan ikut serta dalam dinamika yang ada di desa.

Pada Tabel 1 terlihat bahwa pada nagari kategori maju, berkembang dan tertinggal telah menjalankan asas transparansi dengan baik (100%). Hal ini terlihat dari terbukanya akses informasi keuangan desa bagi masyarakat nagari, melibatkan masyarakat dalam penyusunan perencanaan hingga menghasilkan APBNagari dan melakukan kegiatan berdasarkan usulan masyarakat yang telah disetujui oleh pemerintah nagari. Pelaksanaan kegiatan juga dilakukan secara swakelola.

Keuangan desa yang dikelola secara transparan, berarti pemerintah nagari telah memberikan kepada masyarakat nagari atas haknya untuk mendapatkan informasi yang benar, serta pengelolaan administrasi pemerintahan nagari yang tidak diskriminatif. Tingkat akses informasi pengelolaan keuangan desa yang dapat diakses oleh masyarakat nagari menunjukkan seberapa besar transparansi yang ada di desa tersebut. Transparansi pengelolaan keuangan nagari dicapai dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan. Masyarakat nagari mempunyai hak yang diatur dalam UU n 6/2014 tentang Desa. Hak dari masyarakat desa dalam hal transparansi pengelolaan uang desa, antara lain meminta dan mendapatkan informasi dari pemerintah desa tentang pengelolaan keuangan desa. Selain itu mengelola uang desa yang dilakukan secara transparan dapat meminimalisir asimetri informasi antara kedua pihak yaitu antara pengelola keuangan desa dan masyarakat. Selanjutnya hak masyarakat nagari adalah mengawasi kegiatan penyelenggaraan pemerintahan nagari, pembinaan masyarakat nagari, pengembangan masyarakat nagari serta pelaksanaan pembangunan nagari. Untuk itu diperlukan sosialisasi undang-undang desa khususnya terkait dengan hal hak dan kewajiban masyarakat desa.

Akuntabilitas Mengelola Uang Desa

Setiap hasil akhir kegiatan pemerintahan desa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa telah sesuai dengan perundang-undangan. Sebagaimana diketahui, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pengelolaan dan pengendalian sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan merupakan akuntabilitas. Dengan demikian pemerintah nagari harus menerapkan prinsip akuntabilitas dalam mencapai pelaksanaan pemerintahan yang baik.

Penelitian Hafidhah (2020) menemukan bahwa masalah umum yang muncul dalam pengelolaan keuangan desa adalah kurangnya tanggung jawab atau akuntabilitas pengelolaan uang desa dan lemahnya *good local governance*. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pemahaman aparat desa tentang pentingnya tanggung jawab pengelolaan keuangan desa dalam rangka membangun *good local governance* di tingkat desa perlu dilakukan demi terciptanya keberlanjutan pembangunan desa yang berkualitas.

Pada pemerintah desa/nagari, pertanggungjawaban dapat dipahami sebagai tanggung jawab pemerintah nagari atas sumber daya alam dan keuangan yang dimiliki. Sumberdaya yang ada dan keuangan nagari harus dipertanggungjawabkan oleh pemerintah nagari pada setiap periodenya. Pertanggungjawaban akan dinilai kesesuaiannya dengan peraturan yang ada. Disamping itu pemerintahan nagari perlu memegang teguh kepercayaan yang telah diberikan. Meskipun pertanggungjawaban mengelola uang nagari

diserahkan kepada kelembagaan pemerintah yang lebih tinggi dari pemerintah nagari, namun, masyarakat harus sadar dan juga mengetahui pertanggungjawaban uang nagari oleh pemerintah nagari. Dalam akuntabilitas mengelola uang nagari terlihat pada Tabel 1 bahwa tiga kategori nagari telah menjalankan asas akuntabilitas dengan baik (lebih dari 87%). Pemerintah nagari telah mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa tidak hanya kepada pemerintahan yang lebih tinggi yaitu kecamatan, namun juga kepada masyarakat nagari.

Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Dalam bagian ini dideskripsikan faktor yang berpengaruh dalam mengelola keuangan desa di Kabupaten Pasaman Barat, berdasarkan respon responden yaitu dari persepsi sudut pandang responden.

Kualitas Sumber Daya Aparatur

Kualitas sumber daya aparat nagari yang baik dibutuhkan dalam pemerintahan nagari, karena akan membantu nagari mewujudkan visi dan misi yang menjadi tujuan dari nagari. Pada saat sumberdaya manusia yang kompeten ditempatkan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, maka semua kegiatan akan dapat berjalan dengan baik. Sehingga sumber daya manusia dalam pemerintahan nagari menjadi hal yang penting sebagai unsur utama dan pengendali dalam keberhasilan suatu pemerintahan nagari.

Tabel 2

Persepsi Responden Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Desa dari Aspek Kualitas Sumber Daya Manusia

Variabel	Nagari Maju	Nagari Berkembang	Nagari Tertinggal
Tingkat pendidikan	40%	20%	100%
Pengalaman kerja	100%	100%	100%
Pelatihan	100%	100%	100%
Managerial	100%	100%	100%
Solutif	80%	20%	80%
Rata-rata	84%	68%	96%

Sumber : Data diolah (2020)

Tabel 2 memperlihatkan faktor yang berpengaruh dalam mengelola keuangan desa dari aspek kualitas sumber daya manusia terhadap nagari kategori nagari maju, kategori nagari berkembang dan kategori nagari tertinggal di Kabupaten Pasaman Barat. Terlihat pada nagari kategori maju, berkembang dan tertinggal responden menyatakan bahwa pengalaman kerja dapat mempengaruhi aparat nagari dalam pengelolaan keuangan desa dengan persentase respon responden yang menyatakan setuju untuk seluruh nagari adalah sebesar 100%. Hal ini selaras dengan pendapat dari Setyawan (2018), bahwa aparat yang sudah mempunyai pengalaman kerja mempunyai kinerja yang lebih baik dari aparat yang baru bekerja. Orang yang sudah berpengalaman tersebut telah belajar dari berbagai kegiatan dan masalah yang ada dalam pekerjaannya. Beserta pengalamannya yang banyak didapatkan oleh seseorang maka, kecakapan dan keterampilan serta kemampuan dalam melaksanakan beban dan tugas pekerjaannya akan lebih tinggi. Secara umum orang yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi belum tentu mempunyai kesempatan yang lebih tinggi pula untuk dapat bekerja meningkatkan efisiensi dan efektifitas, karena untuk mendapat pengalaman dalam bekerja relatif tidak berhubungan dengan tingkat pendidikan. Dari Tabel 2 terlihat bahwa nagari dengan kategori maju dan berkembang persentase respon responden yang menyatakan setuju hanya 20% dan 40%, sedangkan pada nagari kategori tertinggal respon responden yang menyatakan setuju adalah sebesar 100%. Artinya nagari kategori tertinggal setuju bahwa orang dengan pendidikan lebih tinggi

punya kesempatan yang lebih tinggi untuk bekerja dengan efisiensi serta efektifitas yang lebih tinggi.

Penyelenggara pemerintahan dalam pelaksanaan mengelola keuangan desa merupakan tugas dari pemerintah desa/nagari. Untuk itu perlu kapasitas perangkat desa yang kuat. Pentingnya kemampuan perangkat desa dengan kualitas sumberdaya yang memadai dapat dilihat dari hasil penelitian Syarfi dkk (2019), dimana dalam pemanfaatan dana desa ditemukan adanya ketidak sesuaian antara rencana dengan realisasi dilapangan, disebabkan oleh tidak adanya tenaga teknis yang memiliki keahlian sesuai dengan kebutuhan membangun nagari/desa. Hal ini yang mengakibatkan kegiatan tidak dapat terlaksana menurut skedule kegiatan yang telah dirancang karena harus menunggu tenaga teknis dari luar nagari/desa.

Kemampuan mengelola keuangan desa harus dimiliki oleh setiap aparatur nagari. Pentingnya meningkatkan kualitas sumberdaya aparatur nagari dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan desa salah satunya dikarenakan jumlah alokasi dana yang meningkat, disamping itu juga berhubungan dengan kapasitas seluruh aparat nagari dalam mengelola uang desa agar efektifitas dan efisiensi dapat meningkat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia didapatkan melalui pelatihan-pelatihan teknis terkait pengelolaan keuangan desa sehingga aparatur nagari dapat meningkatkan pengetahuannya, menjadi lebih paham dan berkompeten untuk melakukan tugasnya dalam pengelolaan keuangan desa, sehingga tidak dibutuhkan lagi tenaga ahli atau jasa dari luar nagari.

Kepatuhan Terhadap Kinerja Prosedur

Berdasarkan peraturan yang berlaku, pelaksanaan pengelolaan keuangan desa, dianalisis dengan kedisiplinan atau tertib waktu. Kepatuhan terhadap kinerja prosedur berkaitan dengan pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan prosedur dalam mengelola keuangan desa.

Tabel 3

Persepsi Responden Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Desa dari Aspek Kepatuhan Terhadap Kinerja Prosedur

Variabel	Nagari Maju	Nagari Berkembang	Nagari Tertinggal
Kejelasan tugas dan wewenang	80%	100%	100%
Siklus mengelola uang desa sesuai dengan aturan Permendagri	100%	100%	100%
Kejujuran dan keterbukaan	100%	100%	100%
Laporan pertanggungjawaban melalui prosedur yang sesuai	100%	100%	100%
Pengelolaan dan Pengaturan kerja untuk dapat diselesaikan pada waktunya	100%	20%	100%
Disiplin dan tepat waktu dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban	80%	20%	100%
Rata-rata	93%	73%	100%

Sumber : Data diolah (2020)

Pada Tabel 3 terlihat pada nagari kategori maju, berkembang dan tertinggal, adanya kejelasan tugas dan wewenang pemerintah nagari dalam pengelolaan keuangan desa dengan respon responden yang menyatakan setuju lebih dari 80%. Pengelolaan keuangan desa pada tiga kategori nagari juga telah dilakukan berdasarkan pedoman peraturan Permendagri No 20/2018 dan telah menyampaikan laporan pertanggungjawaban dengan prosedur yang sesuai. Selain itu, pemerintah nagari juga telah jujur dan terbuka. Keterbukaan tersebut salah satunya terlihat pada penjelasan kondisi dan kegiatan dalam

laporan keuangan yang disajikan melalui papan informasi, sehingga masyarakat mengetahui penggunaan dari keuangan desa selama tahun anggaran berjalan.

Pada nagari kategori maju dan tertinggal telah mengatur pekerjaan agar dapat selesai tepat waktu dengan respon responden yang menyatakan setuju sebesar 100%, namun hal ini berbeda dengan nagari kategori berkembang dengan respon responden yang menyatakan setuju hanya sebesar 20%. Nagari kategori maju dan tertinggal juga disiplin dan tepat waktu dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa, namun pada nagari kategori berkembang hanya 20% respon responden yang menyatakan setuju. Padahal keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban dari wali nagari kepada Bupati akan mengakibatkan keterlambatan dalam pelaksanaan keuangan desa.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam proses pelayanan publik. Hal ini untuk menunjang agar pelayanan masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai sasaran. Kecukupan perangkat pendukung membantu terlaksananya kegiatan pelayanan publik serta bisa menyelesaikan tugas individu dalam berkerja dalam kelembagaan publik. Dengan demikian, kelembagaan publik beserta perseorangan akan dapat terlihat lebih mampu dalam tugas dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat dengan sarana dan prasarana yang memadai (Hendri, dkk, 2016). Kualitas yang baik dari sarana dan prasarana yang cukup tersedia sangat diperlukan oleh para pengelola uang desa.

Tabel 4

Persepsi Responden Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Desa dari Aspek Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Variabel	Nagari Maju	Nagari Berkembang	Nagari Tertinggal
Tersedianya Akses internet dan media informasi	100%	100%	100%
Mengimplementasikan sistem aplikasi dalam penyajian laporan keuangan	100%	100%	100%
Rata-rata	100%	100%	100%

Sumber : Data diolah (2020)

Tabel 4 memperlihatkan bahwa pada ketiga kategori nagari di Kabupaten Pasaman Barat menyatakan setuju bahwa ketersediaan sarana dan prasarana akan mendukung kinerja aparatur nagari dalam pengelolaan keuangan desa (100%). Pemerintah nagari juga telah menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKUEDES) yang dijalankan oleh apatur yang ahli dibidangnya untuk mendukung laporan informasi keuangan desa yang dapat dipertanggungjawabkan. Aplikasi tersebut dapat mempermudah aparatur nagari untuk mengelola keuangan desa dalam membangun nagari dan juga bisa dipertanggungjawabkan.

Penggunaan teknologi informasi yang sesuai serta ditunjang oleh keahlian individu yang mengoperasionalkannya akan meningkatkan kinerja aparatur nagari untuk dapat bekerja dengan efisiensi dan efektifitas yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Alimin (2018) bahwa kompetensi perangkat desa mengenai teknologi akan memengaruhi keefektifan pengelolaan keuangan desa. Perangkat desa yang mempunyai ketrampilan dasar, salah satunya keterampilan teknologi, akan mencapai hasil dari usaha yang maksimal dan sebaliknya, hasil dari pengelolaan keuangan desapun tidak akan maksimal pada kondisi ketrampilan dasar perangkat desa terbatas. Hal ini tentunya juga perlu didukung dengan tersedianya akses internet dan media informasi untuk menunjang kinerja dalam mengelola uang desa.

SIMPULAN

Secara umum, pengelolaan uang desa pada nagari kategori Maju, Berkembang dan Tertinggal di Kabupaten Pasaman Barat telah mengikuti Permendagri no 20/2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Penyusunan rencana, pelaksanaan, penatausahaan, serta pelaporan dan pertanggungjawaban menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Sejalan dengan penguatan tranparansi, maka akan meningkat pula akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa/nagari. Namun demikian, ketepatan waktu untuk mengelola keuangan desa masih menjadi permasalahan yang akan berdampak pada keterlambatan dalam pelaksanaan keuangan desa.

Kualitas sumber daya manusia, kepatuhan terhadap kinerja prosedur dan tersedianya prasarana serta sarana dalam mengelola keuangan desa mempengaruhi keefektifan dan keefisienan aparatur nagari dalam mengelola keuangan desa. Dalam hal mencapai efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan desa, maka penyusunan rencana dan pertanggungjawaban harus menjadi perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin dan Retno Sunu Astuti. (2018). *Praktek Pengelolaan Dana Desa di Desa Sidorejo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak*. *Journal Of Public Policy And Management Review*, Vol 7, No 3, Tahun 2018. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/21138>
- Ebrilanti, Dheariska Fernanda, dkk. (2020). *Peran Ketua Adat Sedulur Sikep dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat di Desa Sambongrejo*. *Indonesian Journal of Sociology, Education and Development (IJSED)*, Vol 2 No 2 (2020), p. 147-156. <https://doi.org/10.52483/ijsted.v2i2.33>
- Hafidhah dan Miftahol Arifin (2020). *Upaya Menciptakan Good Local Governance dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Lembung Timur*. *Comvice: Journal of community service*, Vol 4 No 2, Oktober 2020, p. 47-52. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/COMVICE/article/view/697/343>
- Hendri, dkk. (2016). *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Lombok Tengah*. *Conference on Management and Behavioral Studies Universitas Tarumanagara*, Jakarta, 27 Oktober 2016. <https://scholar.google.co.id/citations?user=HxszyfgAAAAJ&hl=en>
- Hulu, Yamulia (2018). *Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10 (1) (2018), p. 146-154. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.9974>
- Hutapea, Herti Diana dan Aysa (2017). *Pengelolaan Keuangan Desa dalam Mewujudkan Good Governance (Studi Pada Pemerintahan Desa Adiankoting Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara)*. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, Vol 6 No.1 Mei 2017, p. 137-148. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/2111>
- Setyawan, Suprihono. (2018). *Pengaruh Faktor Pendidikan, Motivasi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*, Vol 2, No 02 (2018). <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/EBK/article/view/1082>
- Shuha, Khalida. (2018). *Analisis Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa-Desa Selingkungan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman)*. *Jurnal Akuntansi*, Vol 6, No 2 (2018). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/3787>
- Sufiana, Lilis dan Nur Diana. (2018). *Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Sebagai Sarana Good Governance (Studi Pada*

- Pemerintahan Desa Putat Lor Dan Desa Putat Kidul Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang Tahun 2016*). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. Vol 7, No 01 (2018), p. 106-120. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/903>
- Syarfi, Ira Wahyuni, dkk. (2019). *Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Bagi Pembangunan Nagari di Kabupaten Solok Selatan*. *Jurnal Sosial Soedirman*, Vol 3 No 2 (2019), p. 40-48. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/juss/article/view/2315>
- Wahyudi, Agus dan Sri Pancawati (2018). *Keharmonisan dalam Pengelolaan Keuangan Desa dalam Mewujudkan Good Governance*. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 3 (2), September 2018, p. 131-144. <http://jraam.polinema.ac.id/index.php/jraam1/article/view/321>
- Yatminiwati, Mimin (2019). *Implementasi Good Governance dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Tempeh Kidul Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang*. *WIGA Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, Vol 9, No 1 (2019), p. 9-17. <https://doi.org/10.30741/wiga.v9i1.410>
- Indonesia. Kementerian Desa, Pembangunan, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2019). *Indeks Desa Membangun (IDM) 2019*. http://idm.kemendes.go.id/index.php/idm_data
- Indonesia. Menteri dalam Negeri. (2018). *Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 20 tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/139714/permendagri-no-20-tahun-2018>

**PERAN KEBIJAKAN RASKIN TERHADAP ALOKASI
PENGELUARAN KELUARGA PETANI DALAM
MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN**

Amir Hamzah¹

Akademi Sekretari Dan Manajemen Lepisi-ASM Lepisi Tangerang
fham.mmh@gmail.com

Hesti Umiyati²

Akademi Sekretari Dan Manajemen Lepisi-ASM Lepisi Tangerang
hes_bakie@yahoo.co.id

Abstract

distribution of poor rice. In Tangerang Regency, Pasar Kemis District, Kutabumi Village, Pangodokan Village is a village that gets poor rice distribution, namely farmers. This research was conducted to obtain information about the food resilience of farming families, what is affecting farmers' food spending, as well as the contribution of poor rice programs to farming families. Case studies were used in this study. Data collection is conducted through interviews, questionnaires, and library studies. Sampling using sampling random system. Analyze the data descriptively, the percentage of food spending, and the analysis of multiple linear regressions.. The analysis showed the percentage of food expenditure before receiving poor rice distribution by 68% and after receiving by 67.87%. The figure is greater than 60%, so it can be categorized, that the food durability of farming families is low and vulnerable.

Keywords: *poor rice, allocation of food expenditure, food security*

Abstrak

Program Pemerintah dalam menunjang ketahanan pangan serta proteksi kepada keluarga petani merupakan pendistribusian beras miskin. Di Kabupaten Tangerang, Kecamatan Pasar Kemis, Desa Kutabumi, Kampung Pangodokan merupakan kampung yang mendapat distribusi beras miskin, yaitu petani. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang daya tahan pangan keluarga petani, apa saja yang mempengaruhi belanja pangan petani, serta kontribusi program beras miskin terhadap keluarga petani. Studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Pengambilan sampel menggunakan sampling random system. Analisa atas informasi secara deskriptif, persentase belanja pangan, serta analisa regresi linier berganda.. Hasil analisa menampilkan persentase belanja pangan saat sebelum menerima distribusi beras miskin sebesar 68% serta sehabis menerima sebesar 67,87%. Angka tersebut lebih besar dari 60%, sehingga bisa dikategorikan, kalau energi tahan pangan keluarga petani rendah serta rawan.

Kata Kunci: *Beras Miskin, Alokasi Pengeluaran Pangan, Ketahanan Pangan*



PENDAHULUAN

Peradaban manusia terbentuk melalui pembangunan. Pembangunan sangat diharapkan oleh semua orang untuk mengurangi kemiskinan (Maharani, 2018). Namun, di atas 50 % penduduk miskin adalah petani. Kemiskinan akan sangat berpengaruh terhadap ketahanan pangan karena sumber pendapatan mereka adalah pertanian. Memberikan perlindungan kepada masyarakat, terutama pemenuhan kebutuhan pokok adalah hak dasar masyarakat (Perda, 2016). Salah satu program pemerintah untuk mengatasi daya tahan pangan adalah penyaluran beras miskin.

Kabupaten Tangerang adalah salah satu kabupaten yang mengalami kenaikan pagu beras miskin dari tahun 2015 hingga dengan tahun 2020 di Provinsi Banten (Wakil bupati Tangerang saat pembukaan LPKJ tahun 2020). Meningkatnya pagu tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah petani kurang mampu. Salah satu desa atau kampung yang paling tinggi menerima beras miskin adalah kampung Pangodokan desa Kutabumi. Kontribusi beras miskin diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga petani. Pengukuran daya tahan pangan petani dilakukan melalui alokasi kepada jumlah rumah tangga penerima manfaat beras miskin (Perda, 2016).

Tujuan dari riset permasalahan ini adalah: 1) untuk menginformasikan daya tahan pangan rumah tangga petani berdasarkan jumlah pengeluaran, 2) untuk mengungkapkan pengaruh dari pendapatan, sekolah kepala rumah tangga, banyaknya tanggungan, umur kepala rumah tangga, dan banyaknya distribusi beras miskin yang diterima terhadap jumlah pengeluaran rumah tangga, dan 3) untuk menginformasikan manfaat dari distribusi beras miskin terhadap jumlah pengeluaran rumah tangga petani. Luaran riset ini diharapkan: 1) dapat menjadi umpan balik kepada pengambil keputusan tentang daya tahan pangan di masa depan, 2) dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam kajian program beras miskin dalam kaitannya dengan ketahanan pangan, dan 3) dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya bagi bidang sejenis.

LITERATUR

Pemerintah, dalam hal ini, pemerintah Kabupaten Tangerang memberikan perhatian terhadap kemiskinan, karena pada dasarnya pelaksanaan pembangunan untuk mensejahterakan masyarakat dengan menyiapkan berbagai program pengentasan kemiskinan. Program ini antara lain adalah bantuan langsung tunai, bantuan pendidikan, bantuan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Pembangunan ekonomi dapat dipandang sebagai “pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam aspek lain dalam perekonomian seperti perkembangan pendidikan, perkembangan keahlian tenaga kerja, perbaikan teknologi, dan perbaikan taraf kemakmuran masyarakat” (Sukirno, 2014).

Kemiskinan dapat diartikan “sebagai ketiadaan demokrasi yang mencerminkan hubungan kekuasaan yang menghilangkan kemampuan masyarakat untuk memutuskan masalah yang menjadi perhatian mereka sendiri, sehingga kebanyakan masyarakat kurang memperoleh alat-alat produksi dan sumber daya” (Basri, 2002). Dengan kata lain, kemiskinan di Indonesia terjadi sebagai akibat dari ketidakmampuan kelompok masyarakat dalam mengakses sumber daya ekonomi.

Untuk mengurangi kemiskinan, “perlu dilakukan perubahan yang mengarah kepada penguatan ekonomi masyarakat miskin” (Basri, 2002). Kemiskinan dikonseptualisasikan dengan “ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar pangan dan non-pangan, yang diukur dari sisi pengeluaran” (Kuncoro, 2004).

Jumlah masyarakat miskin merupakan jumlah penduduk yang berada dalam suatu batas yang disebut dengan garis kemiskinan, yang merupakan “nilai rupiah dari kebutuhan makanan, minuman dan non-pangan. Garis kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan minimum” (Kuncoro, 2004). Dengan

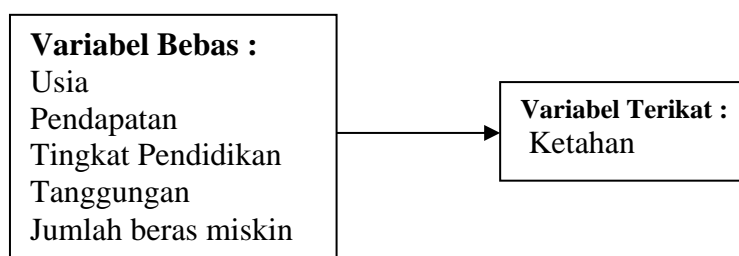
demikian, “kemiskinan terdiri dari garis kemiskinan pangan dan garis kemiskinan non-pangan”(Kuncoro, 2004).

Untuk mengurangi ketidakmampuan tersebut, pemerintah mengambil “kebijakan harga maksimum, yaitu penetapan harga suatu barang yang lebih rendah dari harga yang akan ditetapkan interaksi permintaan dan penawaran”(Sukirno, 2005). Implementasi dari kebijakan ini adalah program beras miskin yang memberikan subsidi beras dengan harga yang lebih murah dari harga beras dipasaran.

Bila dilihat dari pola konsumsi sebagian masyarakat miskin, mereka mengalokasikan sebagian besar pendapatan mereka untuk pengeluaran konsumsi pangan, sehingga mereka memiliki tabungan yang sangat rendah. Kebijakan pemerintah di bidang pangan sangat membantu, yang mana masyarakat diberikan subsidi beras miskin dengan harga yang lebih murah dibanding harga pasar. Sehingga mereka tidak lagi mengalokasikan semua pendapatan mereka untuk pengeluaran pangan, sebagian dapat dialokasikan untuk pengeluaran non-pangan.

Pola konsumsi masyarakat yang belum mapan biasanya didominasi oleh konsumsi kebutuhan akan pangan. Dalam Undang-undang No. 7 tahun 1996, tentang pangan menyatakan bahwa pangan sebagai kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya merupakan hak asasi manusia yang senantiasa harus tersedia setiap saat, aman, bermutu, bergizi dengan harga yang terjangkau oleh daya beli masyarakat. Program beras miskin yang tergolong dalam kluster 1(satu) yang mana melalui program ini pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat miskin untuk mendapatkan hak atas pangan dan memperkuat ketahanan pangan rumah tangga miskin sebagai pendukung bagi peningkatan sumber daya manusia. Program beras miskin ini sebagai upaya meningkatkan aksesibilitas dalam memenuhi hak dasar masyarakat miskin terhadap kebutuhan dan ketahanan pangan(Pedum Raskin, 2011).

Program beras miskin bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, dan meningkatkan akses keluarga miskin dalam pemenuhan pangan pokoknya, sehingga alokasi pendapatan keluarga miskin dapat ditingkatkan untuk kebutuhan non-pangan(Gowasa, 2015). Ketahanan pangan keluarga petani dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia, tanggungan keluarga, pendapatan, dan penerimaan beras miskin(Gowasa, 2015). Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan riset ini di Kampung Pangodokan Desa Kutabumi di wilayah Kabupaten Tangerang. Penulis memilih tempat penelitian ini secara sengaja dengan harapan Kampung Pangodokan merupakan hunian yang setengahnya merupakan wilayah persawahan dan 90% penduduknya adalah petani yang tergolong kurang mampu. Hal tersebut dilihat dari sudut jumlah penerimaan beras miskin yang besar berdasarkan data PPLS tahun 2015 dan tahun 2020. Sekitar 90% dari penerima beras miskin tersebut adalah petani.

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif – studi kasus dimana penulis menggambarkan secara umum mengenai “analisis penyaluran beras miskin dalam upaya pengentasan kemiskinan”(Juliarso & Djadjuli, 2019). Penelitian dilaksanakan bulan januari dan pebruari tahun 2020. Penulis mengumpulkan data melalui interview, daftar pertanyaan atau kuesioner. Cara penarikan sampel yang digunakan adalah *random sampling system*.

Penulis menggunakan beberapa variabel dalam penelitian ini, seperti “semua pangan yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diproses maupun tidak diproses pabrikasi yang menjadi makanan bagi manusia, termasuk bahan makanan suplemen, serta bahan lain yang diperoleh melalui penyiapan, dimasak sendiri atau yang diproses oleh pabrik”(Wicaksono et al., 2011).

Keluarga merupakan sekelompok manusia yang menghuni suatu bangunan baik sebagian atau semuanya, dan makan bersama pada dapur yang sama. Pengertian dapur yang sama adalah “mempersiapkan makan harian bersama” (Wicaksono et al., 2011). Pembelanjaan untuk makanan atau konsumsi rumah tangga adalah “alokasi jumlah pendapatan rumah tangga yang dipergunakan untuk pembelian pangan yang dinyatakan dalam rupiah dalam periode satu bulan”(Wicaksono et al., 2011).

Pembelanjaan rumah tangga untuk kebutuhan selain pangan adalah sejumlah uang dipergunakan untuk pembelian kebutuhan rumah tangga selain konsumsi yang diukur dalam satuan rupiah pada periode satu bulan(Wicaksono et al., 2011). Tingkat pendidikan merupakan pencapaian dalam pendidikan formal SD, SMP, dan SLTA dalam tahun. Usia merupakan satuan waktu keberadaan manusia hidup di dunia ini yang dinyatakan dalam satuan tahun. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang ditanggung oleh kepala keluarga yang terdiri dari kepala keluarga itu sendiri, ibu rumah tangga, anak, dan anggota keluarga lain yang hidup bersama dalam satu atap dan sedapur, yang dinyatakan dalam jiwa atau orang. Sedangkan pendapatan adalah “jumlah penghasilan yang diperoleh kepala rumah tangga, ibu rumah tangga, dan anak yang sudah kerja, setiap bulan yang diukur dengan rupiah. Banyaknya beras raskin yang diberikan kepada setiap rumah tangga atau keluarga yang dinyatakan dalam satuan kilogram per bulan”(Wicaksono et al., 2011).

Riset permasalahan beras miskin ini dianalisis dengan analisis deskriptif yang menjelaskan proporsi pengeluaran untuk pangan dan regresi linier berganda. Analisa deskriptif maksudnya adalah “menjelaskan kontribusi beras miskin dalam mendukung daya tahan pangan rumah tangga petani berdasarkan alokasi pendapatan untuk pengeluaran rumah tangga petani”(Wicaksono et al., 2011).

Penulis menggunakan persentase dalam menganalisa jumlah pengeluaran untuk pangan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$PF = \frac{PP}{TP} \times 100\%$$

Dimana:

PF=persentase pengeluaran untuk pangan

PP=pengeluaran pendapatan petani dalam satuan rupiah per bulan

TP=total pengeluaran rumah tangga dalam rupiah per bulan.

Rasio atau persentase pengeluaran rendah “kurang dari 60% bagian dari pendapatan digunakan untuk pangan. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga tahan pangan memiliki kemampuan untuk mencukupi konsumsi”(Damanik, 2018). karena memiliki ekonomi secara ekonomi maupun secara fisik.

Rasio atau persentase pembelanjaan tinggi untuk pangan “lebih dari 60% bagian dari pendapatan digunakan untuk konsumsi pangan”(Damanik, 2018), hal ini menunjukkan, bahwa rendahnya penghasilan yang diterima oleh rumah tangga petani tersebut. “Rendahnya penghasilan menunjukkan rendah atau rawannya ketahanan pangan rumah tangga petani tersebut”(Juliarso & Djadjuli, 2019) dan diperkirakan tidak mencukupi kebutuhan energi rumah tangga petani tersebut, salah satu “program pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga petani adalah program beras miskin”(Simbolon et al., 2014).

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan yaitu variabel pengaruh (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5) dan variabel dipengaruhi (Y) adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = pengeluaran rumah tangga petani (Rp/bulan)

a = konstanta

$b_1 \dots b_5$ = koefisien regresi

X_1 = umur kepala rumah tangga (tahun)

X_2 = pendapatan rumah tangga petani (Rp/bulan)

X_3 = tingkat sekolah kepala rumah tangga (tahun)

X_4 = banyaknya tanggungan kepala rumah tangga (orang)

X_5 = jumlah beras miskin yang diterima (Kg)

e = *Standard error of estimate*

Hipotesis dan pengujian hipotesis menggunakan analisa sebagai berikut:

- a. Pengujian variabel pengaruh dan variabel dipengaruhi secara simultan dilakukan dengan uji-F.

Untuk mengetahui sumbangan variabel pengaruh terhadap variabel dipengaruhi, maka ditulis hipotesis nol “Tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat”, dan hipotesis alternatifnya adalah “Terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis secara statistik ditulis sebagai berikut:

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$$

$$H_a = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0 \text{ (minimal salah satu } b \neq 0)$$

Pembuktian diperiksa dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel dan nilai p-statistik dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 5%. Apabila nilai F-hitung kurang dari sama (\leq) dengan F-tabel atau nilai P-statistik lebih besar dari derajat kepercayaan 5%, maka terima hipotesis H_0 dan tolak hipotesis H_a . Artinya, variabel pengaruh yang di uji secara bersama-sama tidak mempunyai sumbangan pengaruh terhadap variabel terikat. Jika, nilai F-hitung $>$ F-tabel atau nilai p-statistik lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya “terdapat pengaruh variabel bebas yang diuji secara simultan atau secara keseluruhan terhadap variabel terikat”(Wicaksono et al., 2011).

Koefisien determinasi dipergunakan untuk menentukan besarnya sumbangan variabel bebas dalam memprediksi nilai variabel terikat. Jika, “nilai *R-Square* mendekati 1 (satu) dikatakan sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin tinggi. Jika, nilai *R-Square* mendekati 0 (nol) dikatakan sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah atau kecil”(Ghozali, I., Latan, 2015).

b. Pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial menggunakan uji-t.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dipakai Uji-t, dengan hipotesis 0(nol) “Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel(X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅) secara parsial terhadap variabel terikat(Y). Sedangkan hipotesis alternatifnya adalah “Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel(X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅) secara parsial terhadap variabel terikat(Y)”. Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 = b_i \leq 0$$

$$H_a = b_i > 0$$

Perbandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel serta p-statistik dengan derajat kepercayaan 5% dipakai dalam menguji hipotesis. Jika, statistik t-hitung (\leq) t-tabel atau p-statistik lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%, maka terima H₀ dan tolak H_a, artinya variabel bebas, secara parsial, yang di uji tidak memberikan pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat. Jika, statistik t-hitung > t-tabel dan nilai p-statistik < tingkat kepercayaan 5%, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial, “terdapat pengaruh variabel bebas secara positif dan signifikan yang diuji secara nyata terhadap variabel terikat”(Ghozali, I., Latan, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tahan Pangan Rumah Tangga Petani

Di era 1996, *Word Food Security* di Roma menjelaskan bahwa ketahanan pangan sebagai makanan yang selalu tersedia, setiap orang dapat mengaksesnya, variasi dan jumlah gizi yang tersedia, dan diterima dalam budaya tertentu. Berdasarkan Hukum *Engel* menjelaskan, “bahwa besarnya pengeluaran pangan akan semakin berkurang dengan meningkatnya pendapatan”(Ilham & Sinaga, 2007). Dan dinyatakan, “bahwa parameter daya tahan akan pangan dapat diterangkan berdasarkan pengeluaran untuk pangan rumah tangga”(Muslimah & Sastiono, 2019). Berikut data persentase pengeluaran pangan rumah tangga sebelum menerima beras miskin dan setelah menerima beras miskin.

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat, bahwa persentase pengeluaran untuk pangan sebelum menerima beras miskin adalah sebesar 68%, dan data pada tabel 2 dapat dilihat, bahwa persentase pengeluaran untuk pangan setelah menerima beras miskin adalah sebesar 67,87%.

Tabel 1. Persentase Pengeluaran Rumah Tangga Petani Sebelum Menerima Beras Miskin Di Kampung Pangodokan

No.	Persentase Pengeluaran Pangan (%)	Jumlah Rumah Tangga Responden	Persentase Responden (%)	Rata-rata Persentase Pengeluaran Pangan (%)
1.	≤ 60	1	2,9	59,42
2.	> 60	33	97,1	76,58
Rata-rata				68

Sumber: Data diolah(2020)

Tabel 2. Persentase Pengeluaran Rumah Tangga Petani Setelah Menerima Beras Miskin Di Kampung Pangodokan

No.	Persentase Pembelanjaan Pangan (%)	Jumlah Keluarga Responden	Prosentase Responden (%)	Rerata Persentase Pengeluaran Pangan (%)
1.	≤ 60	1	2,9	59,36
2.	> 60	33	97,1	76,37
Rata-rata				67,87

Sumber: Data dilah(2020)

Data pada dua tabel di atas menunjukkan, bahwa dengan adanya penerimaan beras miskin tidak mempengaruhi persentase pengeluaran pangan rumah tangga petani di Kampung Pangodokan. Meskipun terdapat perubahan rata-rata pengeluaran pangan, tetapi perubahannya sangat kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa adanya penerimaan beras miskin tidak berpengaruh terhadap daya tahan konsumsi rumah tangga petani sebagai rumah tangga yang digolongkan rawan pangan.

Uji Persyaratan Data atau Uji Asumsi Klasik

Uji persyaratan data atau sering disebut uji asumsi klasik atas ketahanan pangan rumah tangga petani di Kampung Pangodokan desa Kutabumi dijelaskan berikut ini.

1. Uji Hubungan Antar Variabel Bebas

Untuk tujuan pengujian ini penulis menggunakan Uji multikolinearitas yaitu “uji yang dikerjakan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebasnya”(Ghozali, I., Latan, 2015), “model regresi yang unik didalamnya tidak mempunyai korelasi antar variabel bebas”(Wohon et al., 2017). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	Usia	0.752	1.329
2.	Pendapatan	0.519	1.928
3.	Tingkat Pendidikan	0.796	1.257
4.	Tanggung	0.414	2.416
5.	Jumlah Raskin	0.539	1.855

Sumber: Data diolah(2020)

Tabel di atas menjelaskan, bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1, artinya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Demikian juga apabila dilihat dari *Value Inflation Factor(VIF)*, semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10, artinya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi, sehingga data yang digunakan adalah baik karena tidak ada hubungan antar variabel bebas.

2. Pemeriksaan Kesamaan Varian

Pemeriksaan kesamaan varian digunakan uji heteroskedastisitas yaitu guna mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik didalamnya tidak terjadi homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Dengan menggunakan *Test White*, hasil ujinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Heteroskedasticity Test White

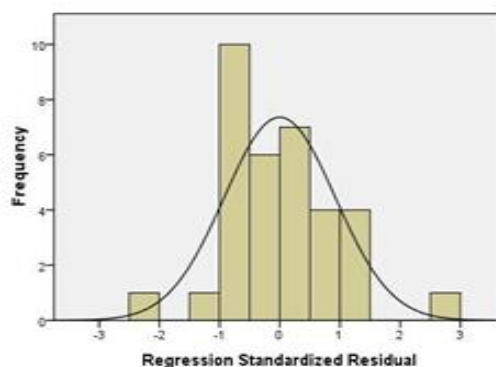
F-statistics	1.348368	Prob. F	0.2942
Obs*R-Squared	22.94098	Prob. Chi-Square	0.2917
Scaled explained SS	31.48327	Prob. Chi-Square	0.0491

Sumber: Data diolah(2020)

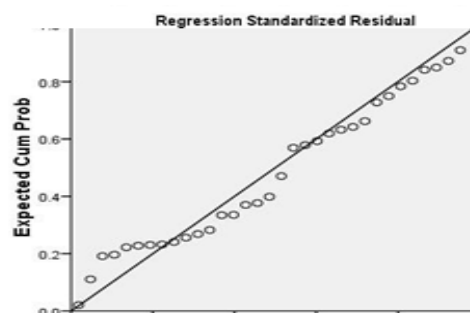
Dari data tersebut dapat dilihat, bahwa nilai statistik-F $0,2942 > F\text{-tabel}$ dan signifikansi $< \alpha 5\%$, sehingga dapat dikatakan semua variabel bebas dalam model regresi secara bersama tidak dipengaruhi oleh nilai residualnya. Demikian juga untuk nilai R^2 sebesar 22,94098 dengan probabilitas $0,2917 > 5\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi homoskedastisitas atau heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Distribusi Normal

Pemeriksaan normalitas dimaksudkan untuk mengetahui dalam model regresi apakah residual berdistribusi normal. Jika ketentuan distribusi normal ini tidak terpenuhi, maka data yang digunakan tidak valid. Hasil uji distribusi normal dilakukan dengan histogram dan *P-P Plot* adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram



Gambar 3. P-P Plot of Regression Stanc

Berdasarkan gambar histogram menunjukkan bahwa terdapat pola distribusi normal, dan berdasarkan *P-P Plot* terbentuk titik-titik yang penyebarannya tidak menjauh dari garis diagonal. Jadi, residu dalam model regresi berdistribusi normal.

Komponen Yang Berpengaruh Terhadap Pembelanjaan Pangan

Setelah dilakukan uji persyaratan data, selanjutnya dilakukan pengujian atas komponen yang berpengaruh terhadap pembelanjaan pangan petani di Kampung Pangodokan Desa Kutabumi. Pengujian dilakukan dengan *t-student* dan *Anova*

1. *t-student*

Komponen yang mempengaruhi pembelanjaan pangan keluarga petani di Kampung Pangodokan Desa Kutabumi dianalisa dengan regresi linier berganda. Variabel terikat(Y) dalam model regresi ini adalah pembelanjaan pangan keluarga petani yang dinyatakan dalam rupiah per bulan. Variabel yang berpengaruh terhadap pembelanjaan pangan keluarga petani adalah usia kepala keluarga(X₁), penghasilan keluarga petani(X₂), tingkat sekolah(X₃), tanggungan kepala rumah tangga petani(X₄), dan beras miskin yang diterima(X₅). Hasil uji-t disajikan sebagai berikut:

Tabel 5 Coefficient

Model	Unstandarized Coefficient		Standardized	t	Sig
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(constant)	-292660.804	384663.109		-0.761	0.453
Usia	13114.446	6255.803	0.252	2.096	0.045
Pendapatan	0.207	0.064	0.463	3.203	0.003
Tk. Pendidikan	-1953.271	21129.574	-0.011	-0.092	0.927
Tanggungan	171254.697	50755.028	0.546	3.374	0.002
Jumlah Raskin	-22138.538	23431.951	-0.134	-0.945	0.353

Sumber: Data diolah(2020)

Data di atas menginformasikan komponen yang berpengaruh terhadap pembelanjaan pangan keluarga petani secara parsial. Analisa dilakukan dengan uji-t dan tingkat kepercayaan alpha 5%. Variabel usia, pendapatan dan tanggungan mempunyai signifikansi yang lebih kecil dari 5%. Oleh karena itu, kesimpulan yang diambil adalah H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel usia, pendapatan dan tanggungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran pangan rumah tangga atau keluarga petani. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan pengeluaran pangan tidak dipengaruhi jumlah beras miskin yang diterima.

2. Uji-F

Analisa komponen yang berpengaruh secara bersama terhadap pembelanjaan pangan keluarga petani dilakukan dengan uji-F atau *Anova*. Hasil pengujian dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji-F

No.	Sumber	Derajat Bebas	Koefisien determinasi (R ²)	Adjusted R. Square	F Hitung	Sig.
1.	Regression	5				
2.	Residual	28	0,696	0,642	12.839	0.000
	Total	33				

Sumber: Data diolah(2020)

Data di atas menunjukkan, bahwa angka F-hitung sebesar 12,839 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan, bahwa variabel usia, pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan serta beras miskin yang diterima secara simultan berpengaruh terhadap pembelanjaan keluarga petani di Kampung Pangodokan Desa Kutabumi Tangerang.

Ketepatan atau determinasi diukur dengan angka koefisien *Adjusted R-Square* sebesar 0,642 menunjukkan sumbangan variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5) terhadap variabel terikat (Y), yaitu sebesar 64,20 %, sisanya sebesar 35,80% merupakan sumbangan faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran keluarga petani yang dalam model penelitian ini tidak dibahas.

Pengaruh Beras Miskin Terhadap Alokasi Pengeluaran Keluarga Petani

Program beras miskin dilaksanakan pemerintah “dalam rangka memperkuat ketahanan pangan terhadap masyarakat yang rawan pangan” (Gowasa & Ritonga, 2015). Kerawanan pangan terjadi disebabkan oleh “tingkat kemiskinan yang tinggi. Kemiskinan menyebabkan ketidakmampuan masyarakat dalam mencukupi ketersediaan pangan, keterjangkauan dalam memperoleh pangan, dan memperoleh makanan yang berkualitas dan bergizi” (Aisyah et al., 2014). Berdasarkan tingkat pengukuran ketahanan pangan, “program beras miskin belum mampu merubah keluarga petani yang rawan pangan menjadi rumah tangga atau keluarga yang tahan pangan” (Juliarso & Djadjuli, 2019). Namun, beras miskin dapat meningkatkan perubahan alokasi pengeluaran untuk makanan dan non-pangan keluarga petani, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Persentase Pengeluaran Pangan Keluarga Petani di Kampung Pangodokan

No.	Pengeluaran Pangan	Persentase Perubahan (%)
1.	Padi – padian	(15,11)
2.	Umbi – umbian	1,62
3.	Ikan	3,92
4.	Daging	9,87
5.	Telur dan Susu	1,17
6.	Sayur – sayuran	0,81
7.	Kacang – kacang	1,14
8.	Buah – buahan	1,88
9.	Minyak dan Lemak	0
10.	Minuman	0,35
11.	Bumbu – bumbu	0
12.	Tembakau	2,87
13.	Konsumsi lain – lain	1,01
14.	Minuman jadi	0

Sumber: Data diolah (2020)

Data di atas menjelaskan persentase rata-rata pengeluaran untuk padi-padian mengalami penurunan sebesar 15,11%. Hal ini terjadi karena adanya program bantuan beras miskin di Kampung Pangodokan. Oleh karena itu, untuk mengetahui perubahan rerata pengeluaran pangan dan non-pangan digunakan kontribusi beras miskin terhadap pengeluaran. Kontribusi beras miskin yang diterima dipergunakan untuk membeli pangan berupa ubi, ikan, susu, sayur, kacang, buah, minyak dan lemak, minuman, bumbu-bumbu, tembakau, minuman jadi dan konsumsi lain-lain.

Di Kampung Pangodokan, kontribusi beras miskin yang paling besar digunakan untuk produk hewani, seperti daging yaitu mencapai 9,87% dan ikan sebesar 3,92%. Hal ini dapat dijelaskan, harga daging dan ikan jarang dikonsumsi keluarga petani karena harga yang mahal. Namun, ketika keluarga petani menerima beras miskin, maka mereka

menggunakan pengeluaran untuk beras tersebut untuk membeli komoditas yang menurut mereka jarang dikonsumsi yaitu daging dan ikan.

Selain daging dan ikan, setelah menerima beras miskin, pengeluaran yang banyak dialokasikan adalah untuk konsumsi rokok yang mengalami kenaikan sebesar 2,87%. Hal ini terjadi karena didukung oleh kebiasaan petani yang tidak bisa lepas dari rokok dan juga budaya petani di pedesaan yang sangat menyukai rokok, membuat keluarga petani memanfaatkan beras miskin untuk membeli rokok. Kenaikan pengeluaran untuk telur dan susu sebesar 1,17%, untuk umbi-umbian sebesar 1,62%, dan konsumsi lain-lain sebesar 1,01%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu kenaikan konsumsi untuk telur dan susu, rokok, umbi-umbian, kacang-kacangan, minuman, dan konsumsi lain-lain (Maharani, 2018).

Perubahan pengeluaran untuk komoditas non-pangan juga mengalami peningkatan setelah menerima beras miskin, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Persentase Kenaikan Pengeluaran Non-Pangan Keluarga Petani Di Kampung Pangodokan

No.	Pengeluaran Non Pangan	Persentase Kenaikan (%)
1.	Sandang	0
2.	Perumahan	4,77
3.	Pendidikan	0
4.	Transportasi	3,39
5.	Kesehatan	30,77
6.	Iuran	0
7.	Telekomunikasi	1,43
8.	Perlengkapan Mandi	0
9.	Perlengkapan Cuci	1,08

Sumber: Data diolah (2020)

Data di atas memberikan informasi, bahwa tidak terjadi kenaikan konsumsi non-pangan untuk sandang, pendidikan, iuran, dan perlengkapan mandi. Peningkatan pengeluaran untuk perumahan sebesar 4,77%. Pengeluaran ini meliputi sewa rumah, bahan bakar minyak tanah, dan gas. Peningkatan pengeluaran untuk transportasi setelah menerima beras miskin sebesar 3,39%. Hal ini terjadi karena kebiasaan jalan kaki ke pasar, setelah menerima beras miskin dimanfaatkan untuk transportasi (seperti naik Grab dan Gojek).

Peningkatan terbesar terjadi untuk kesehatan. Hal ini dapat dipahami karena keluarga petani masih banyak yang belum memiliki BPJS atau KIS. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu ketidakmampuan keluarga petani membayar iuran BPJS, sehingga sangat banyak para petani tidak ikut program BPJS (Nisak, 2014). Kenaikan lainnya adalah untuk telekomunikasi, setelah menerima beras miskin kebanyakan keluarga petani menggunakannya untuk membeli pulsa dan paket, bagi keluarga yang sudah memiliki *hand phone*. Kenaikan lainnya adalah untuk pembelian perlengkapan cuci, setelah menerima beras miskin digunakan untuk membeli perlengkapan cuci yaitu biasanya menggunakan sabun batangan beralih ke perlengkapan cuci lain seperti rinso dan sejenisnya.

SIMPULAN

Sebelum menerima beras miskin persentase pengeluaran pangan 68% dan setelah menerima beras miskin sebesar 67,87%, angka ini masih di atas atau persentase tersebut lebih besar dari 60%, artinya derajat ketahanan pangan di Kampung Pangodokan Desa

Kutabumi tergolong sebagai rawan pangan. Program beras miskin belum dapat mengubah pola ketahanan pangan keluarga petani. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap alokasi pengeluaran pangan, sesuai hasil uji-t, adalah jumlah tanggungan, usia, dan pendapatan kepala keluarga. Secara keseluruhan, sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 64,20 %, sisanya sebesar 35,80% merupakan sumbangan faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran keluarga petani yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kontribusi program beras miskin mempengaruhi alokasi pengeluaran pangan dan non-pangan. Penerimaan beras miskin oleh keluarga petani meningkatkan alokasi pengeluaran untuk barang komoditi daging sebesar 9,87%, ikan sebesar 3,92%, dan rokok sebesar 2,87%. Sedangkan peningkatan untuk belanja non-pangan yaitu untuk kesehatan meningkat 30,77%, perumahan sebesar 4,77%, dan transportasi sebesar 3,39%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. N., Nurcahyanto, H., & Santoso, R. S. (2014). "Implementasi Program Beras Miskin (Raskin) di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang". *Journal of Public Policy and Management Review*, 3(1), 1–11.
- Basri, Faisal. (2002). "Perekonomian Indonesia: Tantangan Dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia". Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Badan Urusan Logistik, (BULOG). (2011). "Pedoman Umum Penyaluran Raskin 2011". Jakarta: Perum Bulog.
- Damanik, R. A. (2018). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Medan Tuntungan". In *Fakultas Agribisnis*. Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, I., Latan, H. (2015). "Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smart pls 3.0 untuk penelitian empiris". Semarang: *Badan Penerbit UNDIP*.
- Gowasa, I., & Ritonga, S. (2015). "Implementasi Program Raskin Untuk Membantu Perekonomian Masyarakat Miskin di Kecamatan Tanah Masa Kabupaten Nias Selatan". *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(2), 97–111.
- Ilham, N., & Sinaga, B. (2007). "Penggunaan Pangsa Pengeluaran Pangan Sebagai Indikator Komposit Ketahanan Pangan". *SOCA: Socioeconomics of Agriculture and Agribusiness*, 7(3), 1–22.
- Juliarso, A., & Djadjuli, R. D. (2019). "Analisis Penyaluran Raskin Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis". *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu*, 20–29.
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). "Otonomi & Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang". Penerbit Erlangga: Yogyakarta.
- Maharani, E. R. (2018). "Implementasi Kebijakan Distribusi Program Raskin di Desa Kawengen Kabupaten Semarang". *Economics Development Analysis Journal*, 6(4), 451–457. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i4.22296>
- Muslimah, L. T., & Sastiono, P. (2019). "Dampak Subsidi Raskin Terhadap Asupan Gizi". *Jurnal Ekonomi-QU*. 9(2), 214–239.
- Nisak, A. F. (2014). "Implementasi Kebijakan Beras Miskin (Raskin) di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya : Studi Deskriptif pada Kelurahan Tanah Kalikedinding". *Jurnal Politik Muda*, 3(2), 17–25.
- Perda. (2016). "Peraturan Dan Juknis Distribusi Beras Miskin Untuk Petani Berpendapatan Rendah Kabupaten Tangerang". *Pemda Kabupaten Tangerang*.
- Sukirno, S. (2005). "Mikro Ekonomi Teori Pengantar". Edisi Ketiga, Penerbit PT. Rajawali Pers : Jakarta.

- Simbolon, L. D., Situmorang, M., & Napitupulu, N. (2014). "Aplikasi Metode Transportasi Dalam Optimalisasi Biaya Distribusi Beras Miskin (Raskin) Pada Perum Bulog Sub Divre Medan". *Saintia Matematika*, 2(3), 299–311.
- Wicaksono, N., Widarni, S., & Purwaningsih, A. (2011). "Peran Kebijakan Raskin Terhadap Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Dalam Upaya Mendukung Ketahanan Pangan". FP Universitas Jendral Soedirman.
- Wohon, S. C., Hatidja, D., & Nainggolan, N. (2017). "Determining the Best Regression Model Using Stepwise Method (Case Study : Rice Imports in North Sulawesi)". *Jurnal Ilmiah Sains*, 17(2), 81.

**PENGARUH KAPITALISASI PASAR DAN
RASIO NILAI BUKU (RASIO PBV) TERHADAP
RETURN SAHAM TOP 10 MARKET CAPT
2010-2019**

Tahmat¹

Universitas Sangga Buana
tahmatdj@gmail.com

Fitria Lilyana²

Universitas Sangga Buana
fitrialilyana@gmail.com

Anggi Mulyani³

Universitas Sangga Buana
anggimy@gmail.com

Abstract

This study was conducted to determine the impact of market capitalization value with price to book ratio on return of stocks listed on the IDX as the top10 market capt during 2010-2019. The companies listed on the IDX that become top10 market capt during 2010-2019 was taken as the population in this study. The sampling method used was quota sampling, with a sample size of 10 companies that were most included in the top10 market capt list in 2010-2019. Panel data regression analysis used as the data analysis technique. The results showed that only the Market Capitalization Value affect on stock returns significantly and partially, while the PBV ratio (Price to book Value) had no effect either partially or simultaneously on the stock returns of top10 market capt companies in 2010-2019.

Keywords: *Market Capitalization, PBV Ratio, Stock Returns*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meneliti adanya pengaruh dari nilai kapitalisasi pasar serta rasio nilai buku (*PBV* rasio) terhadap *return* saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai *Top 10 Market Capt* selama 2010-2019. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi diantaranya perusahaan yang tercatat di BEI yang masuk ke jajaran *Top 10 Market Capt* selama 2010-2019. Metode penarikan sampel dengan kuota sampling, dengan jumlah sampel 10 perusahaan yang paling banyak masuk daftar *Top 10 Market Capt* tahun 2010-2019. Teknik untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa analisis regresi model data panel. Hasil dari penelitian mengindikasikan bahwa hanya nilai kapitalisasi pasar yang berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham secara parsial. Rasio nilai buku (*PBV*) tidak memiliki pengaruh baik parsial maupun simultan terhadap *return* saham.

Kata kunci: *Kapitalisasi Pasar, Rasio PBV, Return Saham*



PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana investasi dan meningkatkan kekayaan diri, pada pasar saham umumnya para investor mengincar saham-saham dengan potensi memiliki keuntungan yang tinggi. *Return* atau tingkat pengembalian merupakan ukuran perolehan keuntungan investor atas kepemilikan saham suatu emiten. Tingkat *return* saham menjadi sangat penting bagi seorang investor karena dapat menjadi patokan atau pertimbangan dalam penentu keputusan berinvestasi.

Kapitalisasi pasar dapat digunakan sebagai ukuran besarnya sebuah perusahaan pada bursa. Emiten dengan nilai kapitalisasi pasar besar umumnya memiliki nilai pasar yang relatif tinggi pula, dimana nilai pasar tersebut dapat dijadikan ukuran kinerja suatu emiten. Hidayat et al. (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa nilai kapitalisasi pasar memiliki pengaruh terhadap index harga saham gabungan (IHSG), dimana IHSG pun merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap harga saham serta *return* saham.

Pada umumnya, saham dengan kapitalisasi pasar yang tinggi sangat diminati investor karena dianggap memiliki kestabilan di pasar saham. Perusahaan yang termasuk ke dalam *Top10 Market Capt* lah yang biasanya menjadi incaran investor, dengan nilai kapitalisasi yang tinggi menunjukkan saham-saham tersebut memiliki kualitas yang lebih baik di bursa efek. Saham kelompok ini memiliki nilai kapitalisasi pasar mencapai ratusan triliun rupiah dan dapat menyumbang hampir 50% dari total nilai kapitalisasi pasar keseluruhan pada bursa. Jadi sepuluh saham tersebut sudah dapat dijadikan patokan bagi para investor untuk menilai pasar saham di Indonesia. Meskipun memiliki nilai kapitalisasi yang tinggi dan memungkinkan kelompok saham ini mempunyai pengaruh yang besar dalam menggerakkan IHSG, nyatanya saham kelompok *Big Market Capt* ini pun masih memiliki nilai *return* yang fluktuatif dan tidak selalu searah dengan pergerakan IHSG, seperti yang tersaji pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Nilai Kapitalisasi Pasar Saham di BEI dan Return IHSG Tahun 2010-2019

Tahun	Kapitalisasi Pasar (Milyar rupiah)	Kapitalisasi Pasar Saham Top10 MarCap (Milyar rupiah)	IHSG Akhir Tahun (Rupiah)	Return IHSG (%)
2010	3.247.097	1.307.722	3.703,51	46,13
2011	3.537.294	1.539.353	3.821,99	3,20
2012	4.126.995	1.779.551	4.316,69	12,94
2013	4.219.020	1.819.561	4.274,18	-0,98
2014	5.228.043	2.366.508	5.226,95	22,29
2015	4.872.072	2.358.310	4.593,01	-12,13
2016	5.753.613	2.830.482	5.296,71	15,32
2017	7.052.389	3.497.184	6.355,65	19,99
2018	7.023.497	3.281.081	6.194,50	-2,54
2019	7.265.016	3.247.058	6.299,54	1,70

Sumber : Data diolah (2020)

Besarnya nilai kapitalisasi pasar saham *Top10 Market Capt* memungkinkan perusahaan memiliki nilai pasar yang tinggi jika dilihat dari kinerjanya. Nilai pasar suatu saham dapat dicerminkan atau diketahui dari nilai bukunya (*book value*) dan harga saham dibandingkan dengan nilai buku, perbandingan tersebut biasa disebut dengan rasio nilai buku (PBV). Dari rasio PBV memperlihatkan besarnya nilai buku saham yang ditetapkan oleh pasar.

Darmadji & Fakhruddin (2012) mengungkapkan, *PBV ratio* mencerminkan respon pasar dalam menghargai nilai buku dari saham suatu emiten. Besarnya nilai PBV menunjukkan kepercayaan suatu pasar terhadap probabilitas kemajuan perusahaan. Meskipun memiliki nilai tinggi juga cenderung naik setiap tahunnya, perusahaan *top10 market cap* ini memiliki tingkat *return* yang fluktuatif dan rasio PBV yang beragam. Tingkat *return* IHSG dan *return* saham *top10 market cap* mengalami fluktuasi, pada tahun 2011 nilai kapitalisasi dan PBV rata-rata mengalami kenaikan namun tingkat *return* saham justru menurun. Serta pada tahun 2013 PBV mengalami kenaikan dari 8,47 menjadi 8,51 sedangkan tingkat *return* bergerak sebaliknya, tingkat *return* turun sebesar 13,85%.

Nilai kapitalisasi rata-rata mengalami kenaikan setiap tahunnya selama tahun 2010-2019 namun tingkat *return* tidak selalu bergerak sejalan dan cenderung mengalami kenaikan dan penurunan yang drastis sedangkan rasio PBV yang secara rata-rata yang besar karena lebih dari 1 yang menunjukkan nilai perusahaan relatif tinggi, namun *return*nya pun masih mengalami fluktuasi dan kurang stabil.

Hal tersebut mengindikasikan adanya ketidaksesuaian teori yang dikemukakan oleh Ang (2007), bahwa perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar yang sangat besar akan menarik investor untuk berinvestasi dan meningkatkan permintaan saham sehingga menimbulkan kenaikan harga saham serta tentu akan berpengaruh terhadap tingkat *return* saham. Jikalau kinerja perusahaan baik sedangkan tingkat PBV masih kecil, maka perusahaan tersebut dapat memiliki potensi untuk meningkatkan *return* sahamnya.

Maka dari itu, peneliti merasa perlu adanya penelitian mengenai pengaruh besarnya nilai kapitalisasi pasar serta *price to book value* pada *top10 market cap* ini, sebab sangat jarang dilakukan penelitian menggunakan variabel PBV dikombinasikan dengan kapitalisasi pasar. Selain itu, jarang pula digunakan objek penelitian berupa saham *top10 market cap*, sehingga selain terdapat pembaharuan riset, dapat pula diketahui bagaimana pengaruh kedua variabel tersebut terhadap pergerakan *return* saham *top10 market cap* selama kurun waktu 2010-2019. Peneliti berharap, adanya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai media referensi serta menambah pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya mengenai pengaruh nilai kapitalisasi pasar dan rasio nilai buku (Rasio PBV) terhadap *return* saham.

LITERATUR

Kapitalisasi Pasar (*Market Capitalization*)

Kapitalisasi perusahaan adalah produk dari harga atau nilai suatu saham untuk sejumlah saham yang terdaftar serta tercatat. Ang (2007) menjelaskan bahwa nilai pasar yang dikalikan dengan saham beredar (*outstanding share*) dari suatu emiten menghasilkan nilai pasar (*market value*) atau nilai kapitalisasi pasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Al-Afeef (2020) terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai kapitalisasi pasar diantaranya rasio pasar (P/BV dan P/E), rasio *turnover*, *number of transaction* (banyaknya transaksi), *Dividen yield*, dan *Earning per Share* (EPS). Secara matematis, nilai kapitalisasi pasar dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MarCap} = P_s \times V_s$$

(Ang, 2007)

Keterangan:

MarCap = *Market Capitalization* (Kapitalisasi pasar)

Ps = harga saham

Vs = *Outstanding share* (jumlah saham tercatat/beredar)

Rasio Nilai Buku (PBV)

Rasio nilai buku atau *price to book value ratio* (PBV) digunakan sebagai salah satu penilaian dalam pengukuran nilai suatu *company*/perusahaan. Brigham & Houston (2014) menyatakan, “PBV merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya”. Secara matematis PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{P_s}{BV}$$

(Brigham & Houston, 2014b)

Keterangan:

P_s = Harga saham

BV = *book value* (nilai buku)

Return Saham

Hasil keuntungan yang didapatkan sebagai imbalan melakukan investasi adalah pengertian dari *return*. Macam-macam *Return* yakni *return* realisasi atau tingkat pengembalian yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi atau tingkat pengembalian yang belum terjadi tetapi menjadi harapan investor untuk terwujud. Dalam investasi pada pasar modal, *return* yang dihasilkan dari investasi tersebut dinamakan *return* saham. (Hartono, 2017:283)

Total *return* dalam investasi saham terbentuk dari dua komponen, yaitu *Capital Gain /Loss* dan *Dividen Yield* yang menjadi gambaran pendapatan yang diperoleh secara berjangka dari hasil berinvestasi saham. Rumus dari total *return* saham ialah:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

(Hartono, 2017)

Keterangan :

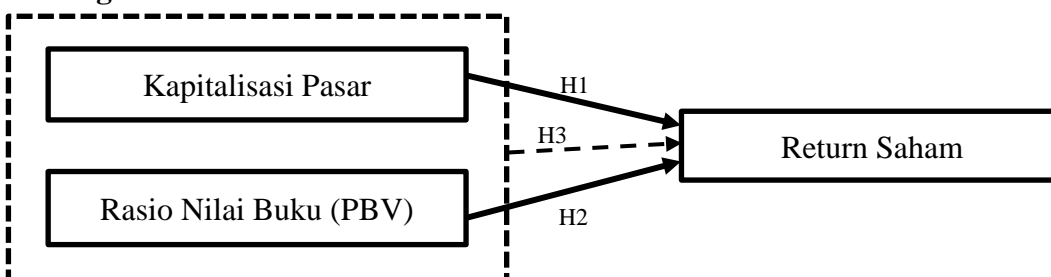
R_i = tingkat pengembalian saham individu

P_t = harga investasi

P_{t-1} = harga investasi periode sebelumnya

D_t = Dividen

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H1 : Kapitalisasi pasar mempengaruhi *return* sahan secara parsial.

H2 : Rasio nilai buku (PBV) mempengaruhi *return* saham secara parsial.

H3 : Kapitalisasi pasar dan rasio nilai buku (PBV) mempengaruhi *return* saham secara simultan

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan data kuantitatif berupa angka. Peneliti menggunakan sumber data berupa data sekunder dengan instrumen data berupa laporan keuangan, laporan tahunan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), artikel, buku, dan jurnal. Data yang digunakan berupa kombinasi data *cross section* (data silang) dan *time serie* (runtun waktu).

Variabel independen/bebas dalam penelitian ini yaitu kapitalisasi pasar (X1) dan PBV (X2). Variabel dependen/terikat dalam penelitian ini yaitu *return* saham (Y). Sampel dalam penelitian ini didapatkan melalui metode kuota sampling dengan batas 10 perusahaan yang paling banyak masuk ke daftar *top10 market capt* selama periode 2010-2019. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data panel dengan *software* Eviews 10. Tahapan pengujian yang dilakukan diantaranya penentuan model estimasi data panel, uji asumsi klasik, uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi.

Model estimasi pada data panel terdapat tiga jenis yakni, CEM(*common effect model*), FEM(*fixed effect model*) dan REM(*random effect model*). Dalam penentuan model yang dinilai terbaik bagi penelitian, dilakukan 3 jenis uji diantaranya uji F Chow, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Uji Chow dilakukan agar bisa menilai model paling tepat digunakan dari CEM(*common effect model*) atau FEM(*fixed effect model*). Uji *Hausman* dilakukan agar bisa memilih model paling tepat digunakan dari FEM dengan REM. Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk melihat model yang paling tepat digunakan antara CEM dengan REM.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah model estimasi suatu penelitian layak untuk diuji. Uji Asumsi Klasik diantaranya Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian telah terdistribusi normal. Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji adanya hubungan yang erat antara variabel bebas (X1 dan X2). Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya. Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antar residual observasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai DW(Durbin-Watson) statistik dan nilai DW(Durbin-Watson) pada tabel.

Uji Parsial dan Uji Simultan

Uji parsial atau Uji t dilakukan untuk menilai ada atau tidaknya hubungan antar masing-masing variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Uji simultan atau Uji F dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen secara bersamaan/simultan pada variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui besarnya atau seberapa kuat variabel bebas mempengaruhi atau mempresentasikan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu dari 0 hingga 1, jika semakin mendekati angka 1 maka variabel bebas dianggap dapat mempresentasikan variabel terikat semakin baik atau dengan kata lain tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Model Estimasi Data Panel

Tabel 1
Hasil Penentuan Model Estimasi

Jenis Uji	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Prob. <i>Cross section</i> $F > \alpha$ 0,0723 > 0,05	<i>Common Effect Model</i> (CEM) yang paling tepat.
Uji Hausman	Tidak dilakukan karena uji chow menunjukkan CEM sebagai model yang paling tepat	Langsung dilakukan uji lagrange multiplier
Uji Lagrange Multiplier	Prob. Breush-Pangan $> \alpha$ 0,1787 > 0,05	<i>Common Effect Model</i> (CEM) yang paling tepat

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan kesimpulan hasil olah data pada tabel 1 dapat ditentukan model dari estimasi terbaik untuk diaplikasikan ialah CEM/*Common Effect Model* dengan persamaan sebagai berikut:

$$RS = 24,18962 - 0,753007MarCap - 0,05563PBV + \varepsilon$$

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas	Prob. Jarque Berra $> \alpha$ 0,061435 > 0,05	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 0,315894 dan 1,0000	Tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas
Uji Heteroskedastisitas	Prob. Marcap dan PBV pada Uji Glejser $> \alpha$ 0,2571 dan 0,0638	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	$du < DW < (4-dL)$ 1,7152 < 1,8875 < 2,3663	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah (2020)

Dari hasil pengujian asumsi klasik yang terlihat pada tabel 2 dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat asumsi klasik sehingga data dianggap layak untuk diteliti.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Dari hasil nilai probabilitas dan t-hitungnya, dapat diketahui bahwa secara parsial variabel kapitalisasi pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham karena memiliki nilai t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel yakni 2.143750 > 1.98472 juga probabilitasnya lebih kecil dibandingkan α , yaitu 0,0376 < 0,05. Dari hasil *output* pada gambar 3.1 diketahui pula bahwa variabel kapitalisasi mempengaruhi return saham ke arah negatif, hal tersebut terlihat dari tanda minus pada nilai koefisien dan hasil t hitung dari

variabel kapitalisasi pasar. Sedangkan variabel rasio nilai buku (PBV Rasio) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal tersebut diketahui dari hasil t-hitungnya yang kurang dari t-tabel, yakni $0,262994 < 1,98472$ serta probabilitas yang lebih besar dibandingkan α , yaitu $0,7916 > 0,05$.

Dengan demikian: H1 diterima, kapitalisasi pasar mempengaruhi *return* saham secara parsial.

Hal tersebut diidentifikasi karena perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar besar dianggap telah berada pada posisi puncak dalam siklus suatu bisnis dan dianggap *mature*, sehingga memiliki tingkat pertumbuhan yang tidak sebesar perusahaan yang sedang berkembang oleh karena itu tingkat *return* yang diperoleh tidak terlalu besar. Selain itu, sesungguhnya nilai kapitalisasi pasar digunakan dalam penentuan IHSG secara umum, sehingga nilai besar atau kecilnya akan berpengaruh pada IHSG dan bukan pada *return* saham emitennya secara langsung. Hal serupa ditunjukkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Taslim & Wijayanto, 2016) dan Ernanto (2016). Oleh karena itu, nilai kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan *top10 market capt* tahun 2010-2019.

H2: ditolak, rasio nilai buku (Rasio PBV) tidak mempengaruhi *return* saham secara parsial.

Hal tersebut dapat diidentifikasi karena tingginya rasio pbv yang dimiliki perusahaan *big cap* menjadikan saham tersebut dinilai *overvalued* sehingga dianggap terlalu mahal apabila dibandingkan nilai bukunya. Oleh karenanya, besarnya nilai perusahaan terhadap nilai bukunya tidak sepenuhnya diperhitungkan oleh investor. Hal ini dibuktikan secara empiris oleh (Mariana & Kusumaningarti, 2020) dan (Cahyaningrum & Antikasari, 2017). Oleh karena itu, *price to book value* (PBV) tak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan *top10 market capt* tahun 2010-2019.

Uji Simultan

Hasil F hitung lebih kecil dibandingkan F tabel, yakni $2,790898 < 3,09$ dan angka probabilitas uji F lebih besar dibandingkan α , yaitu $0,066301 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama/simultan kedua variabel independen, baik variabel kapitalisasi pasar maupun variabel rasio nilai buku (PBV) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*return* saham).

Dengan demikian: H3 ditolak, kapitalisasi pasar dan rasio nilai buku (Rasio PBV) tidak mempengaruhi *return* saham secara simultan.

Nilai kapitalisasi pasar yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah saham beredar dengan harga saham itu sendiri merupakan nilai yang dianggap dapat merefleksikan suatu pasar saham di suatu negara. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar seharusnya menjadi minat bagi para investor untuk berinvestasi, namun dengan tingginya nilai kapitalisasi pasar dan PBV perusahaan dengan nilai *market capt* besar tidak selalu dijadikan sasaran berinvestasi oleh investor terutama untuk memperoleh *return* yang tinggi. Dengan nilai pasar yang tinggi masih memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan nilai yang berpengaruh pada turunnya *return* yang akan diperoleh. Hal tersebut tentu akan berdampak kerugian pada investor. Oleh karena itu, nilai kapitalisasi yang besar dan PBV yang besar tidak menjamin perusahaan memiliki *return* yang tinggi. Selain itu, tingkat *return* saham banyak dipengaruhi oleh rasio keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan, kondisi perekonomian nasional maupun internasional, serta faktor individual dan analisis psikologis investor, sebagaimana pada penelitian sebelumnya oleh (Silvatika, 2018). Maka dapat diketahui bahwa nilai kapitalisasi pasar dan rasio nilai buku

(PBV) tidak memiliki pengaruh yang simultan terhadap *return* saham perusahaan *top10 market capt* tahun 2010-2019.

Koefisien Determinasi

Total pengaruh variabel-variabel bebas (independen), yaitu Kapitalisasi Pasar dan PBV) terhadap variabel terikatnya (*return* saham) yaitu sebesar 5,44% dan sisanya sebesar 94,56% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis asosiatif secara parsial menunjukkan bahwa *return* saham pada perusahaan *top10 market capt* selama tahun 2010-2019 dipengaruhi oleh nilai kapitalisasi pasar. Dengan nilai koefisien korelasi 0,753007 dan angka bernilai negatif sehigga nilai kapitalisasi pasar memiliki korelasi negatif terhadap *return* saham. Kemudian, berdasarkan hasil analisis asosiatif secara parsial menunjukkan bahwa rasio nilai buku (Rasio PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *top10 market capt* selama tahun 2010-2019. Berdasarkan hasil analisis asosiatif dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh secara simultan dari nilai kapitalisasi pasar dan PBV terhadap *return* saham perusahaan *top10 market capt* selama tahun 2010-2019.

Untuk para investor, dalam berinvestasi pada pasar modal, tidak hanya memperhatikan nilai kapitalisasi pasar dan PBV yang tinggi namun juga memperhatikan faktor lain yang lebih sensitif terhadap pergerakan saham yang dibeli baik secara fundamental maupun teknikal serta memperhatikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan bagi para peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini sebaiknya menambah variabel lain yang berkaitan dengan nilai kapitalisasi pasar atau rasio yang lain seperti nilai transaksi dan frekuensi atau EPS (*Earning per Share*) dan PER (*Price Earning Ratio*), dapat juga menambahkan jumlah observasi dengan menambahkan sampel perusahaan atau runtun waktunya agar data dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku dan Jurnal:

- al-Afeef, M. A. M. (2020). Factors Affecting Market Capitalization: A Practical Study Ase 1978-2019. *International Journal Of Scientific And Technology Research*, 9(3), 7049–7053.
- Andreas, H. H. (2016). An Indirect Impact Of The Price To Book Value To The Stock Returns: An Empirical Evidence From The Property Companies In Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 91–96. <https://doi.org/10.9744/Jak.17.2.91-96>
- Ang, R. (2007). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market). In *Mediasoft Indonesia*.
- Antara Imade Yogi, S. N. P. S. (2019). Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Return Saham Pada Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 9, 2019 :5507-5526, 8(9), 5507–5526. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I09.P08>
- Bertuah, E., & Sakti, I. (2019). The Financial Performance And Macroeconomic Factors In Forming Stock Return. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb)*, 4(1), 511–522.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014a). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management. In *Salemba Empat*.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014b). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1. In *Salemba Empat Jakarta*.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*. <https://doi.org/10.21831/Economia.V13i2.13961>
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). Pasar Modal Di Indonesia. In *Salemba Empat*.
- Fahmi, I. (2015). Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab. In *Inflasi Dan Investasi*.
- Hartono, J. (2017). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Kesebelas). In *Yogyakarta: Bpfe*.
- Hidayat, A. K., Firdaus, M., & Bunasor Sanim. (2019). *The Impact Of Stock Market Capitalization And Macroeconomic Variables On Composite Index In Indonesia Stock Exchange*. 5(2), 332–345.
- Irma, C., & Putri, P. L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan Volume*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.1064186>
- Mariana, H., & Kusumaningarti, M. (2020). *Pengaruh Dividen Payout Ratio, Price To Book, Value Ratio, Dan Price To Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei*. 1(1), 36–47.
- Pavone, P. (2019). Market Capitalization And Financial Variables: Evidence From Italian Listed Companies. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 9(3). <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V9-I3/5802>
- Silvatika, B. A. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Periode Tahun 2008 S.D. 2012). *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis, Vol 1 No 2 (2018)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/Jdmb.01.2.02>
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal : Manajemen Portofolio & Investasi. In *Yogyakarta : Konisius*.
- Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar Dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*.
- Wastu, K., Basuki, J., & Rahmanto, T. (2018). *Frekuensi Perdagangan , Volume Perdagangan , Kapitalisasi Pasar Dan Return Saham lq 45 Periode 2018*. 13210(2017), 1–13.

**PENGARUH PERSEPSI INVESTASI TERHADAP
MINAT BERINVESTASI SAHAM DI PASAR MODAL
(Studi Kasus Mahasiswa Investor Galeri Investasi
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung)**

Jaenudin¹

Universitas Sangga Buana
Jaennu97@gmail.com

Hadi Ahmad Sukardi²

Universitas Sangga Buana
Hadi.ahmads@usbykp.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether perceptions can affect interest in investing in shares in the capital market. With samples taken from this research, 90 respondents were members of the Investment Gallery of Sangga Buana University YPKP investors. The method used in this study is a quantitative research method with a descriptive analysis approach, which describes investment perceptions of investment interest. With a measurement scale using a likert scale. With a questionnaire statement in the form of ordinal data and transformed into interval data with the Method Successive Interval (MSI) which will later be tested for validity, reliability, normality and regression models to answer this research. Based on the results of this study, the perception of investment has a positive and significant effect on interest in investing in shares in the capital market and is able to explain significantly by 3.2%.

Keywords: *Perception, Interest and Investment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah persepsi dapat berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal. Dengan sampel yang di ambil dari penelitian ini dari anggota investor Galeri Investasi Universitas Sangga Buana YPKP 90 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, yaitu menggambarkan persepsi investasi terhadap minat berinvestasi. Dengan skala pengukuran menggunakan skala likert. Dengan pernyataan kuesioner yang berupa data ordinal dan ditransformasikan menjadi data interval dengan *Method Successive Interval* (MSI) yang nantinya di uji validitas, reliabilitas, normalitas serta model regresi untuk menjawab penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa persepsi tentang investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal serta mampu menjelaskan secara nyata sebesar 3,2%.

Kata kunci: *Persepsi, Minat, dan Investasi*

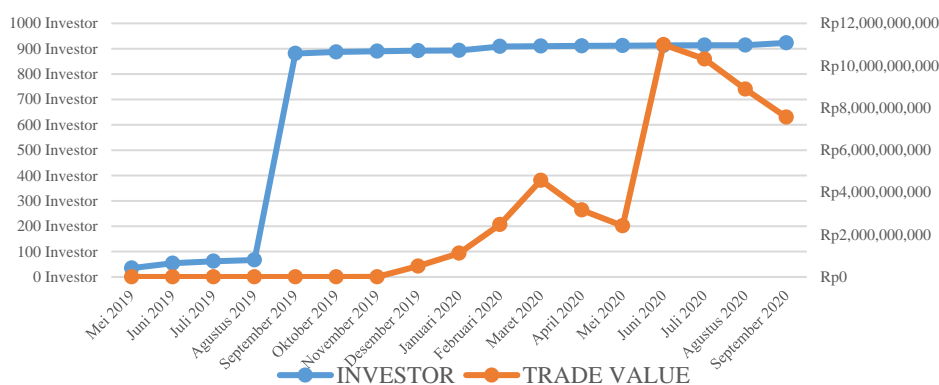


PENDAHULUAN

Pada era globalisasi pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi sangat pesat, begitu banyak kemudahan-kemudahan dalam dunia bisnis. Hal tersebut terlihat dengan banyak berdiri serta berkembangnya perusahaan- perusahaan dengan memanfaatkan fasilitas teknologi. Tidak hanya itu pertumbuhan dan perkembangan bisnis juga berdampak pada meningkatnya daya saing antar perusahaan. Sehingga setiap perusahaan dituntut selalu senantiasa meningkatkan strateginya, salah satu wujud strategi perusahaan dalam mendukung kinerja perusahaan yaitu dengan cara bergabung di pasar modal. UU No.8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Pasar modal mempunyai peran penting untuk perekonomian sesuatu negara salah satunya adalah Negara Indonesia karena pasar modal menjalankan dua Fungsi yaitu, fungsi pasar modal adalah sebagai pemberi fasilitas untuk pendanaan usaha ataupun fasilitas untuk industri dalam memperoleh dana dari masyarakat yang menanamkan modal (investor) yang digunakan untuk pengembangan usaha, perluasan, akumulasi modal kerja dan lain- lain. Dan pasar modal berfungsi menjadi fasilitas untuk masyarakat berinvestasi pada instrument keuangan semacam saham, obligasi, reksadana, dan lain- lain (Bursa Efek Indonesia, 2018). Dalam pasar modal para investor tidak hanya terdapat dari dalam kalangan para pengusaha serta masyarakat saja, tetapi saat ini para investor telah masuk ke kalangan akademis seperti di perguruan- perguruan tinggi, yaitu ditandai dengan berdirinya galeri investasi pada perguruan tinggi.

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sarana prasarana dalam memperkenalkan pasar modal kepada dunia akademisi. Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia merupakan kerjasama antara PT. Bursa Efek Indonesia, perguruan tinggi dan perusahaan sekuritas serta Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia juga berharap tidak hanya memperkenalkan pasar modal dari sisi teori akan tetapi dalam praktek juga (Bursa Efek Indonesia, 2018). Universitas Sangga Buana YPKP Bandung merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang mempunyai Galeri Investasi yang berada di Fakultas Ekonomi, diresmikan oleh PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bekerja sama dengan MNC Sekuritas.



Gambar 1
Grafik Monthly Report Performance
Periode 2019-2020

Berdasarkan dari grafik 1.1 *Monthly Report Performance* Periode Tahun 2019-2020. Artinya persepsi mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP akan investasi sangat baik, hal ini terlihat pada grafik 1.1, yang memberikan informasi dari bulan mei 2019 s/d September 2020, terjadi peningkatan jumlah investor. Dikarenakan banyaknya mahasiswa baru yang wajib mendaftarkan diri menjadi seorang investor, namun persepsi itu tidak

sejalan dengan perkembangan minat, hal ini pula terlihat pada grafik 1.1, yakni fluktuasi yang kurang bagus perihal nilai perdagangannya yang dimana peneliti artikan bahwa nilai perdagangan tersebut sebagai indikator dari minat.

Menurut peneliti ketika observasi, sebelumnya dari setelah diresmikannya Galeri Investasi oleh PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai sekarang, berasumsi hal yang menyebabkan minat itu berfluktuasi kurang baik dikarenakan pada ruang Galeri Investasi yang terlihat tidak ada kegiatan, seperti: tidak adanya pemberian edukasi pelatihan dan sosialisasi kepada setiap mahasiswa yang mendaftar menjadi seorang investor serta proses pembelajaran saat ini yang dilakukan secara daring dikarenakan *pandemic COVID-19*. Sehingga hal – hal yang mengenai pemberian informasi apapun kepada mahasiswa kurang berjalan dengan baik. Dengan ini peneliti dapat mengidentifikasi bahwa yang menyebabkan tidak didukung dengan kurangnya peningkatan nilai transaksi adalah proses pembelajaran dilakukan secara daring dikarenakan *pandemic COVI-19* yang berdampak pada mahasiswa yang baru bergabung menjadi investor di Galeri Investasi Universitas Sangga Buana YPKP tidak mudah untuk mengerti, memahami, informasi tentang investasi, serta penilaian mahasiswa investor tentang investasi yang dinilai bahwa investasi saham itu tingkat keuntungan yang belum pasti dan masih takut akan risiko yang dihadapi sehingga tidak adanya ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan antusias mahasiswa baru yang sudah mendaftar menjadi investor dalam melakukan transaksi di pasar modal. Maka hal ini peneliti menganalisis, dan mendeskripsikan Pengaruh Persepsi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Saham di Pasar Modal serta untuk mengungkap mengenai informasi dan perkembangan persepsi mahasiswa tentang investasi terhadap minat berinvestasi saham di Pasar Modal.

LITERATUR

Persepsi tentang Investasi

Menurut teori mengenai persepsi yang di kemukakan oleh seorang ahli Robbins mendefinisikan persepsi merupakan sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungan (Sutrisman, 2019:75).

Menurut Bimo Walgito ada 3 faktor yang berperan dalam proses terbentuknya persepsi adalah sebagai berikut: (Asrori, 2020:53)

- 1) Objek yang di persepsi, yaitu objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu dan juga datang dari dalam diri individu itu sendiri.
- 2) Alat indra atau reseptor, yaitu alat untuk menerima stimulus, misalnya adalah mata yang dapat melihat suatu objek yang akan di persepsi.
- 3) Perhatian, yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu kepada suatu sekumpulan objek.

Menurut Bimo Walgito indikator persepsi di antaranya adalah penyerapan terhadap rangsangan objek dari luar individu, pengertian dan pemahaman, dan penilaian (Akbar, 2015:197).

- 1) Penyerapan terhadap rangsangan objek dari luar individu, yaitu rangsangan atau objek yang di serap oleh panca indera yang akan mendapatkan gambaran, tanggapan, dan kesan dalam diri mahasiswa (investor).
- 2) Pengertian dan Pemahaman, yaitu terbentuk dari gambaran atau kesan yang di kelompokkan, dibandingkan, dan di interpretasi.
- 3) Penilaian, yaitu terbentuk dengan membandingkan informasi yang di dapat sebelumnya dengan informasi yang terjadi sekarang.

Investasi merupakan sebuah keputusan dalam manajemen keuangan, karena investasi merupakan bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat keuntungan di masa yang akan datang (Hidayat, 2019:4). Karena pada dasarnya tujuan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang layak di masa yang akan mendatang, mengurangi risiko inflasi, dan untuk menghemat pajak. (Ida Ardila, 2019:6). Menurut Kaidah, (2018:37) menyatakan bahwa terdapat unsur yang mempunyai hubungan yang searah, yaitu keuntungan (return) dan risiko (risk). Semakin tinggi resiko investasi maka akan semakin besar peluang hasil yang diperoleh dan sebaliknya.

Minat Berinvestasi

Menurut Hilgard mendefinisikan bahwa “minat merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal dalam melakukan aktivitas” (Syahputra, 2020:13).

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Adul Wahab ada 3 faktor yang menimbulkan terjadinya minat, yaitu: (Fitriya & Yani, 2020:105-106).

1) Faktor dari dalam diri individu

Misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu sesuatu. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencapai penghasilan, minat terhadap produksi makanan, dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, menuntut ilmu, melakukan penelitian, dan lain sebagainya. Kondisi yang mempengaruhi minat individu:

a. Faktor Sosial-Ekonomi

Kondisi sosial-ekonomi keluarga banyak menentukan kehidupan pendidikan dan karir anak. Kondisi sosial yang menggambarkan status orang tua yang merupakan faktor yang akan di lihat oleh anak untuk menentukan pilihan sekolah dan pekerjaan. Secara tidak langsung keberhasilan orang tuanya merupakan beban bagi anak, sehingga dalam menentukan pilihan pendidikan tersirat untuk ikut mempertahankan kedudukan orang tuanya.

b. Tempat tinggal

Tempat di mana seseorang tinggal yang banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi dalam kehidupan sebelumnya, apakah kebiasaan tersebut masih dapat di lakukan atau tidak.

c. Faktor Lingkungan

1. Lingkungan masyarakat seperti lingkungan masyarakat perindustrian, pertanian, perdagangan, maupun lingkungan yang masyarakatnya rata-rata terdidik. Lingkungan seperti ini akan membentuk sikap anak dalam menentukan pola kehidupan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pemikirannya dalam menentukan jenis pendidikan dan pekerjaan yang diinginkannya.
2. Lingkungan keluarga dan kondisi sekolah. Lembaga pendidikan yang baik mutunya, memiliki kedisiplinan tinggi, sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan pendidikan dan pola pikir karir.
3. Lingkungan teman sebaya, yang meliputi pergaulan sehari-hari dengan teman sebaya akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan pendidikan masing remaja.

2) Motif Sosial

Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk suatu aktivitas. Seperti minat untuk belajar timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat.

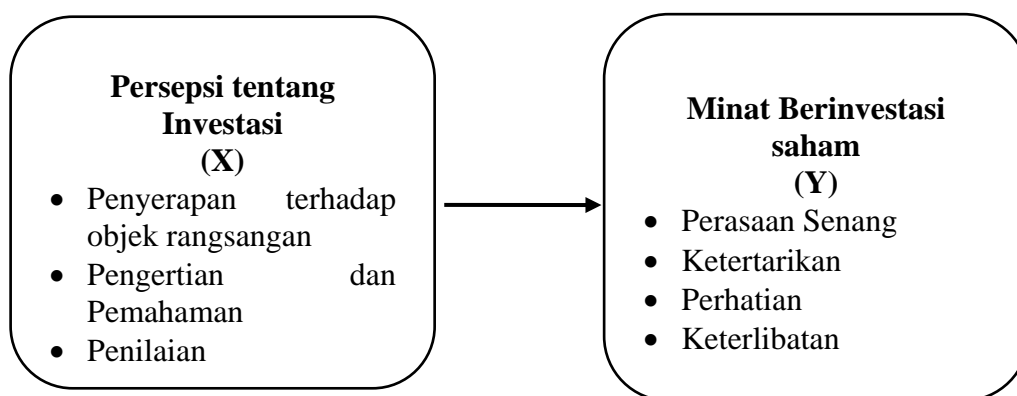
3) Faktor Emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktivitas yang dilakukan, maka akan timbul rasa senang dan hal tersebut akan memperkuat rasa minat terhadap aktivitas tersebut, dan sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Menurut Safari indikator minat terdapat empat indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan (Syahputra, 2020:19). Masing-masing indikator tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

- 1) Perasaan Senang, seorang mahasiswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu matakuliah, maka mahasiswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada mahasiswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan, yaitu berhubungan dengan aktivitas yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa dari pengalaman kesan yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian, yaitu pemusatan aktifitas jiwa terhadap pengawasan dan pemahaman dengan menyampingkan yang lain dari pada itu. Mahasiswa yang memiliki minat pada objek tertentu , dengan sendirinya akan memfokuskan objek tersebut.
- 4) Keterlibatan, yaitu Seseorang atau mahasiswa akan tertarik pada suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang untuk melakukan atau mengerjakan dari kegiatan objek tersebut.

Maka dengan demikian menyusun konseptual dengan paradigma penelitian, yaitu pola hubungan antara variabel yang akan di teliti (Sugiyono, 2017:65). Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Paradigma Penelitian

Sehingga dapat disusun hipotesis, yaitu merupakan jawaban sementara. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017:96).

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik dengan data. Maka, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh Persepsi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Saham di Pasar Modal pada Mahasiswa Investor Galeri Investasi Universitas Sangga Buana YPKP.

H_a = Terdapat pengaruh Persepsi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Saham di Pasar Modal pada Mahasiswa Investor Galeri Investasi Universitas Sangga Buana YPKP.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan data primer yang bersumber dari anggota nasabah mahasiswa investor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung dengan sampel 90 responden dari seluruh total populasi anggota nasabah 923 orang dan teknik pengumpulan data dengan membagikan kuesioner dan pendekatan analisis deskriptif. Dengan menggambarkan variabel bebas Persepsi Investasi terhadap variabel terikat Minat Berinvestasi. Dengan skala pengukuran menggunakan skala likert, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Bobot Penilaian Kuesioner

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju/Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2017:137)

Dengan pernyataan kuesioner variabel persepsi tentang investasi dan minat berinvestasi saham di pasar modal yang berupa data ordinal dan ditransformasikan menjadi data interval dengan *Method Successive Interval* (MSI) yang nantinya di uji validitas, reliabilitas, normalitas serta model regresi sederhana dengan bantuan program software SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solution*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan terhadap anggota nasabah Galeri Investasi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung dengan pengambilan sampel 90 responden dari seluruh total anggota nasabah 923 orang. Dimana didominasi oleh jenis kelamin perempuan, yaitu jenis kelamin perempuan lebih untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik di masa depan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Selain itu juga usia yang mendominasi adalah usia 21-25 tahun, karena pada usia tersebut merupakan usia berharga dan merupakan usia kematangan dalam berfikir untuk memikirkan masa depan yang lebih baik.

Dengan model regresi dan koefisien determinasi yang di tampilkan dalam tabel 3 dan tabel 3, hasil output dari program software SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solution*).

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Sederhana

<i>Coefficients</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,365	3,794		8,266	0
	Persepsi Tentang Investasi	0,147	0,087	0,178	1,693	0,094

a Dependent Variable: Minat Berinvestasi Saham

Sumber: Data Diolah SPSS. 26 (2021)

Maka persamaan regresi nya adalah

$$Y = a + bX$$

$$Y = 31,365 + 0,147X$$

Dari hasil diatas, persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 31,365 maka hal ini menyatakan bahwa variabel Persepsi tentang Investasi (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel Minat Berinvestasi (Y) adalah sebesar 31,365 dengan perubahan arah positif.
- 2) Koefisien regresi sebesar 0,147, artinya setiap peningkatan 1 variabel Persepsi Mahasiswa tentang Investasi akan meningkatkan Minat Berinvestasi saham di pasar modal pada Galeri Investasi Universitas Sangga Buana YPKP adalah sebesar 0,147.

Secara parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,693. Untuk membuktikan ada pengaruh yang signifikan atau tidak, dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel, dengan taraf signifikansi 0,10 dan df (n-k) atau 90-2 = 88 di peroleh angka t tabel 1,662 dengan kriteria apabila t-hitung > t-tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak, tetapi apabila t-hitung < t-tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka hasil pengujian terlihat variabel Persepsi tentang Investasi mempunyai nilai t-hitung 1,693 > 1,662 t-tabel dan nilai signifikansi 0,094 < 0,10. Jadi, hasil ini menunjukkan bahwa kriteria H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut, yaitu Persepsi Mahasiswa Investor tentang Investasi terhadap Minat Berinvestasi Saham di Pasar Modal pada Galeri Investasi Universitas Sangga Buana YPKP.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.178 ^a	.032	.021	6,504757

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah SPSS. 26

Berdasarkan hasil uji dari tabel 3 diperoleh nilai R² (Square) sebesar 0,032 nilai ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi mahasiswa Investor tentang Investasi (X) berpengaruh secara nyata dan mampu menjelaskan terhadap variabel Minat Berinvestasi Saham di Pasar Modal Pada Galeri Investasi Universitas Sangga Buana YPKP (Y) sebesar 3,2% sedangkan sisanya 96,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian, yaitu seperti tingkat pemahaman, risiko dan tingkat keuntungan investasi terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal.

Berdasarkan hasil uji regresi dan koefisien determinasi menjelaskan bahwa dalam penelitian ini persepsi tentang investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal dengan diperoleh nilai t-hitung 1,693 > 1,662 t-tabel dan nilai signifikansi 0,094 < 0,10, serta nilai R Square sebesar 0,032, yang artinya Persepsi tentang Investasi berpengaruh secara nyata dan mampu menjelaskan terhadap Minat Berinvestasi Saham di Pasar Modal Pada Galeri Investasi Universitas Sangga Buana YPKP sebesar 3,2% sedangkan sisanya 96,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Maka hal

membuktikan bahwa Penelitian yang dilakukan (Munawar et al., 2019) diperoleh nilai R Square sebesar 0,069 (6,9%) bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan 0,262 terhadap minat berinvestasi. Sama seperti penelitian (Fijriah, 2021) diperoleh nilai R Square sebesar 69,2% persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Dan penelitian (Utami, 2017) diperoleh nilai R Square sebesar 0,175 (17,5%) bahwa persepsi masyarakat tentang perbankan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah, Serta penelitian (Anggreini, 2019) diperoleh nilai R Square sebesar 0,242 (24,2%) bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel persepsi berpengaruh terhadap minat dan mampu menjelaskan secara nyata sebesar 3,2%. Dengan hasil pengujian statistik bahwa variabel persepsi memiliki nilai apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.V10i1.791>
- Anggreini, G. (2019). *Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Feb Unismuh Angkatan 2016)*.
- Asrori. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. In *Google Books*. Cv. Pena Persada.
- Fijriah, N. (2021). *Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Metro)*.
- Fitriya, H., & Yani, E. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam (Studi Kasus : Stei Sebi). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 99–130. <https://doi.org/10.46899/jeps.V2i1.144>
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal - Google Books*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ida Ardila. (2019, February). *Teori Dan Konsep Investasi* (Catur Wijay (Ed.)). Google Books; Investa Mandiri.
- Idx.Co.Id. (2020a). *Statistik Pt Bursa Efek Indonesia*. Idx. <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>
<https://www.idx.co.id/produk/galeri-investasi-bei-komunitas-pasar-modal/>
- Kaidah, N. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Dan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri

Raden Intan Lampung) Skripsi [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. In *Repository Uin Raden Intan Lampung*.
[Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/5836](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/5836)

Munawar, A., Syarif, R., & Morita, M. (2019). Persepsi Mahasiswa Atas Galeri Investasi Perguruan Tinggi Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berinvestasi. *Jas-Pt (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(2), 89.
<https://doi.org/10.36339/Jaspt.V3i2.277>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Cv. Alfabeta.

Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*. Google Books.

Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatan Minat Dan Hasil Belajar* (D. V. Kirana (Ed.)). Google Books; Haura Publishing.

Utami, D. A. R. (2017). *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Muslim Kauman Wijirejo Pandak Bantul)*.

**ANALISIS IMPLEMENTASI TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP AUDIT INTERNAL DAN
PENGENDALIAN INTERNAL BANK SULUTGO**

Mukarramah Maulidah RJ¹

Universitas Jember

mukarramahmaulidah27@gmail.com

Indira Rizqi Ardhiani Widodo²

Universitas Jember

Indiraraw11@gmail.com

Sheryl Amanda Surjono³

Universitas Jember

sherylamanda007@gmail.com

All areas of human life have been entered by information technology, including the internal audit and internal control of a company. This research expects to decide the impact of data innovation on inner review and interior control at Bank SulutGo. This research uses a qualitative method with a literature study approach. The results obtained are that information technology has an effect on internal audit and internal control of Bank SulutGo. The audit process of Bank SulutGo has developed its information technology by creating an internal audit system based on the Auditing Through the Computer method. Bank SulutGo's internal control is also developed in accordance with the development of information technology as evidenced by manually or computer data archives and using the OLIBS (On Line Integrated Banking System) system. The practical impact that can be felt from this research is that it becomes an evaluation material for Bank SulutGo to continue to improve information technology in relation to internal audit and internal control.

Keywords: Information Technology, Internal Audit, Internal Control

Abstrak

Semua bidang kehidupan manusia telah dimasuki oleh teknologi informasi, termasuk audit internal dan pengendalian internal suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inovasi data terhadap inner review dan interior control di Bank SulutGo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Hasil yang diperoleh adalah bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap audit internal dan pengendalian internal Bank SulutGo. Proses audit Bank SulutGo telah mengembangkan teknologi informasinya dengan membuat sistem audit internal berdasarkan metode Auditing Through the Computer. Pengendalian intern Bank SulutGo juga dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang dibuktikan dengan pengarsipan data secara manual atau komputer dan menggunakan sistem OLIBS (On Line Integrated Banking System). Dampak praktis yang dapat dirasakan dari penelitian ini adalah menjadi bahan evaluasi bagi Bank SulutGo untuk terus meningkatkan teknologi informasi terkait audit internal dan pengendalian internal. Kata Kunci: Teknologi Informasi, Audit Internal, Pengendalian Internal

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Audit Internal, Pengendalian Internal



JEMPER (Jurnal Ekonomi
Manajemen Perbankan)
Volume 3
Nomor 2
Halaman 134-142
Bandung, Juli 2021

p-ISSN : 2655 - 2922
e-ISSN : 2656 - 632X

Tanggal Masuk :
18 Juni 2021
Tanggal Revisi :
18 Juni 2021
Tanggal Diterima :
15 Agustus 2021

PENDAHULUAN

Kecanggihan teknologi sudah membawa manusia pada zaman yang lebih modern. Teknologi informasi kini bagai air yang mengalir dimana semua lapisan masyarakat mendapatkan informasi secara cepat dan tidak mahal. Teknologi informasi berkembang pesat dalam periode 10 tahun terakhir yang diwujudkan dalam berbagai kemudahan dalam kehidupan seperti munculnya aplikasi-aplikasi *online* maupun (Insektorat Jenderal Kemenhub, 2019). Pengguna internet di dunia salah satunya berasal dari Indonesia dengan jumlah sekitar 64% dari jumlah penduduk Indonesia (Haryanto, 2020). Jumlah penduduk Indonesia sebanyak 175,4 juta menggunakan internet dalam kehidupannya atau dapat dikalkulasikan terjadi kenaikan dari tahun 2019 sekitar 17% (Haryanto, 2020). Mayoritas penduduk Indonesia yang paling banyak menggunakan internet yaitu penduduk usia 16-64 tahun dimana sebanyak 160 juta diantaranya aktif bermedia sosial (Haryanto, 2020). Pada tahun 2021, pengguna internet di Indonesia meningkat sebesar 15,5% atau sekitar 202,6 juta penduduk (Riyanto, 2021).

Kemajuan dunia sebagai akibat dari teknologi yang semakin canggih ditandai dengan adanya perkembangan bidang teknologi informasi berbasis komputer. Teknologi informasi berbasis komputer juga sudah memasuki organisasi perusahaan guna memajukan perusahaan dalam mengembangkan bisnis dan memperoleh informasi secara akurat, cepat, dan terpercaya. Teknologi informasi selain menimbulkan dampak positif juga diikuti dengan timbulnya dampak negatif salah satunya yaitu terjadinya kesalahan input database. Dampak negatif tersebut yang menimbulkan kebutuhan akan adanya audit dan pengendalian internal dalam perusahaan. Audit merupakan kegiatan yang dilakukan pihak independen untuk memeriksa laporan keuangan dan bukti pendukung secara kritis dan sistematis untuk menilai kewajaran dari suatu laporan keuangan (Sukrisno, 2012). Audit internal merupakan jenis dari kegiatan audit dan menjadi bagian dari aktivitas perusahaan dalam rangka membantu manajemen untuk memberi pertanggungjawaban yang efektif atas adanya kecurangan dan menilai pengendalian internal perusahaan (Sumantri, 2019).

Teknologi informasi berpengaruh terhadap audit internal dan pengendalian internal. Pengendalian internal menurut (Wardayati et al., 2018) merupakan suatu proses yang disusun, diterapkan, dan dipelihara oleh manajemen, karyawan, dan *those charge with governance* (TCWG) untuk memberikan asuransi tercapainya tujuan perusahaan terkait laporan keuangan yang andal, efektif dan efisiensi operasi, dan kepatuhan hukum. Teknologi informasi yang semakin maju membuat kegiatan audit dan pengendalian internal terpengaruh dan harus melakukan adaptasi untuk mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan komputer dalam mengelola data (Sujadi, 2010). Peran auditor bertambah karena adanya perubahan yang dirasakan dengan adanya teknologi informasi (Yuliani, 2018). Pengendalian internal juga harus menyesuaikan apabila terdapat kekurangan-kekurangan maka harus segera dilakukan tindakan korektif (Yuliani, 2018).

Tema dalam penelitian pada dasarnya telah dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut diantaranya oleh Sujadi (2010) yang berjudul “Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Proses Auditing” dan Yuliani (2018) yang berjudul “Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Proses Auditing dan Pengendalian Internal”. Dari dua penelitian tersebut didapatkan hasil yang menyatakan bahwa adanya kemajuan teknologi informasi juga berpengaruh terhadap sistem audit internal dan pengendalian internal. Pengaruh tersebut dilihat dari adanya perubahan-perubahan yang harus diikuti oleh auditor internal dan perusahaan dalam proses audit dan pengendalian internal seperti perubahan lingkungan dan perubahan pengelolaan. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh implementasi teknologi informasi terhadap audit internal dan pengendalian internal pada Bank SulutGo.

Kontribusi penelitian ini adalah keterbaruan penelitian apabila dibandingkan dua penelitian sebelumnya yaitu Sujadi (2010) dan (Yuliani, 2018) terletak pada objek dan variabel yang digunakan. Pada penelitian Sujadi (2010) dan (Yuliani, 2018) tidak ada objek yang diteliti secara khusus. Penelitian ini meneliti suatu perusahaan perbankan. Berikut pemilihan objek untuk penelitian ini adalah PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (Bank SulutGo) yang berada di Kota Sulawesi Utara. Pemilihan objek tersebut didasari oleh penerapan *good corporate governance* (GCG) yang sudah berlangsung dari lama yaitu tahun 2009 hingga terakhir 2019 (Bank SulutGo, 2014). Bank SulutGo juga menerapkan *whistleblowing system* dalam pengendalian internalnya (Bank SulutGo, 2014). Pengendalian internal yang sudah cukup modern dengan diterapkannya *whistleblowing system* dan GCG pada Bank SulutGo memotivasi peneliti untuk meneliti adakah pengaruh implementasi teknologi informasi terhadap audit dan pengendalian internal pada bank tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Teknologi Informasi terhadap Audit Internal dan Pengendalian Internal Bank SulutGo”

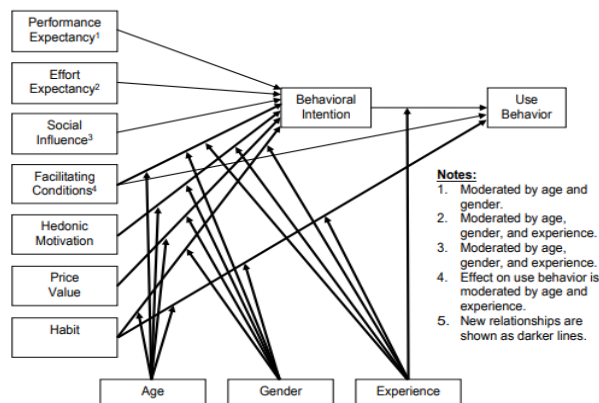
LITERATUR

Teori UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*)

Menurut pendapat Venkatesh (2003) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk memanfaatkan teknologi (Indah & Agustin, 2019). Teori UTAUT mengembangkan dari teori sebelumnya dimana terdapat penambahan empat faktor baru yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* (Rengganis, 2015). *Performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* merupakan faktor pendorong niat, sementara itu *facilitating conditions* bersama dengan niat merupakan faktor pendorong pemanfaatan teknologi (Indah & Agustin, 2019). Venkatesh, Thong, & Xu, (2012) menjelaskan masing-masing faktor baru dalam teori UTAUT, yaitu :

- a. *Performance expectancy*, yaitu tingkat harapan penggunaan teknologi yang memberikan manfaatnya bagi pengguna melalui aktivitas tertentu
- b. *Effort expectancy*, yaitu tingkat harapan kemudahan yang mendorong niat pemanfaatan teknologi
- c. *Social influence*, yaitu sudut pandang seseorang terhadap pengaruh pemanfaatan teknologi dari lingkungan sosial di sekitarnya

Facilitating conditions, yaitu sudut pandang seseorang terhadap sumber daya dalam pemanfaatan teknologi



Gambar 2. Skema UTAUT

Hubungan teori UTAUT dengan penelitian ini adalah auditor dapat meningkatkan kinerjanya melalui pemanfaatan teknologi, hal ini berhubungan dengan faktor *performance expectancy*. Faktor *effort expextancy* berhubungan dengan penelitian ini melalui kemudahan yang auditor dapatkan apabila menggunakan teknologi dalam pekerjaannya. Faktor *social influence* berhubungan dengan terpengaruhnya auditor untuk menggunakan teknologi karena perkembangan teknologi yang pesat sehingga membutuhkan penyesuaian. *Factor facilitating conditions* berhubungan dengan penelitian ini melalui kemampuan auditor dalam memanfaatkan teknologi.

Audit Internal

Mandagi, Pangemanan, & Wokas (2018) menyatakan bahwa audit merupakan pemeriksaan oleh pihak independen dan kompeten untuk memberikan opini atas kesesuaian penyajian dengan standar akuntansi yang berlaku. Audit merupakan evaluasi terhadap perusahaan baik itu pengendalian, operasi dan kegiatan-kegiatan bisnis lainnya (Titarsole et al., 2019). Audit internal adalah audit yang dilaksanakan oleh pihak internal perusahaan (Mandagi et al., 2018). Audit internal bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan efektivitas organisasi (Titarsole et al., 2019). Audit internal perlu dilakukan dalam karena perusahaan akan dinilai lebih atas laporan keuangannya dan menghindari terjadinya penyimpangan (Emay et al., 2019). Audit internal tidak hanya terbatas untuk mengawasi aktivitas keuangan perusahaan, namun juga memberikan konsultasi laporan keuangan (Syarifudin, 2014).

Teknologi telah memasuki bidang auditing dimana tentu proses audit tidak sama lagi. Pengenalan teknologi pada bidang audit menjadikan proses auditing beralih menggunakan teknologi seperti komputer daripada sistem manual. Perubahan ini membawa perbedaan dan membuat auditor internal harus beradaptasi. Adaptasi penggunaan teknologi juga berpengaruh positif terhadap proses audit dimana sesuai dengan penelitian Afrizal (2019) bahwa adanya efektivitas yang disertai kepercayaan dalam sistem informasi akuntansi dapat memengaruhi kinerja auditor internal.

Pengendalian Internal

Catalya & Hadiprajitno (2014), pengendalian internal merupakan bagian internal perusahaan sebagai bentuk lanjutan dari sistem informasi akuntansi. Peran teknologi terhadap pengendalian internal yaitu peran sistematis komputer yang mengubah sistem manual menjadi otomatis (Setiatin, 2018). Peran lain yang disampaikan oleh Setiatin (2018) adalah tersedianya informasi dengan kualitas tinggi, cepat dengan akses yang mudah. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/SEOJK.03/2017 dalam Pangkey, Elim and Rondonuwu (2021), tujuan pengendalian intern adalah sebagai berikut :

1. Kepatuhan
Bertujuan untuk menjamin ketaatan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku baik peraturan pemerintah, standar akuntansi, OJK, maupun peraturan lainnya yang sesuai.
2. Informasi
Bertujuan untuk menjamin ketersediaan data atau informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
3. Operasional
Bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan aset yang efektif dan efisien untuk pencegahan terjadinya kerugian.
4. Budaya Resiko (*Risk Culture*)
Bertujuan untuk deteksi kelemahan dan penyalahgunaan sedari dini untuk menilai kinerja secara berkelanjutan.

Committee of Sponsoring Organization (COSO) of The Treadway Commission, (2013), pengendalian internal adalah implementasi Tindakan oleh internal perusahaan untuk pencapaian tujuan, efektivitas dan efisiensi serta kepatuhan hukum. Sinambela (2012) menyatakan bahwa pencapaian tujuan organisasi membutuhkan koordinasi dan kerja sama antar pihak internal perusahaan. Pengelompokan pengendalian dibagi menjadi 3, yaitu :

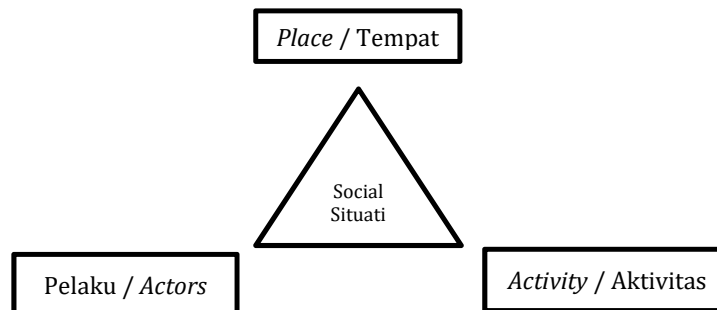
- a. Pengendalian pencegahan bertujuan untuk mencegah adanya kegagalan (error)
- b. Pengendalian pendeteksian untuk memberikan informasi permasalahan yang terjadi
- c. Pengendalian pemulihan, bertujuan untuk evaluasi kegagalan yang terjadi

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mendekati kemudian memahami, menggali, dan mengungkap kejadian tertentu dari pihak yang bersedia memberikan informasi terkait penelitian (Tobing et al., 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu kegiatan sistematis yang terdiri dari tahap pengumpulan, pengolahan, dan kesimpulan data dengan menggunakan metode tertentu agar menemukan penyelesaian dari permasalahan (Sari & Asmendri, 2018). Pemilihan studi literatur atau kepustakaan didasari alasan pandemi COVID-19 yang membuat peneliti tidak dapat melakukan observasi langsung ke tempat penelitian. Maka dari itu, peneliti menganalisis data penelitian dengan menggunakan reduksi data dengan cara membuat kesimpulan dari beberapa kalimat sehingga informasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini tidak dilaksanakan secara langsung menuju objek penelitian melainkan peneliti memutuskan melakukan pengamatan data penelitian melalui internet. Peneliti hanya melakukan penelitian dari rumah karena keterbatasan keadaan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Waktu penelitian ini adalah satu semester atau enam bulan.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan kata populasi dan sampel. Metode kualitatif menganggap sumber data sebagai situasi sosial tertentu dan subjek penelitian yaitu benda, hal atau orang yang menjadi narasumber dalam objek penelitian (Djam'an Satori, 2007:2). Menurut Sugiyono (2010:297), terdapat tiga elemen pada situasi sosial diantaranya tempat, pelaku, dan aktivitas yang secara sinergis melakukan interaksi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat mengamati aktivitas, pelaku, dan tempat tertentu secara mendalam pada situasi sosial atau objek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:298), bagan struktur situasi sosial sebagai berikut :



Gambar 4. Struktur Situasi Sosial

Berdasarkan bagan diatas, Sugiyono (2010:50) menyatakan bahwa dengan metode kualitatif dengan melakukan obeservasi wawancara kepada orang – orang yang paham dan ahli peneliti dapat memasuki situasi sosial tertentu. Sumber data pada narasumber dipilih

secara *purposive* berdasarkan pertimbangan dan tujuan tersebut. Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus menggunakan informan atau sumber data yang kompleks dan valid sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh solusi atas rumusan masalah penelitian. Namun, pada penelitian ini berfokus pada studi literatur dalam memperoleh sumber data yang kompleks dan valid, dikarenakan adanya beberapa pertimbangan pada masa *new normal* seperti sekarang ini agar saling menjaga satu sama lain sehingga tidak dilakukannya wawancara secara langsung pada lokasi pengamatan.

Desain penelitian ini didasarkan dengan lokasi penelitian dan sumber data yang diperoleh melalui teknik *nonprobability sampling* yaitu sampel yang diambil tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu snowball sampling, merupakan teknik pengambilan sampel berupa sumber data yang awalnya hanya sedikit, kemudian bertambah banyak seiring berjalannya waktu (Sugiyono, 2010:300). Hal tersebut dilakukan karena dari minimnya sumber data yang diperoleh belum mampu menyajikan kompleksitas data sehingga perlu dilakukan kajian kembali terhadap beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai sumber data yang kompleks dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Implementasi Teknologi Informasi terhadap Audit Internal Bank SulutGo

Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap proses audit dengan komputer mempunyai peranan yang relatif besar dalam audit internal maupun audit eksternal untuk turut aktif dalam pengembangan teknologi informasi sehingga dapat dilakukan proses pengerjaan tugas dengan baik. Semakin berkembang teknologi informasi maka seluruh aktivitas dalam akuntansi semakin efektif dan efisien dalam penggunaan komputer, sehingga dapat dijadikan sebagai proses pengolahan data audit secara otomatis akan update terhadap pengembangan teknologi informasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Fadillah, Zulaikha dan Ilhami(2021), pengolahan data audit dilakukan secara cepat dengan menggunakan media komputer untuk mempermudah auditor dalam menganalisis laporan keuangan secara cepat dan efisien. Peran auditor selain turut serta dalam pengembangan teknologi informasi, juga mengumpulkan beberapa bukti terkait informasi data audit, mengidentifikasi beberapa kesalahan pencatatan yang akan di transformasi ke dalam kertas kerja neraca dan laporan audit, serta dilakukan pengukuran pengendalian internal serta mengawasinya secara rutin.

Hasil penelitian Sitaneley dan Sabijono(2018) menyatakan bahwa PT. Bank SulutGo dalam pengembangan teknologi informasi menciptakan sistem pengendalian internal terkait audit internal dengan menggunakan teknologi informasi berdasarkan Audit EDP dengan metode *Auditing Through the Computer*, untuk dapat memaksimalkan perolehan pendapatan perusahaan. Pengujian sistem pengendalian internal mempunyai tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Pengujian langsung terhadap proses audit membantu perusahaan dalam mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi potensi terhadap sistem pengendalian internal yang digunakan terhadap beberapa transformasi yang terjadi pada perusahaan untuk mengestimasi kesalahan pencatatan atau mengalami kerugian kedepannya.

Berikut terdapat lima langkah melakukan proses audit internal dengan menggunakan sistem teknologi informasi pada PT. Bank SulutGo antara lain (Sitaneley & Sabijono, 2018):

1. Mempersiapkan dan merancang pelaksanaan proses audit dilakukan. Sebelum melakukan proses audit PT. Bank SulutGo telah membuat jadwal secara rutin setiap tahunnya dengan memutuskan jadwal pelaksanaan proses audit. Hal ini dilakukan supaya seluruh pihak

internal perusahaan dapat merancang terkait beberapa hal yang dibutuhkan ketika pelaksanaan audit dilakukan.

2. Merancang beberapa hal ketika proses pengaplikasian audit. Setelah menentukan jadwal, pihak auditor dan karyawan memverifikasi penjadwalan yang tepat untuk menyelidiki divisinya. Hal ini diharapkan supaya auditor memperoleh informasi dari karyawan berkaitan dengan inovasi yang ditemukan pada audit sebelumnya, supaya pihak bank memperoleh keuntungan ketika pelaksanaan audit.

3. Mengadakan proses audit internal. Dalam proses ini auditor mengumpulkan bukti informasi dengan menggunakan berbagai cara, seperti wawancara terhadap karyawan, melakukan pemantauan, serta menganalisis catatan pada laporan keuangan.

4. Mengungkapkan hasil audit. Dalam proses ini auditor dan pihak bank berkoordinasi untuk mengungkapkan hasil proses audit. Hal ini bertujuan untuk memverifikasikan bahwa informasi yang diungkapkan oleh auditor ditujukan kepada pihak bank yang bersangkutan.

5. Melakukan evaluasi kendala terhadap hasil audit. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi setiap kendala yang terjadi ketika proses audit sedang berlangsung dengan tujuan untuk mereview dan menghindari kesalahan agar tidak terulang kembali.

Pengaruh Implementasi Teknologi Informasi terhadap Pengendalian Internal Bank SulutGo

Hasil penelitian Maria *et al.* (2020) mengenai penerapan teknologi informasi terhadap pengendalian internal Bank SulutGo bahwa beberapa komponen aktivitas pengendaliannya telah mengimplementasikan teknologi informasi. Hasil penelitian tersebut, yaitu :

1. Bank SulutGo telah mengarsipkan data baik secara manual maupun menggunakan komputer (komputerisasi)
2. Bank SulutGo juga telah menggunakan sistem OLIBS (*On Line Integrated Banking System*) dalam operasinya

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Bank SulutGo telah menerapkan teknologi dalam aktivitas pengendaliannya. Hal ini didasari dengan semakin berkembangnya teknologi, sehingga Bank SulutGo perlu melakukan penyesuaian agar tidak tertinggal.

Hasil penelitian Tjodi *et al.* (2017) menyebutkan bahwa dalam komponen informasi dan komunikasi, Bank SulutGo telah menerapkan sistem terkomputerisasi, yaitu :

1. *BI Checking*, yaitu fitur yang memberikan informasi kepada bank mengenai integritas dan kejujuran debitur
2. OLIBS (*On Line Integrated Banking System*), yaitu fitur yang menyediakan informasi secara cepat dan akurat mengenai daftar piutang usaha di bank tersebut.

Fitur ini dapat meminimalisir terjadinya kehilangan dokumen kertas

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Maria *et al.* (2020), bahwa Bank SulutGo telah menerapkan teknologi dalam pengendaliannya. Penelitian Maria *et al.* (2020) dan Tjodi *et al.* (2017) memberikan data dan informasi bahwa pengendalian internal pada Bank SulutGo telah menerapkan teknologi informasi.

SIMPULAN

Teknologi informasi berpengaruh terhadap proses audit dibuktikan dengan dengan computer yang mempunyai peran relatif besar terhadap audit internal maupun audit eksternal. Teknologi informasi yang semakin berkembang seperti halnya penggunaan computer dalam proses audit membuat seluruh aktivitas menjadi efektif dan efisien. PT. Bank SulutGoturut melaksanakan pengembangan teknologi informasi dengan menciptakan

sistem audit internal berdasarkan metode *Auditing Through the Computer*, untuk dapat memaksimalkan perolehan pendapatan perusahaan. Manfaat lain yang diterima Bank SulutGo dengan pengembangan teknologi informasi antara lain membantu perusahaan mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi potensi terhadap sistem pengendalian internal yang digunakan terhadap beberapa transformasi yang terjadi pada perusahaan untuk mengestimasi kesalahan pencatatan atau mengalami kerugian kedepannya. Teknologi informasi berpengaruh terhadap pengendalian internal yang juga telah disadari dan diterapkan oleh Bank SulutGo diantaranya dengan melakukan arsip data secara manual maupun komputer dan menggunakan sistem OLIBS (*On Line Intergrate Banking System*) dalam operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, D. (2019). *Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dan Kepercayaan Atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus di PT. Mandiri Multi Megah)*.
- Bank SulutGo. (2014a). *Laporan Good Corporate Governance*. <https://www.banksulutgo.co.id/bankreport/list/laporan-good-corporate-governance.html>
- Bank SulutGo. (2014b). *Whistleblowing System*. <https://www.banksulutgo.co.id/whistleblowing>
- Catalya, P., & Hadiprajitno, P. B. (2014). Analisis Dampak Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap Efektivitas Pengendalian Internal BUMN dalam Pelaporan Keuangan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 226–240.
- Committee of Sponsoring Organization (COSO) of The Treadway Commission. (2013). *Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary*.
- Emay, Fajar, C. M., & Suparwo, A. (2019). Dampak Audit Internal, Pengendalian Internal Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Ecodomica*, 3(1), 1–9.
- Fadillah, S. D. A., Zulaikha, T. S. A., & Ilhami, T. Y. (2021). Peran dan Manfaat Implementasi Information Technology (IT) dalam Audit Internal. *Economics E-Prosiding National Seminar on Accounting , Finance*, 1(1), 1–8.
- Haryanto, A. T. (2020). *Riset: Ada 175,2 Juta Pengguna Internet di Indonesia*. Detikinet. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia>
- Indah, M., & Agustin, H. (2019). Penerapan Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) untuk Memahami Niat dan Perilaku Aktual Pengguna Go-Pay di Kota Padang. *Aktual, Perilaku Di, Pengguna Go-pay Padang, Kota Jurusan, Alumni Fakultas, Akuntansi Padang, Universitas Negeri*, 1(4), 1949–1967.
- Insektorat Jenderal Kemenhub. (2019). *Antara Audit Dengan Teknologi Informasi Saat Ini*. <https://itjen.dephub.go.id/2019/03/23/antara-audit-dengan-teknologi-informasi-saat-ini/>
- Mandagi, R. R., Pangemanan, S. S., & Wokas, H. R. N. (2018). *Analisis Dampak Electronic Data Processing dalam Proses Audit Internal bagi Auditor Internal PT Bank Sulutgo*. 13(4), 147–155.
- Maria, B., Chandra, V., Muliad, H. E., & Elim, I. (2020). Ipteks Pengendalian Intern Dalam Prosedur Pencairan Kredit Konsumtif Pada Pt. Bank Sulutgo Cabang Utama. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.32400/jiam.4.1.2020.28221>
- Pangkey, J. N. D., Elim, I., & Rondonuwu, S. (2021). *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT. Bank Sulutgo Cabang Utama*. 9(1), 705–713.

- Rengganis, F. D. (2015). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Auditor KAP di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–12.
- Riyanto, G. P. (2021). *Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta*. Kompas.com. <https://teknokompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta>
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Setiatin, T. (2018). Dampak Teknologi Informasi pada Proses Audit. *Jurnal Ekonomak*, 4(2), 1–17.
- Sinambela, L. P. (2012). *Kinerja pegawai: Teori, pengukuran dan implikasi*. Graha Ilmu.
- Sitaneley, J. N., & Sabijono, H. (2018). Ipteks Teknologi Informasi Terhadap Audit Internal Pada Pt. Bank Sulutgo. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 2(02), 69–74. <https://doi.org/10.32400/jiam.2.02.2018.21671>
- Sujadi. (2010). Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Proses Auditing. *STIE Semarang*, 2(2).
- Sukrisno, A. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik” Jilid 1* (4 ed.). Salemba Empat.
- Sumantri, I. I. (2019). *Peran Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan*. 13(2), 196–224.
- Syarifudin, A. (2014). Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (studi empiris pada Pemkab Kebumen) Akhmad Syarifudin. *Jurnal Fokus Bisnis*, 14(25), 26–44.
- Titarsole, V., Nangoi, G. B., & Kalalo, M. Y. B. (2019). Analisis Dampak Electronic Data Processing (EDP) terhadap Pelaksanaan Audit Internal pada PT. BPR Bank Prisma Dana Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3179–3188. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24191>
- Tjodi, A. M., Saerang, D. P. E., & Kalalo, M. Y. B. (2017). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha pada PT. Bank Sulutgo KCP Ranotana*. 5(2), 857–866.
- Tobing, D. H., Herdiyanto, Y. K., Astiti, D. P., Rustika, I. M., Indrawati, K. R., & Susilawati, L. K. P. A. (2017). *Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif*. 156–159.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology : Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178.
- Wardayati, S., Wasito, & Sofianti, S. P. (2018). *Auditing Tinjauan Teoritis dan Riset*. Selaras.
- Yuliani, E. (2018). *Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Proses Auditing dan Pengendalian Internal*. XI(2), 66–74. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wq3h7>

JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/jemper>

JUDUL DITULIS DALAM BAHASA INDONESIA (MAKSIMAL 12 KATA) DAN BAHASA INGGRIS (MAKSIMAL 10 KATA) ← 14PT, BOLD

Nama Penulis¹ ← 11pt, bold

Instansi penulis ← 11pt, italic

Email penulis ← 11pt, regular

Nama Penulis² ← 11pt, bold

Instansi penulis ← 11pt, italic

Email penulis ← 11pt, regular

Abstract ← 12pt, bold italic

Abstract should be prepared in Bahasa Indonesia (translated from abstract in English) and English. The abstract should be clear, concise, and descriptive. Abstract should provide a brief introduction of the problem, research objectives, research method, result, and a brief summary of results. Abstract written in 10pt, Times New Roman and justify. Abstract consists of 100-150 words in a paragraph.

Keywords: 3-5 keywords, 10 pt, Times New Roman, justify, bold, italic

Abstrak ← 12pt, bold

Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia (di terjemahkan dari abstrak dalam Bahasa Inggris) dan bahasa Inggris. Abstrak harus jelas, ringkas, dan deskriptif. Abstrak berisi pendahuluan singkat mengenai permasalahan, tujuan dari paper, metode riset, hasil, dan simpulan singkat dari hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam 10pt, Times New Roman, dan justify. Abstrak terdiri atas 100-150 kata dalam sebuah paragraf.

Kata kunci: 3-5 kata kunci, 10 pt, Times New Roman, justify, bold, not italic



Ditentukan Oleh Tim Redaksi

JEMPER (Jurnal Ekonomi
Manajemen Perbankan)
Volume.....
Nomo r.....
Halaman
Bandung,

p-ISSN : 2655 - 2922

Tanggal Masuk :

.....
Tanggal Revisi :

.....
Tanggal Diterima :

.....
.....

PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan kontribusi penelitian. Kontribusi penelitian menjelaskan tentang kesenjangan penelitian (research gap) dan bagaimana penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengisi kesenjangan penelitian. Pendahuluan tidak terdiri dari sub judul.

LITERATUR

Bagian ini memuat literatur-literatur yang relevan terkait dengan penelitian dan pengembangan hipotesis yang diajukan. Bagian ini juga membahas secara ringkas teori yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar konsep (disajikan dalam sub judul) dan hubungan antar konsep tersebut disajikan dalam bentuk gambar kerangka konseptual.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ditulis dalam bentuk paragraf mengalir (tidak dibuat numbering). Metode penelitian Memaparkan tentang desain penelitian yang digunakan (metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel dan pengukuran variabel).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan hasil penelitian dan temuan-temuan dilapangan yang ditulis dengan sistematis, kemudian dilakukan analisis secara kritis, dan disajikan secara informatif. penggunaan tabel, gambar dsb hanya sebagai pendukung yang memperjelas pembahasan dan dibatasi hanya pada pendukung yang benar-benar substantial, misalnya tabel hasil pengujian statistik, gambar hasil pengujian model dsb. pembahasan hasil bersifat argumentatif menyangkut relevansi antara hasil, teori, penelitian terdahulu dan fakta empiris yang ditemukan, serta menunjukkan kebaruan temuan yang dituliskan dalam paragraf mengalir

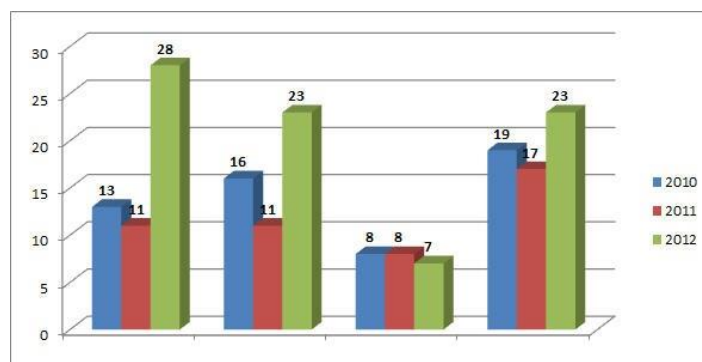
Setiap tabel pada naskah artikel dilengkapi dengan sumber tahun pengolahan data penelitian.

Contoh Tabel (Table 1. Format)

Column 1	Column 2	Column 2	Column 2
Abcde1	0.xxx	0.xxx1	0.xxx2
Abcde2	0.yyyy	0.yyyy1	0.yyyy2
Abcde3	0.zzz	0.zzz1	0.zzz2
Abcde4	0.aaaa	0.aaaa1	0.aaaa2

Sumber : Data diolah (2017)

Setiap gambar pada naskah artikel dilengkapi dengan sumber tahun pengolahan data penelitian.



Contoh Gambar (Figure 1. Sample figure)

SIMPULAN

Memaparkan kesimpulan akhir yang dituliskan dengan singkat dan jelas, menunjukkan kejelasan sumbangan temuan, pencetusan teori baru dan kemungkinan pengembangan penelitian yang bisa dilakukan kedepannya. Implikasi penelitian baik secara teoritis maupun praktis yang dituliskan dalam paragraf mengalir.

DAFTAR PUSTAKA

Each manuscript must include a reference list containing only the quoted work and should using the Mendeley tool. Each entry should contain all the data needed for unambiguous identification. With the author-date system, use the following format recommended by APA (American Psychological Association).
--

Penulisan daftar pustaka mengaju pada format atau standar APA Style Buku/karangan ilmiah:

(i) Penulis Tunggal (*Single Author*):

Nama akhir penulis (*Author last name*), Inisial pertama penulis (*Author First Initial*). (*Publication Year*). *Title of book*. Place: Publisher.

Tuanakotta, Theodorus M., 2014. *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Penerbit: Salemba Empat, p. 523-527.

Jones, Charles, P. (2014). *Invesments. Principle and Concepts. Tewelft Edition. International Student Version*. Singapore : John Wiley & Son Singapore.

(ii) *Multiple Authors or Edited Work*:

Nama akhir penulis (First Author last name), Inisial pertama nama penulis (First Author First Initial) & Nama akhir penulis kedua (Second Last Name), inisial pertama penulis kedua (Second Author First Initial). (*Publication Year*). *Title of book*. Place: Publisher.

Arens, Alvin A., Randal J.Elder and Mark S.Beasley, 2008. *Auditing Dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi Edisi Keduabelas(Jilid 1)*. Penerbit: Erlangga, p. 429-462.

Jurnal Ilmiah:

(i) Jurnal Versi (*Print*)

Nama akhir penulis (Author last name), Inisial pertama penulis (*Author First Initial*). Inisial Kedua Penulis (*Author Second Initial*). (*Publication Year*). Title of article. *Title of Journal*. *volume(issue) (if issue numbered), pages*.

Umar, Haryono, (2016). *Corruption The Devil*. Penerbit: Universitas Trisakti, Jakarta.
Utaminingsih, Nanik Sri dan Susmita Ardiyani, 2015. Analisis *Determinan Financial Statement* Melalui Pendekatan *Fraud Triangle*. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, No. 1: 1-10.

Zain, Mustafa M, Nooraslinda A.A, Siti Maznah M.A, Rohana O, 2015. *Fraudulent Financial Statement Detection Using Statistical Techniques: The Case Of Small Medium Automotive Enterprise*. *The Journal Of Applied Business Research*, Vol. 31, No. 4: 38-42.

(ii) Jurnal Versi Elektornik (Electronic - without DOI)

Nama akhir penulis (*Author last name*), Inisial pertama penulis (*Author First Initial*). Inisial Kedua Penulis (*Author Second Initial*). (*Publication Year*). Title of article. *Title of Journal. volume(issue) (if issue numbered)*, pages. Retrieved from (*database name or URL*).

Suzanne M. Carter¹ and Charles R. Greer (2013). *Strategic Leadership: Values, Styles, and Organizational Performance. Journal of Leadership & Organizational Studies* 20(4) 375– 393 © Baker College 2013 DOI: 10.1177/1548051812471724. jlo.sagepub.com.

Anis Khedhaouria Arshad Jamal (2015). *Sourcing knowledge for innovation: knowledge reuse and creation in project teams. Journal of Knowledge Management*, Vol. 19 Iss 5 pp. 932 – 948 Permanent link to this document: <http://dx.doi.org/10.1108/JKM-01-2015-0039>.

Publikasi Dalam Konfrensi Atau Seminar (*Published Conference Paper*)

(i) Print

Nama akhir penulis (*Author last name*), Inisial pertama penulis (*Author First Initial*). Inisial Kedua Penulis (*Author Second Initial*). (Tahun publikasi/*Publication Year*). Judul Makalah (*Title of the paper*). Nama Editor (*In Editor First Initial*). *Editor Second Initial. Editor Last Name* (Ed.), *Title of Conference Proceedings* (pp. pages). *Place: Publisher*.

Tessa G, Chynthia., Puji Harto, 2016. *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*, p. 1-21.

Pramuka, Bambang Agus dan Muh. Arief Ujiyantho, 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). Simposium Nasional Akuntansi X UNHAS Makasar* 26-28 Juli 2007, p. 1-26.

(ii) Electronic- with DOI

Nama akhir penulis (*Author last name*), Inisial pertama penulis (*Author First Initial*). Inisial kedua penulis (*Author Second Initial*). (Tahun Publikasi/*Publication Year*). Judul Makalah (*Title of the paper*). Nama Editor (*In Editor First Initial*). *Editor Second Initial. Editor Last Name* (Ed.), *Title of Conference Proceedings* (pp. pages). doi: number

Skripsi, tesis, disertasi yang tidak dipublikasikan (*Unpublished Thesis or Dissertation*)

(i) Print

Author last name, Author First Initial. Author Second Initial. (Publication Year). Title of thesis. (Unpublished doctoral dissertation / Unpublished master's thesis). University Name, Location.

Statement Fraud) Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, p. 1-123.

Budiman, J. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Tesis. Universitas Gadjah Mada.

Zulma, G., W., M. 2015. Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak dengan *Corporate Governance* dan Kepemilikan Keluarga sebagai Moderasi. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

Foster Bob (2005). Pengaruh Kinerja Bauran Penjualan Eceran dan Hubungan Pelanggan Terhadap Ekuitas Merek Serta Dampaknya Terhadap Keunggulan Bersaing dan Loyalitas Pelanggan. Disertasi. Universitas Padjdjaran Bandung.

(ii) Electronic

Author last name, Author First Initial. Author Second Initial. (Publication Year). Title of thesis. (Doctoral dissertation / master's thesis). Available from: (database name or url). (If available from ProQuest: UMI No. 12-12345)

Dokumen resmi pemerintah yang bersumber dari ketentuan perundangan-undangan Republik Indonesia (Government Document)

(i) Print

Country/State/Country/Municipality. Name of Issuing Agency. (Publication year). Title of document. (additional identifying information – document number, Congress number, etc.). Place: Publisher.

Indonesia (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Menteri Hukum dan Hak asasi manusia

(ii) Electronic

Country/State/Country/Municipality. Name of Issuing Agency. (Publication year). Title of document. (additional identifying information – document number, Congress number, etc.). Retrieved from: (URL).

TENTANG APA (MORE ABOUT APA):

<https://owl.english.purdue.edu/owl/resource/560/10>